



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SOSIOLOGI



KELAS
X



**SOSIOLOGI SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN
SOSIOLOGI KELAS X**

PENYUSUN

SRI UJI PARTIWI, S.Sos. M.Pd

SMA NEGERI 8 PONTIANAK

DAFTAR ISI

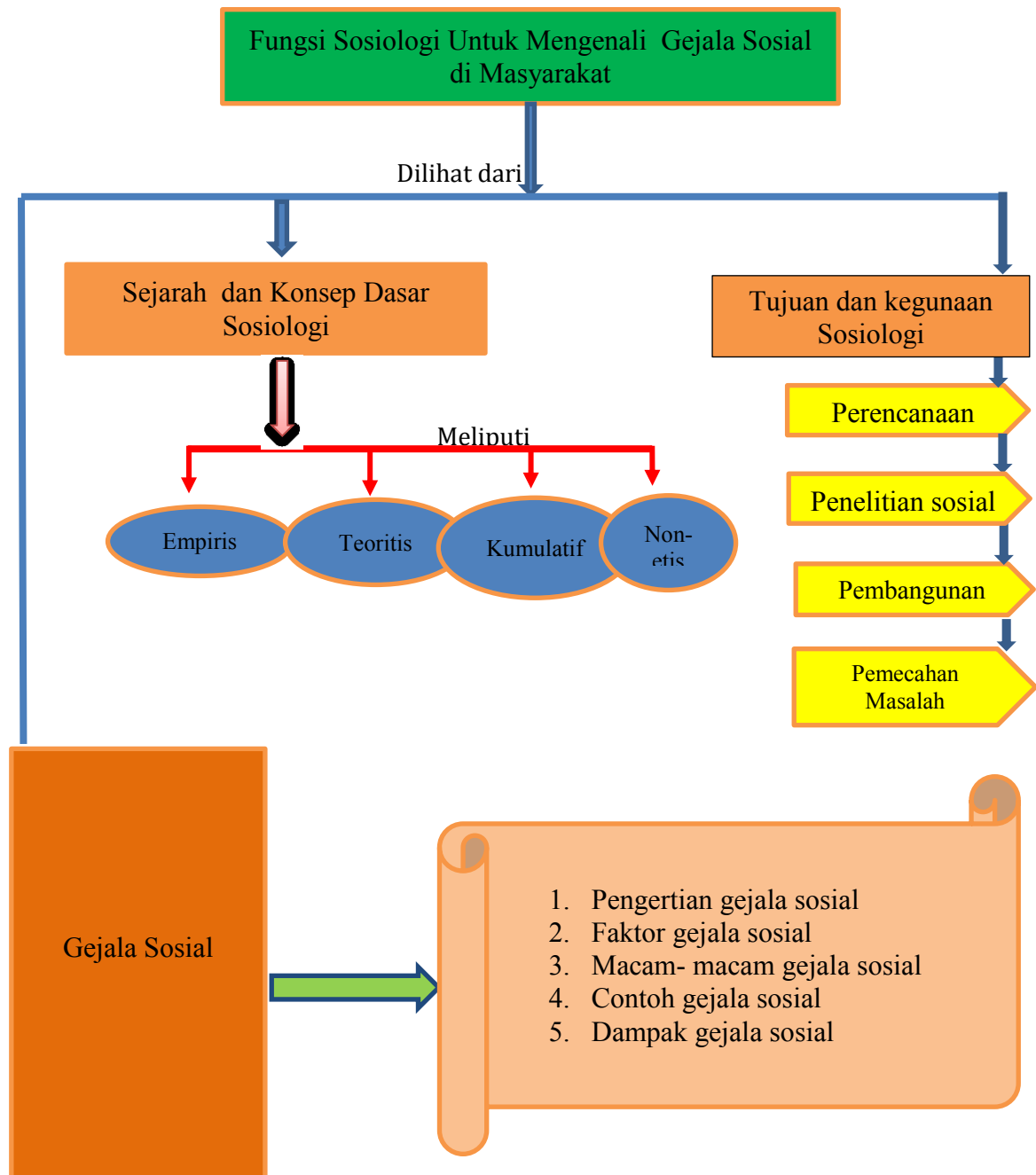
PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KONSEP DASAR SOSIOLOGI.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	8
D. Penugasan Mandiri.....	10
E. Latihan Soal	11
F. Penilaian Diri	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	14
TUJUAN DAN KEGUNAAN SOSIOLOGI.....	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Uraian Materi	14
C. Rangkuman	16
D. Penugasan Mandiri.....	17
E. Latihan Soal	17
F. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	21
GEJALA SOSIAL	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Uraian Materi	21
C. Rangkuman	23
D. Penugasan Mandiri.....	23
E. Latihan Soal	24
F. Penilaian Diri	26

EVALUASI.....	27
DAFTAR PUSTAKA	33

GLOSARIUM

Etimologi	:	Pengertian sebuah istilah ditinjau dari asal usul katanya.
Empiris	:	Ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif.
Ilmu Pengetahuan	:	Himpunan pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis.
Kemiskinan	:	Suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.
Kumulatif	:	Disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada, atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori-teori yang lama.
Nonetis	:	Pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk menjelaskan masalah tersebut secara mendalam.
Revolusi Industri	:	Peristiwa sejarah yang terjadi di Eropa dimana terjadi transformasi masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern melalui industrialisasi dan ekonomi.
Sosiologi	:	Ilmu yang mempelajari tentang aspek sosial dari manusia atau lebih sering disebut dengan masyarakat.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan (3 x 3JP = 9JP)
Judul Modul	: Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami pengetahuan dasar sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat.
- 4.1 Menalar suatu gejala sosial dilingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis.

C. Deskripsi Singkat Materi

Bagaimana kabar Ananda sekalian, semoga dalam keadaan sehat selalu. Mohon diingat untuk tetap selalu menjaga kesehatan dalam masa pandemi saat ini.

Ananda pasti pernah mendengar apa arti sosiologi bukan? Nah Sosiologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Manusia dalam mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya perlu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi sosial guna menjaga kelangsungan hidupnya. Coba perhatikan kehidupan di sekitarmu, hampir setiap orang melakukan kegiatan interaksi di mana saja, kapan saja dan untuk tujuan apa saja. Pola interaksi setiap orang pun berbeda-beda, setiap masyarakat memiliki pola interaksi yang berlainan yang menjadi gambaran identitas masyarakat itu.

Istilah sosiologi pertama kali diciptakan oleh Auguste Comte, seorang filsafat dari Prancis. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *socius* berarti masyarakat dan *logos* berarti ilmu. Jadi sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.

Karena itu kamu perlu mempelajari Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat yang mempelajari tentang konsep sosiologi yang meliputi sejarah perkembangan sosiologi, definisi sosiologi, sifat dan hakikat sosiologi, tokoh-tokoh sosiologi dan hubungan sosiologi dengan ilmu lainnya.

Kemudian kita akan mempelajari tujuan dan kegunaan sosiologi yaitu fungsi sosiologi dalam perencanaan sosial dalam penelitian, pembangunan dan pemecahan masalah. Untuk lebih memahami pembelajaran kali ini maka kita juga akan belajar mengenai gejala sosial di masyarakat dengan mempelajari pengertian gejala sosial, faktor penyebabnya macam-macam gejala sosial beserta contohnya dan dampak dari gejala sosial tersebut.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Baca dan pahami kompetensi dasar yang terdapat pada modul.
2. Ikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
3. Bacalah setiap materi pembelajaran yang terdapat pada modul ini dengan sungguh-sungguh.
4. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep atau penguasaan kompetensi.
5. Cocokkan jawabanmu dalam modul ini atau tanyakan pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi
6. Apabila tingkat penguasaanmu mencapai 75% keatas maka lanjutkan materi pada kegiatan belajar berikutnya.
7. Apabila tingkat penguasaan siswa masih dibawah 75%, kamu harus mengulangi lagi materi tersebut dan kerjakan soal tugas kegiatan kembali pada jawaban-jawaban yang belum benar
8. Kerjakan Soal Evaluasi yang terdapat pada akhir kegiatan belajar dan cocokkan dengan kunci jawaban.
9. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, hitunglah tingkat penguasaan materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang siswa capai :

1. 90% - 100% = Baik Sekali
2. 75% - 89% = Baik
3. 65% - 74%. = Cukup
4. Di bawah 65% = Kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **3** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Sejarah Perkembangan dan Konsep dasar sosiologi

Kedua : Tujuan dan kegunaan sosiologi

Keempat : Gejala sosial di masyarakat

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

SEJARAH PERKEMBANGAN DAN KONSEP DASAR SOSIOLOGI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan peserta didik mampu menjelaskan dan menalar sejarah perkembangan dan konsep dasar sosiologi yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat.

B. Uraian Materi

1. Sejarah Perkembangan Sosiologi

Sebelum kemunculannya, Sosiologi masih berupa ilmu yang menjadi pemikiran para ilmuwan. Mereka memikirkan cara-cara yang bisa dilakukan agar ilmu pengetahuan mampu mengakomodasi masyarakat dan juga menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Pada dasarnya, latar belakang yang akhirnya menjadi tujuan utama Sosiologi bisa dibentuk adalah agar bisa mengetahui pola perilaku masyarakat sehingga mampu mewujudkan interaksi masyarakat yang berhasil. Hal tersebut juga selaras dengan pengertian Sosiologi yang mengatakan jika ilmunya mengatur tentang kehidupan masyarakat.

Istilah Sosiologi ini pertama kali diperkenalkan oleh August Comte yang kemudian dikenal sebagai bapak Sosiologi dunia. August Comte mengatakan jika Sosiologi merupakan ilmu yang menggunakan masyarakat sebagai objeknya. Sebenarnya, sebelum August Comte menggagas tentang Sosiologi, Ibnu Khaldun yang merupakan tokoh pemikir Islam telah memperkenalkan kajian tentang masyarakat sekitar tahun 1332. Namun, memang kajian tentang Sosiologi secara umum dan lengkap dibahas oleh August Comte.

a. Awal Perkembangan

Awal perkembangannya, Sosiologi lahir akibat adanya gejolak sosial efek revolusi industri. Akibat revolusi tersebut banyak terjadi eksploitasi tenaga kerja dan urbanisasi yang sangat besar. Hal ini tentunya menjadikan dunia menjadi bergejolak dan banyak konflik-konflik baru muncul. Dari sinilah, peran ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk memberikan pengamatan serta pengalaman kepada masyarakat yang kemudian dikemas dalam rancangan ilmu Sosiologi.



Sumber: <https://sejarah.com>

Gambar: Contoh Revolusi Industri

b. Pada abad ke 19

Pada abad ke-19 muncul banyak sekali konflik di dunia yang mengakibatkan perubahan sosial terjadi secara besar-besaran. Terlebih pada tahun 1798 terjadi revolusi industri di Prancis yang menimbulkan banyak kekhawatiran di tengah-tengah masyarakat. Atas dasar tersebut, Auguste Comte merancang instrument penelitian yang digunakan untuk mempelajari pola perilaku masyarakat. Penelitian sosial yang dilakukan secara ilmiah tersebut kemudian pada awal abad ke-19 dikenal sebagai Sosiologi.



Sumber: <https://sejarah.com>

Gambar: Salah satu peristiwa dalam revolusi perancis

2. Konsep Dasar Sosiologi

Istilah sosiologi secara etimologis berasal dari kata Latin *socius* yang berarti teman, kawan', dan *logos* yang berarti 'ilmu'. Jadi apakah yang dimaksud sosiologi? Merujuk pada arti dua kata tersebut, maka sosiologi berarti ilmu tentang teman. Dalam arti yang lebih luas, sosiologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi manusia di dalam masyarakat. Sosiologi bermaksud untuk mengkaji kejadian-kejadian dalam masyarakat, yaitu persekutuan manusia yang selanjutnya berusaha untuk mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama. Sosiologi sebagai ilmu mulai dikenal sejak abad ke-19 dengan melepaskan diri dari filsafat.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antarmanusia dalam kehidupan. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk, tumbuh, dan berubahnya kumpulan-kumpulan manusia yang hidup bersama itu, serta kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia. Singkatnya, sosiologi merupakan ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakat), serta ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agama, tingkah laku, dan kesenian atau kebudayaan masyarakat tersebut.

Beberapa konsep dasar sosiologi menurut *Para Sosiolog* adalah :

- a. Auguste Comte
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya.
- b. Emile Durkheim

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu, serta mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan.

c. Max Weber

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dan berorientasi pada perilaku orang lain.

d. Pitirim A. Sorokin

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai:

- 1) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, gerak masyarakat dan politik, dan sebagainya.
- 2) Hubungan dan saling pengaruh antara gejala-gejala sosial dan gejala-gejala nonsosial, misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya.
- 3) Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial.

e. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Seperti yang sudah disinggung di atas, orang pertama yang menggunakan istilah sosiologi adalah Auguste Comte, oleh sebab itu dia dikenal dengan bapak sosiologi dunia. Bagi para akademisi, Comte lebih dikenal sebagai filsuf dibanding sosiolog. Awalnya ia mengembangkan suatu disiplin ilmu yang disebut fisika sosial (Ritzer, 2012), yang kemudian dikenal dengan nama sosiologi. Sosiologi disebut fisika sosial karena mencoba mengadopsi ilmu alam ke dalam ranah sosial. Pemikiran Comte yang terkenal adalah mengenai hukum tiga tahap pemikiran manusia, yaitu tahap teologis menekankan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural, kemudian tahap metafisik menekankan pada kekuatan-kekuatan abstrak, misalnya alam, dan tahap positivistic kepercayaan kepada ilmu pengetahuan.

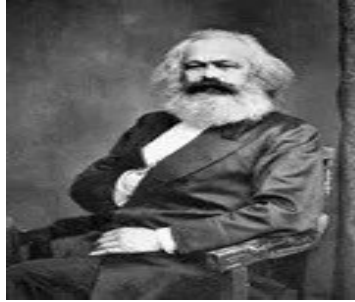
Bapak sosiologi Auguste Comte



Sumber: <http://sosiologis.com/tokoh-sosiologi-klasik>

Salah satu pemikir besar sosiologi yang terkenal adalah Karl Marx. Marx merupakan seorang berkewarganegaraan Jerman. Marx bukan hanya sekedar sosiolog belaka, melainkan ia juga dikenal sebagai filsuf dan ekonom. Kajian sosiologi yang terkenal dari Marx adalah konflik sosial antara majikan dengan buruh. Golongan majikan atau pemilik modal dikenal dengan istilah borjuis, sedangkan buruh dikenal dengan istilah proletar. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan kesenjangan, serta adanya eksploitasi yang dilakukan borjuis terhadap proletar. Marx juga dikenal dengan pemikirannya yang kontroversial tentang keadaan masyarakat komunis, yaitu konsep masyarakat tanpa kelas.

Karl Marx



Sumber: <http://sosiologis.com/tokoh-sosiologi-klasik>

Pemikir besar lainnya adalah Emile Durkheim. Emile Durkheim merupakan orang yang lahir di Perancis. Pemikiran yang paling dikenal dari Durkheim adalah fakta sosial. Fakta sosial adalah suatu struktur yang berada di luar individu (eksternal), dan bersifat memaksa. Selain fakta sosial, konsep Durkheim yang terkenal adalah pembagian kerja (division of labor) yang merupakan bagian dari perubahan sosial masyarakat mekanik ke masyarakat organik. Masyarakat mekanik ditandai dengan kehidupan yang masih tradisional, kebersamaan masih kuat, dan pembagian kerja masih rendah, misalnya berburu dan bertani. Masyarakat organik ditandai dengan kehidupan yang lebih modern, individualitas lebih tinggi, dan pembagian kerja lebih kompleks (pekerjaan lebih beragam). Pemikiran Durkheim ini cukup dipengaruhi oleh Comte, sehingga ia dikenal juga sebagai ilmuwan positivistik, yang mengadopsi ilmu alam misalnya statistic dalam membangun suatu teori.

Emile Durkheim



sumber: <http://sosiologis.com/tokoh-sosiologi-klasik>

Tokoh berikutnya adalah Max Weber. Sama seperti Karl Marx, Weber adalah seorang berkewarganegaraan Jerman. Kajian sosiologis yang terkenal dari Weber adalah tindakan sosial. Weber menjelaskan bahwa terdapat empat tipe tindakan sosial yaitu:

- 1) Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang dilakukan karena kebiasaan
- 2) Tindakan afektif, yaitu tindakan yang dilandasi oleh perasaan atau emosional
- 3) Tindakan berorientasi pada nilai, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pada suatu keyakinan
- 4) Tindakan rasional instrumental, yaitu menggunakan alat atau cara tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Max Weber



Sumber: <http://sosiologis.com/tokoh-sosiologi-klasik>

Hakikat Sosiologi

- a. **Sosiologi merupakan Ilmu Sosial**, Bukan Ilmu Pengetahuan Alam, juga bukan Ilmu Kerohanian. Perbedaan Sosiologi dengan ilmu diatas adalah pada isinya, Sosiologi berisi tentang kemasyarakatan, berbeda dengan biologi tentang tumbuhan, astronomi tentang ruang angkasa, dan tentu berbeda dengan ilmu lainnya.
- b. **Sosiologi Termasuk ilmu Pengetahuan yang Kategoris**, bukan normatif. Artinya sosiologi membatasi pembahasan pada apa yang sedang terjadi, **bukan** pada apa yang akan terjadi, juga bukan pada sesuatu yang seharusnya terjadi. Sosiologi merupakan ilmu bebas nilai, karena tidak mempertimbangkan baik buruknya suatu fakta.
- c. **Sosiologi Adalah Ilmu Pengetahuan Murni (Pure Science), Bukan Ilmu pengetahuan terapan (applied Science)**. Artinya Sosiologi merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutunya **tanpa** dipergunakan dalam masyarakat. Dalam Penerapannya, Ilmu Pengetahuan terbagi menjadi dua, yaitu Murni dan Terapan. Ilmu Pengetahuan murni adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk ilmu pengetahuan secara abstrak dengan mempertinggi mutunya tanpa digunakan secara langsung dalam kehidupan. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Terapan adalah Ilmu yang bertujuan untuk diterapkan dan dipergunakan dalam kehidupan.
 - 1) **Sosiologi merupakan Ilmu Pengetahuan yang Abstrak**. Artinya Sosiologi melakukan pengamatan terhadap bentuk dan pola yang terjadi dalam masyarakat, bukan merupakan wujud konkret.
 - 2) **Sosiologi adalah ilmu yang rasional, dan terkait dengan metode yang digunakannya**. Artinya Sosiologi tidak berlawanan dengan akal sehat dan kenyataan yang ada, serta dalam penelitiannya menggunakan metode-metode sosiologi.
 - 3) **Sosiologi Termasuk Ilmu Pengetahuan Umum, Bukan Ilmu Pengetahuan Khusus**. Artinya Sosiologi mempelajari gejala umum yang terjadi pada objek studinya yaitu masyarakat. Gejala umum yang dipelajari lebih ditekankan pada interaksi yang terjadi.

Objek Kajian dan Pokok Kajian Sosiologi

Objek kajian sosiologi adalah manusia. Ilmu pengetahuan yang objek kajiannya adalah manusia bukan hanya sosiologi semata, namun letak perbedaan sosiologi

dengan ilmu lain yang mempelajari manusia juga adalah sosiologi mempelajari aspek sosial dari manusia, atau lebih sering disebut dengan masyarakat.

Ciri-ciri Sosiologi

Sosiologi sebagai suatu disiplin ilmu tentulah memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang ilmiah. Berikut adalah empat ciri-ciri sosiologi sebagai ilmu:

- a. Sosiologi bersifat empiris, artinya sosiologi sebagai ilmu dilandasi pada observasi kenyataan dan tidak bersifat spekulatif atau mengira-ngira suatu kebenaran. Jadi kebenaran yang diuji haruslah berdasar penelitian ilmiah.
- b. Sosiologi bersifat teoretis, artinya ilmu pengetahuan dibangun menjadi sebuah teori (abstraksi) yang disusun secara logis untuk tujuan mencari sebab akibat dari suatu fenomena sosial.
- c. Sosiologi bersifat kumulatif, artinya disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Sebagai ilmu pengetahuan yang dinamis, sosiologi berkembang dari teori yang sudah ada, yang kemudian dikritisi, diperbaiki, agar teori-teori tersebut dapat lebih relevan mengikuti perkembangan jaman.
- d. Sosiologi bersifat netis, artinya sosiologi mempersoalkan fakta yang terjadi di masyarakat, bukan tentang baik dan buruknya fakta.

C. Rangkuman

1. Sejarah perkembangan sosiologi

Awal Perkembangan

Awal perkembangannya, Sosiologi lahir akibat adanya gejolak sosial efek revolusi industri. Akibat revolusi tersebut banyak terjadi eksploitasi tenaga kerja dan urbanisasi yang sangat besar. Hal ini tentunya menjadikan dunia menjadi bergejolak dan banyak konflik-konflik baru muncul. Dari sinilah, peran ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk memberikan pengamatan serta pengalaman kepada masyarakat yang kemudian dikemas dalam rancangan ilmu Sosiologi.

Pada abad ke 19

Pada abad ke-19 muncul banyak sekali konflik di dunia yang mengakibatkan perubahan sosial terjadi secara besar-besaran. Terlebih pada tahun 1798 terjadi revolusi industri di Prancis yang menimbulkan banyak kekhawatiran di tengah-tengah masyarakat. Atas dasar tersebut, August Comte merancang instrument penelitian yang digunakan untuk mempelajari pola perilaku masyarakat. Penelitian sosial yang dilakukan secara ilmiah tersebut kemudian pada awal abad ke-19 dikenal sebagai Sosiologi.

2. Konsep Dasar Sosiologi

Beberapa konsep dasar sosiologi menurut Para Sosiolog adalah :

- a. Auguste Comte Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya.
- b. Emile Durkheim Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu, serta mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan

3. Hakikat Sosiologi

Sosiologi merupakan Ilmu Sosial, Bukan Ilmu Pengetahuan Alam, juga bukan Ilmu Kerohanian.

Sosiologi Termasuk ilmu Pengetahuan yang Kategoris, bukan normatif. Artinya sosiologi membatasi pembahasan pada apa yang sedang terjadi, **bukan** pada apa yang akan terjadi, juga bukan pada sesuatu yang seharusnya terjadi.

Sosiologi Adalah Ilmu Pengetahuan Murni (Pure Science), Bukan Ilmu pengetahuan terapan (applied Science). Artinya Sosiologi merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutunya **tanpa** dipergunakan dalam masyarakat.

Sosiologi merupakan Ilmu Pengetahuan yang Abstrak. Artinya Sosiologi melakukan pengamatan terhadap bentuk dan pola yang terjadi dalam masyarakat, bukan merupakan wujud konkret.

Sosiologi adalah ilmu yang rasional, dan terkait dengan metode yang digunakannya. Artinya Sosiologi tidak berlawanan dengan akal sehat dan kenyataan yang ada, serta dalam penelitiannya menggunakan metode-metode sosiologi.

sosiologi Termasuk Ilmu Pengetahuan Umum, Bukan Ilmu Pengetahuan Khusus. Artinya Sosiologi mempelajari gejala umum yang terjadi pada objek studinya yaitu masyarakat. Gejala umum yang dipelajari lebih ditekankan pada interaksi yang terjadi.

4. Objek Kajian

Objek kajian sosiologi adalah manusia. Ilmu pengetahuan yang objek kajiannya adalah manusia bukan hanya sosiologi semata, namun letak perbedaan sosiologi dengan ilmu lain yang mempelajari manusia juga adalah sosiologi mempelajari aspek sosial dari manusia, atau lebih sering disebut dengan masyarakat.

5. Ciri-ciri Sosiologi

- Sosiologi bersifat empiris, artinya sosiologi sebagai ilmu dilandasi pada observasi kenyataan dan tidak bersifat spekulatif atau mengira-ngira suatu kebenaran.
- Sosiologi bersifat teortitis, artinya ilmu pengetahuan dibangun menjadi sebuah teori (abstraksi) yang disusun secara logis untuk tujuan mencari sebab akibat dari suatu fenomena sosial.
- Sosiologi bersifat kumulatif, artinya disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.
- Sosiologi bersifat nonetis, artinya sosiologi mempersoalkan fakta yang terjadi di masyarakat, bukan tentang baik dan buruknya fakta.

6. Hubungan sosiologi dengan ilmu sosial lain

a. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Antropologi

Objek kajian sosiologi adalah masyarakat. Masyarakat selalu berkebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan tidak sama, tetapi berhubungan sangat erat. Masyarakat menjadi kajian pokok sosiologi dan kebudayaan menjadi kajian pokok antropologi. Jika diibaratkan sosiologi merupakan tanah untuk tumbuhnya kebudayaan. Kebudayaan selalu bercorak sesuai dengan masyarakat.

b. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Sejarah

Salah satu metode yang digunakan dalam sosiologi adalah metode historis. Dalam hal ini para sosiolog selalu memberikan persoalan sejarah kepada ahli sejarah sehingga ilmu sejarah dipengaruhi oleh perkembangan sosiologi. Oleh karena itu antara sejarah dan sosiologi mempunyai pengaruh timbal balik. Keduanya mempelajari kejadian dan hubungan yang dialami masyarakat/manusia.

c. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Politik

Ilmu politik mempelajari satu sisi kehidupan masyarakat yang menyangkut soal kekuasaan meliputi upaya memperoleh kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, dan bagaimana menghambat penggunaan kekuasaan.

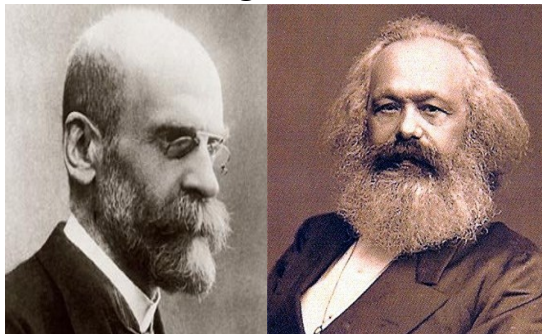
d. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dengan keterbatasan barang dan jasa yang tersedia. Misalnya ilmu ekonomi berusaha memecahkan persoalan yang timbul karena tidak seimbangnya persediaan pangan dengan jumlah penduduk, serta mempelajari usaha menaikkan produksi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun sosiologi mempelajari unsur-unsur kemasyarakatan secara keseluruhan. Sosiologi mempelajari bagaimana manusia berinteraksi, bekerja sama, bersaing dalam upaya-upaya pemenuhan kebutuhan.

D. Penugasan Mandiri

Untuk memahami pembelajaran kali ini Ananda dapat mengerjakan tugas mandiri dengan mempelajari materi yang ada pada modul ini

Perhatikan gambar berikut.



Gambar 1.

Gambar 2.

Dari kedua gambar tokoh sosiologi tersebut, jelaskan teori yang di kemukakan dengan benar.

No	Tokoh sosiologi	Teorinya
1		
2		

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep. Kemudian Cocokkanlah jawabanmu dengan modul ini atau tanyakan pada guru Mata Pelajaran Sosiologi!

1. Sebutkan dua peristiwa penting yang mendorong lahirnya sosiologi dunia ?
2. Apa yang dimaksud dengan ilmu sosiologi ?
3. Sosiologi mempunyai empat ciri ilmu, salah satunya adalah ilmu sosiologi yang selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan. Ciri sosiologi tersebut dikenal dengan istilah apa ?
4. Sebutkan hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan ?
5. Apa yang dimaksud dengan sosiologi bersifat non-etis sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat ?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Dua peristiwa penting yang mendorong lahirnya sosiologi dunia, yaitu adanya revolusi politik (revolusi Prancis) serta revolusi ekonomi (revolusi industri).
2	Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya.
3	Teoritis, yaitu selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan, dan abstraksi tersebut merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjalankan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
4	Hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan, diantaranya: a. Sebagai ilmu sosial. b. Bersifat normatif. c. Tergolong dalam ilmu murni dan sebagai ilmu terapan (pure science dan applied science). d. Merupakan ilmu pengetahuan yang abnormal (bukan konkret) dan umum.
5	Sosiologi bersifat non-etis, yaitu sosiologi tidak menilai baik buruknya serta benar atau salah suatu fenomena sosial tetapi menganalisis sempurna secara objektif.

F. Penilaian Diri

Setelah Kamu mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab yang berisi tentang pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu telah mengerti dalam memahami perkembangan sosiologi ?		
2	Apakah kamu telah menguasai konsep dasar sosiologi ?		
3	Apakah kamu telah menguasai ciri-ciri sosiologi ?		
4	Apakah kamu mampu menegtahui tokoh-tokoh sosiologi ?		
5	Apakah kamu mampu membedakan hakikat dan ciri-ciri sosiologi ?		

Jika kamu menjawab “Ya” maka kamu dapat belajar lebih dengan mempertahankannya dan dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya bila kamu menjawab “Tidak” maka segera lakukan pembelajaran ulang (review).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

TUJUAN DAN KEGUNAAN SOSIOLOGI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan menalar Tujuan dan Kegunaan sosiologi berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.

B. Uraian Materi

Sosiologi mempunyai tujuan pokok meningkatkan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Bagi kamu, sosiologi bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berperilaku di dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang muncul dalam masyarakat yang mencakup berbagai faktor baik sosial maupun budaya.

1. Fungsi / Kegunaan Sosiologi

a. Fungsi Sosiologi dalam Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial merupakan kegiatan untuk mempersiapkan masa depan individu di masyarakat. Tujuannya untuk mengatasi kemungkinan munculnya masalah-masalah saat terjadinya perubahan. Perencanaan sosial bersifat antisipatif, maksudnya: bersifat mencegah, mempersiapkan untuk sesuatu yang mungkin terjadi.

Fungsi Sosiologi dalam Perencanaan Sosial:

- 1) Perencanaan sosial merupakan alat untuk mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat
- 2) Perencanaan disusun atas dasar kenyataan yang factual
- 3) Perencanaan sosial digunakan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat
- 4) Perencanaan sosial sebagai alat untuk mengetahui perkembangan masyarakat, sehingga dapat meng- himpun kekuatan sosial di masyarakat
- 5) Sosiologi memahami perkembangan masyarakat , baik desa maupun kota, sehingga proses penyusunan perencanaan sosial dapat dilakukan.

b. Fungsi Sosiologi dalam Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ilmu. Dalam sosiologi, penelitian berguna untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan masyarakat. Kegiatan penelitian dalam sosiologi, biasanya mengkaji berbagai gejala yang ada di masyarakat. Dengan penelitian, akan diperoleh suatu rencana penyelesaian masalah sosial yang baik. Dari data yang dihasilkan dari penelitian sosiologis, pengambil keputusan dapat menyusun rencana penyelesaian suatu masalah sosial, seperti cara untuk mencegah kenakalan remaja dan mengatasi masalah pengangguran, maupun meningkatkan rasa solidaritas antarwarga yang semakin memudar.

Fungsi Sosiologi dalam penelitian sosial:

- 1) Untuk mempertimbangkan berbagai gejala sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat

- 2) Untuk memahami pola tingkah laku manusia di masyarakat
- 3) Untuk bersikap hati-hati dan selalu berpikir rasional
- 4) Untuk dapat melihat perubahan tingkah laku anggota masyarakat
- 5) Untuk dapat memahami simbol, kode, dan berbagai istilah yang menjadi obyek penelitian.

c. Fungsi Sosiologi dalam Pembangunan

Pembangunan adalah perubahan yang dilakukan dengan terencana dan terarah. Proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material. Dalam pembangunan, Sosiologi berfungsi untuk memberikan data sosial yang diperlukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembangunan.

Tahap-tahap dalam Pembangunan:

- 1) Tahap Perencanaan : untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, sehingga memerlukan data-data yang relatif lengkap, yang meliputi: Pola interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi sosial
- 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan perlu diadakan pengawasan terhadap kekuatan sosial dan perubahan sosial di masyarakat. Caranya adalah dengan mengadakan penelitian terhadap pola kekuasaan dan wewenang yang ada di masyarakat dan melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi.
- 3) Tahap Evaluasi. Dalam tahap ini, dilakukan analisis dampak sosial pembangunan. Keberhasilan pembangunan hanya dapat dinilai melalui evaluasi. Dalam tahap ini juga dapat diidentifikasi terjadinya kekurangan dan kemunduran. Melalui evaluasi dapat dilakukan perbaikan, penambahan, dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

d. Fungsi Sosiologi dalam Pemecahan Masalah Sosial

Masalah merupakan keadaan yang dianggap sebagai suatu kesulitan yang perlu diselesaikan. Masalah muncul karena ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sosial yang ada di masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai dan lembaga kemasyarakatan. Disebut masalah sosial karena dapat mengganggu keharmonisan di masyarakat. Oleh karena itu masalah sosial harus ada pemecahannya agar tercipta kestabilan dan keharmonisan di masyarakat.

Metode pemecahan masalah sosial ada 3 (tiga):

- 1) Metode antisipatif: tindakan yang sifatnya mencegah, serta mempersiapkan untuk sesuatu yang mungkin terjadi.
- 2) Metode Represif: tindakan agar membuat jera pelaku pelanggaran.
- 3) Metode Restitusif: tindakan yang berupa pemberian penghargaan/*reward* kepada seseorang yang menaati hukum

e. Peran Sosiologi

- 1) Sosiolog sebagai ahli riset. Para sosiolog melakukan riset ilmiah. Tujuannya adalah mencari data kehidupan sosial masyarakat.
- 2) Sosiolog sebagai konsultan kebijakan. Prediksi sosiologi dapat membantu memperkirakan pengaruh kebijakan sosial yang mungkin terjadi.
- 3) Sosiolog sebagai praktisi. Beberapa sosiolog terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masyarakat.
- 4) Sosiolog sebagai guru atau pendidik.

C. Rangkuman

Fungsi Sosiologi

Fungsi Sosiologi dalam Perencanaan Sosial:

- Perencanaan sosial merupakan alat untuk mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat
- Perencanaan disusun atas dasar kenyataan yang faktual
- Perencanaan sosial digunakan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat
- Perencanaan sosial sebagai alat untuk mengetahui perkembangan masyarakat, sehingga dapat meng- himpun kekuatan sosial di masyarakat
- Sosiologi memahami perkembangan masyarakat , baik desa maupun kota, sehingga proses penyusunan perencanaan sosial dapat dilakukan.

Fungsi Sosiologi dalam Penelitian

Fungsi Sosiologi dalam penelitian sosial:

- Untuk mempertimbangkan berbagai gejala sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat
- Untuk memahami pola tingkah laku manusia di masyarakat
- Untuk bersikap hati-hati dan selalu berpikir rasional
- Untuk dapat melihat perubahan tingkah laku anggota masyarakat
- Untuk dapat memahami simbol, kode, dan berbagai istilah yang menjadi obyek penelitian.

Fungsi Sosiologi dalam Pembangunan

Tahap-tahap dalam Pembangunan:

- Tahap Perencanaan : untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, sehingga memerlukan data-data yang relatif lengkap, yang meliputi: Pola interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi sosial
- Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan perlu diadakan pengawasan terhadap kekuatan sosial dan perubahan sosial di masyarakat. Caranya adalah dengan mengadakan penelitian terhadap pola kekuasaan dan wewenang yang ada di masyarakat dan melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi.
- Tahap Evaluasi. Dalam tahap ini, dilakukan analisis dampak sosial pembangunan. Keberhasilan pembangunan hanya dapat dinilai melalui evaluasi. Dalam tahap ini juga dapat diidentifikasi terjadinya kekurangan dan kemunduran. Melalui evaluasi dapat dilakukan perbaikan, penambahan, dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

Fungsi Sosiologi dalam Pemecahan Masalah Sosial

Metode pemecahan masalah sosial ada 3 (tiga):

- Metode antisipatif: tindakan yang sifatnya mencegah, serta mempersiapkan untuk sesuatu yang mungkin terjadi.
- Metode Represif: tindakan agar membuat jera pelaku pelanggaran.
- Metode Restitusif: tindakan yang berupa pemberian penghargaan/*reward* kepada seseorang yang menaati hukum

D. Penugasan Mandiri

Ananda telah mempelajari fungsi dan kegunaan sosiologi, maka bacalah artikel di bawah ini! Kemudian dianalisis dengan menghubungkan fungsi/ kegunaan sosiologi sebagai pemecahan masalah sosial.

JAKARTA, KOMPAS.com - Pemerintah memperbarui data jumlah pasien yang meninggal dunia akibat virus corona atau Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 hingga Selasa (8/9/2020) pukul 12.00 WIB, tercatat ada penambahan 100 orang meninggal dalam 24 jam terakhir. Dengan demikian, total pasien yang tutup usia akibat Covid-19 kini berjumlah 8.230 orang.

Data yang sama juga menunjukkan ada penambahan pasien positif Covid-19 sebanyak 3.046 orang dalam 24 jam terakhir. Penambahan itu membuat pasien yang terjangkit Covid-19 di Indonesia mencapai 200.035 orang sejak kasus perdana diumumkan 2 Maret lalu. Kendati demikian, pasien yang dinyatakan sembuh dari Covid-19 pun bertambah sebanyak 2.306 orang. Mereka dinyatakan sembuh setelah mendapatkan hasil dua kali negatif dalam pemeriksaan laboratorium polymerase chain reaction (PCR). Sehingga total pasien yang sembuh dari Covid-19 berjumlah 142.958 orang.

sumber : <https://nasional.kompas.com>

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep . cocokkan jawabanmu dalam modul ini atau tanyakan pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi.

1. Para pedagang kaki lima (PKL) banyak yang berjualan di pinggir jalan, untuk memelihara ketertiban pemerintah daerah merelokasi para pedagang kaki lima tersebut di tepi kota. Berdasarkan kasus tersebut sosiologi berfungsi sebagai...
 - A. pengawas sosial
 - B. kekuatan sosial
 - C. pemecahan masalah
 - D. pengambil keputusan
 - E. perencanaan pembangunan
2. Seorang walikota ingin melakukan perbaikan pada sistem tata kota diwilayahnya. Hal tersebut dilakukan agar tata kota terlihat lebih indah dan nyaman. Untuk itu, sosiolog membantunya memberikan data yang akurat tentang kebutuhan masyarakat pada keindahan kota. Manfaat sosiologi dalam kasus tersebut adalah untuk...
 - A. penelitian
 - B. pencegahan
 - C. pengawasan
 - D. penyelesaian
 - E. pembangunan

3. Sebelum memberikan izin pendirian pusat perbelanjaan, walikota minta sosiolog untuk memberikan masukan tentang dampak sosial pembangunan pusat perbelanjaan terhadap masyarakat. Dengan demikian, fungsi kajian sosiologi dalam kasus tersebut adalah...
 - A. Sumber data perencanaan pembangunan kota
 - B. Pelaksana Pembangunan tata kota
 - C. memberi masukan kepada pemerintah
 - D. mengurangi dampak pembangunan di kota
 - E. mencegah pembangunan yang tidak ramah lingkungan

4. Salah satu masalah sosial dalam masyarakat adalah kemiskinan, Tingginya angka kemiskinan dapat meningkatkan tindak kriminal dalam masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut fungsi sosiologi adalah memberikan sumbangan dalam bentuk...
 - A. Perencanaan
 - B. Jasa konsultan
 - C. Ketersediaan data
 - D. Kegiatan distribusi
 - E. Tenaga kerja terampil

5. Sebelum memberikan izin pendirian pusat perbelanjaan, walikota minta sosiolog untuk memberikan masukan tentang dampak sosial pembangunan pusat perbelanjaan terhadap masyarakat. Dengan demikian, fungsi kajian sosiologi dalam kasus tersebut adalah...
 - A. sumber data perencanaan pembangunan kota
 - B. pelaksana pembangunan tata kota
 - C. memberi masukan kepada pemerintah
 - D. mengurangi dampak pembangunan di kota
 - E. mencegah pembangunan yang tidak ramah lingkungan

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Kunci	Pembahasan
1	E	Sosiologi dapat mengidentifikasi banyaknya para PKL yang berjualan sehingga untuk mengidentifikasi para PKL, memerlukan data-data yang relatif lengkap, yang meliputi: Pola interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi sosial
2	A	Sosiologi dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih data penelitian kepada pemerintah sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi dalam masyarakat.
3	A	Salah satu manfaat sosiologi adalah sebagai sumber data perencanaan pembangunan melalui kajian sosiologis sehingga diperoleh rencana pembangunan yang tepat sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.
4	E	Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang ada di masyarakat oleh sebab itu sosiologi membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan tenaga kerja terampil
5	D	Agar dalam pelaksanaan program pemberdayaan LSM , maka . Dengan penelitian, akan diperoleh suatu rencana penyelesaian masalah sosial yang baik. Dari data yang dihasilkan dari penelitian sosiologis, pengambil keputusan dapat menyusun rencana penyelesaian suatu masalah sosial,

F. Penilaian Diri

Setelah Kamu mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab yang berisi tentang pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu telah memahami dan mengetahui kegunaan Fungsi Sosiologi dalam Perencanaan Sosial		
2	Apakah kamu telah memahami kegunaan Fungsi Sosiologi dalam Penelitian		
3	Apakah kamu telah memahami kegunaan Fungsi Sosiologi dalam Pembangunan		
4	Apakah kamu telah mengetahui kegunaan Fungsi Sosiologi dalam Pemecahan masalah		
5	Apakah kamu telah mampu menyimpulkan peran sosiologi		

Jika kamu menjawab “Ya” maka kamu dapat belajar lebih dengan mempertahankannya dan dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya bila kamu menjawab “Tidak” maka segera lakukan pembelajaran ulang (review).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

GEJALA SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi gejala sosial sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat

B. Uraian Materi

1. Pengertian Gejala Sosial

Gejala Sosial adalah masalah sosial yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Gejala sosial juga dapat diartikan sebagai fenomena sosial. Munculnya fenomena sosial tersebut berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial tidak bisa kita hindari namun kita perlu mengantisipasi. Pengertian gejala sosial juga dapat kita artikan sebagai sebuah peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

2. Faktor Penyebab Gejala Sosial

- a. **Faktor kultural**, Faktor ini merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat atau komunitas. Berikut beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor kultural diantaranya kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang dan lain sebagainya.
- b. **Faktor struktural**, ini merupakan sebuah keadaan yang memengaruhi struktur yang disusun oleh pola tertentu. Faktor struktural bisa dilihat dari pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dalam lingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi faktor struktural diantaranya seperti penyuluhan sosial, interaksi antar individu dan lain sebagainya.

3. Macam-Macam Gejala Sosial

- a. **Ekonomi**, merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki individu bisa mengakibatkan gejala sosial dalam masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomi, gejala sosial sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Jika ada seseorang yang kurang bisa mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial di lingkungannya. Dilihat dari segi ekonomi, gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat meliputi kemiskinan, pengangguran, masalah kependudukan dan lain sebagainya.
- b. **Budaya**, Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan sehingga sudah patutnya kita saling menghormati budaya lain. Dengan adanya perbedaan kebudayaan jangan membuat persatuan menjadi pecah. Tidak hanya di negara sendiri, perbedaan budaya dengan negara lain juga harus dihormati. Keragaman budaya yang ada disekitar kita juga dapat menyebabkan timbulnya gejala sosial seperti tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dan lain sebagainya.
- c. **Lingkungan alam**, Gejala sosial dalam lingkungan alam menyangkut aspek kesehatan. Seseorang yang terserang penyakit bisa mengakibatkan gejala sosial

dilingkungan sekitarnya. Contoh gejala sosial yang dapat ditumbulkan diantaranya penyakit menular, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya.

- d. **Psikologis**, Perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologi. Jika seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menyebabkan gejala sosial dalam masyarakat seperti diorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat dan lain sebagainya.

4. Contoh Gejala Sosial dalam Masyarakat

- a. **Kemiskinan**, merupakan contoh gejala sosial yang sering dijumpai disekitar kita. Kemiskinan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yaitu individu atau kelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya. Kemiskinan relatif yaitu individu atau kelompok orang yang mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya, akan tetapi dirinya masih merasa miskin jika dibandingkan dengan orang lain atau kelompok lain. Kemiskinan bisa disebabkan tidak mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer. akan tetapi dalam sosiologi, salah satu faktor penyebab kemiskinan ini yaitu karena lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi yang tidak berfungsi dengan baik. Permasalahan ini dapat menyebar ke bidang lain seperti pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.
- b. **Masalah kependudukan**, Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang padat. Penduduk merupakan sumber penting bagi pembangunan. Hal tersebut dikarenakan penduduk menjadi subjek dan obyek pembangunan. Dengan adanya pembangunan maka dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di suatu negara. Kesejahteraan penduduk akan mengalami gangguan yang dipengaruhi oleh perubahan demografis yang sering sekali tidak dirasakan. Masalah kependudukan bisa berupa kepadatan penduduk, pemerataan penduduk yang tidak rata, ledakan penduduk dan lain sebagainya.

Masalah diatas perlu adanya penanggulangan, karena dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Berikut ini beberapa cara untuk mengatasi permasalahan kependudukan yaitu:

- 1) Melalui program keluarga berencana (KB)
- 2) Transimigrasi
- 3) Mengatur pertumbuhan jumlah penduduk

5. Dampak Gejala Sosial Di Masyarakat

- a. **Dampak positif**, Gejala sosial yang ada dalam masyarakat harus disikapi dengan baik. Pabila kita terbuka dan mengimbangi perubahan sosial busaya yang ada maka perubahan tersebut akan memberikan dampak positif bagi kita. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemajuan di bidang ateknologi salah satunya teknologi komunikasi dengan alat komunikasi modern seperti smartphone dan alat komunikasi modern lainnya yang membuat kita dapat berinteraksi jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung.
- b. **Dampak negatif**, Seseorang yang tidak bisa menerima perubahan akan mengalami keguncangan culture shock. Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawnya ke arah perilaku menyimpang

C. Rangkuman

Pengertian Gejala Sosial

Pengertian gejala sosial juga dapat kita artikan sebagai sebuah peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Faktor Penyebab Gejala Sosial

Faktor kultural, Faktor ini merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat atau komunitas. Sedangkan Faktor structural bisa dilihat dari pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin dalam lingkungan masyarakat

Macam-Macam Gejala Sosial

Ekonomi, Dilihat dari aspek ekonomi, gejala sosial sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Jika ada seseorang yang kurang bisa mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial di lingkungannya.

Budaya, Keragaman budaya yang ada disekitar kita juga dapat menyebabkan timbulnya gejala sosial seperti tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Lingkungan alam, Gejala sosial dalam lingkungan alam menyangkut aspek kesehatan. Seseorang yang terserang penyakit bisa mengakibatkan gejala sosial dilingkungan sekitarnya. Psikologis, Jika seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menyebabkan gejala sosial dalam masyarakat seperti diorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat dan lain sebagainya.

Dampak Gejala Sosial Di Masyarakat

Dampak positif,. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemajuan di bidang ateknologi salah satunya teknologi komunikasi dengan alat komunikasi modern seperti smartphone dan alat komunikasi modern lainnya yang membuat kita dapat berinteraksi jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung.

Dampak negatif, Seseorang yang tidak bisa menerima perubahan akan mengalami keguncangan culture shock. Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawanya ke arah perilaku menyimpang

D. Penugasan Mandiri

Ananda sekalian telah mempelajari gejala sosial pada uraian materi di atas. Maka, silahkan membaca artikel di bawah ini ! Analisilah dengan menghubungkan macam-macam gejala sosial yang ada di masyarakat.

Banyak Karyawan Dirumahkan, Masalah Sosial Semakin Menggunung

Liputan6.com, Jakarta - Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi Sukamdani mengatakan, di tengah pandemi virus Corona, stimulus untuk pengusaha tidaklah cukup. Sebab, bagi perusahaan di industri pariwisata masalah terbesar terkait pendapatan karyawan.

"Sebetulnya yang paling penting adalah terkait bagaimana menjaga pendapatan pekerja atau karyawan kita," kata Hariyadi saat dihubungi wartawan, Jakarta Selasa (7/4/2020). PHRI mendapat laporan ada 1.226 hotel yang tutup sementara. Diperkirakan ada 150 ribu pegawai yang tidak memiliki pendapatan karena tempat kerjanya tutup sementara.

Jumlah tersebut bisa bertambah seiring semakin banyaknya hotel yang terus tutup. Para Pegawai ini tidak memiliki pendapatan. Bukan tidak mungkin banyak masalah sosial yang muncul. "Adanya kartu Prakerja kan bagus ya dengan begitu ada intervensi langsung dari negara pada karyawan," kata dia.

Namun, dia mempertanyakan program Kartu Prakerja bisa mencakup semua yang terdampak atau tidak. Sebab banyak orang pekerja yang tiba-tiba tidak berpenghasilan.

Dia berharap pemerintah segera bisa mengatasi penyebaran virus Corona. Bila hal ini bisa diatasi sektor ekonomi otomatis akan segera membaik.

Sumber: <https://www.liputan6.com>

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep . Cocokkan jawabanmu dalam modul ini atau tanyakan pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi .

1. Jelaskan yang dimaksud dengan gejala sosial?
2. Gejala sosial timbul dari adanya kemiskinan. Sebutkan ciri-ciri kemiskinan?
3. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang?
4. Jelaskan perbedaan antara penyimpangan primer dengan penyimpangan sekunder?
5. Jelaskan bagaimana suatu gejala dapat dikatakan sebagai gejala sosial?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Pembahasan
1	Gejala sosial adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat atau dalam kehidupan sosial.
2	<p>Ciri-ciri kemiskinan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereka tidak memiliki faktor produksi, seperti tanah, modal, ataupun keterampilan, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas. - Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. - Tingkat pendidikan rendah dan waktu mereka tersita untuk mencari nafkah. - Kebanyakan mereka tinggal di pedesaan. - Mereka yang hidup dikota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai
3	<p>Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya perubahan norma-norma dari suatu periode ke periode waktu lain. - Tidak ada norma atau aturan yang bersifat mutlak yang bisa digunakan untuk menentukan benar atau tidaknya kelakuan seseorang. - Adanya individu-individu yang tidak mematuhi norma. - Adanya individu-individu yang belum mendalami norma atau belum menyadari kenapa norma-norma itu harus dipatuhi. - Terdapatnya individu-individu yang kurang yakin akan kebenarannya atau kebaikannya norma dimana terdapat norma-norma yang tidak sesuai.
4	<p>Perbedaan penyimpangan primer dengan sekunder yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyimpangan primer adalah penyimpangan bersifat sementara (temporer) atau perbuatan menyimpang yang pertama kali dilakukan seseorang yang pada aspek kehidupan lain, selalu berlaku konformis (mematuhi norma-norma yang berlaku). - Penyimpangan sekunder adalah penyimpangan sosial dilakukan secara terus-menerus, meskipun sanksi telah diberikan kepadanya.
5	Suatu gejala dapat dikatakan sebagai gejala sosial apabila bersangkutan dengan hubungan antar manusia dan mengganggu keutuhan bermasyarakat.

F. Penilaian Diri

Setelah Kamu mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab yang berisi tentang pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu telah memahami dan mengetahui gejala sosial		
2	Apakah kamu telah memahami dan mampu merumuskan ciri - ciri kemiskinan		
3	Apakah kamu telah memahami dan mampu mengidentifikasi Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang		
4	Apakah kamu telah mengetahui dan memahami perbedaan Perbedaan penyimpangan primer dengan sekunder yaitu:		
5	Apakah kamu telah mampu menyimpulkan gejala sosial di masyarakat		

Jika kamu menjawab “Ya” maka kamu dapat belajar lebih dengan mempertahankannya dan dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya bila kamu menjawab “Tidak” maka segera lakukan pembelajaran ulang (review).

EVALUASI

1. Sosiologi lahir sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Istilah sosiologi berasal dari bahasa Yunani *socius* yang berarti kawan dan *logos* yang artinya... .
 - A. hubungan sosial
 - B. ilmu atau pikiran
 - C. kehidupan bersama
 - D. hubungan antarindividu
 - E. hubungan antar kelompok
2. Seorang sosiolog merintis upaya penelitian terhadap masyarakat yang selama berabad-abad sebelumnya dianggap mustahil dan mulai memperkenalkan istilah sosiologi. Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan oleh... .
 - A. Max Weber
 - B. Ibnu Kaldun
 - C. Ralp Lonton
 - D. Auguste Comte
 - E. Aristoteles
3. Ruang lingkup sosiologi adalah... .
 - A. sama dengan ilmu-ilmu sosial yang lain
 - B. lebih sempit dibandingkan ilmu sosial yang lain
 - C. lebih luas daripada ilmu sosial yang lain
 - D. kadang lebih luas kadang sempit
 - E. bergantung subjek yang dibahas
4. Tokoh dari Prancis dari gambar berikut ini yang dijuluki sebagai “Bapak Sosiologi” adalah... .



- A. Auguste Comte
 - B. Selo Soemardjan
 - C. Pitirim A. Sorokin
 - D. Roucek Warren
 - E. Emile Durkheim
5. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - (1) Hasil pengamatan terhadap realitas sosial yang tidak asal-asalan
 - (2) Senantiasa berusaha menyusun abstraksi dari hasil pengamatan menjadi teori

- (3) Teori yang dibangun berdiri sendiri tanpa berkaitan dengan teori sebelumnya
- (4) Realitas sosial dianalisis tanpa mempersoalkan baik-buruknya fakta
- (5) Mempelajari masyarakat secara keseluruhan dan hubungan antarmanusia

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, yang merupakan ciri-ciri sosiologi ditunjukkan oleh nomor... .

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (5)
 - D. (2), (4), dan (5)
 - E. (3), (4), dan (5)
6. Sosiologi sebagai ilmu didasarkan pada hasil observasi, tidak spekulatif dan menggunakan akal sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi bersifat... .
- A. teoritis
 - B. empiris
 - C. kumulatif
 - D. nonetis
 - E. dinamis
7. Dalam sebuah ilmu pengetahuan, teori merupakan konsep yang penting. Begitu pula dengan ilmu sosiologi. Beberapa teori sosiologi disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Kemudian teori tersebut mengalami perbaikan, perluasan, dan penguatan sesuai kondisi/fakta terbaru dalam masyarakat. Uraian tersebut merupakan karakteristik dari sosiologi yang bersifat... .
- A. empiris.
 - B. nonetis.
 - C. kumulatif.
 - D. teoretis.
 - E. sistematis.
8. Gejala sosial pada dasarnya merupakan sebuah kajian ilmu yang dipelajari dalam sosiologi, yang diartikan sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam... .
- A. keluarga
 - B. kelompok bermain
 - C. sekolah
 - D. organisasi
 - E. masyarakat
9. Suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa menjamin hidupnya sendiri, seperti orang lain pada umumnya disebut... .
- A. Pengangguran
 - B. Gejala sosial
 - C. Penyimpangan sosial
 - D. Ketidakteraturan sosial
 - E. Kemiskinan

10. Berikut ini yang bukan sifat dan hakikat ilmu sosiologi adalah... .
 - A. rumpun ilmu-ilmu sosial menyangkut gejala-gejala kemasyarakatan dan bersifat empiris
 - B. pengetahuan abstrak dan bukan konkret
 - C. pengetahuan empiris dan rasional
 - D. pengetahuan yang bersifat terapan
 - E. mempelajari gejala-gejala umum setiap interaksi masyarakat

11. Aspek utama yang dipelajari oleh sosiologi adalah interaksi antara... .
 - A. manusia dengan lingkungan
 - B. rakyat dengan penguasa
 - C. masyarakat dengan budayanya
 - D. kelas-kelas sosial di masyarakat
 - E. manusia dengan manusia atau kelompok

12. Berikut yang mendapat sebutan Bapak Sosiologi ialah... .
 - A. Pitrim A. Sorokon
 - B. Auguste Comte
 - C. Herbert Spencer
 - D. Max Weber
 - E. Karl Marx

13. Disuatu daerah, masyarakatnya memiliki kebiasaan tidak baik. Sampah dibuang sembarangan, saluran air tersumbat, sering banjir, dan terkesan kumuh. Pemerintah daerah setempat meminta peneliti untuk melakukan kajian bagaimana strategi yang harus ditempuh agar masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Strategi ini akan dituangkan dalam prioritas program kerja pemerintah daerah. Fungsi sosiologi dalam menangani masalah tersebut adalah... .
 - A. membantu pemerintah melakukan pembangunan sosial
 - B. mengevaluasi proses pembangunan sosial masyarakat
 - C. membantu dalam perencanaan pembangunan sosial
 - D. memberikan data orang yang berperilaku tidak baik
 - E. menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan

14. Pemerintah menjadi mediator dalam konflik. Dalam penyelesaian pertikaian tersebut, pemerintah menggunakan metode sesuai ilmu sosiologi. Berdasarkan hal ini, sosiologi memiliki kegunaan sebagai... .
 - A. pembangunan sosial
 - B. solusi masalah sosial
 - C. pembuatan keputusan
 - D. penengah masalah sosial
 - E. bahan perencanaan sosial

15. Masalah kemiskinan berkaitan dengan berbagai aspek sosial, untuk mengkaji sebab-sebab terjadinya kemiskinan. Ilmu sosiologi dapat memberikan sumbangan dalam bentuk... .
 - A. Benda dan jasa
 - B. Barang dan konsumsi
 - C. Kegiatan produksi
 - D. Data dan informasi
 - E. Tenaga kerja terampil

16. Tomi merupakan siswa SMA yang telah kecanduan narkoba. Perbuatan Tomi yang berlawanan dengan norma dan nilai-nilai sosial termasuk dalam gejala sosial yang menjadi objek kajian sosiologi yaitu... .
- A. kemiskinan
 - B. kebodohan
 - C. kenakalan remaja
 - D. kesenjangan sosial
 - E. disorganisasi keluarga
17. Gejala sosial dapat dikenali dalam bentuk tindakan sosial. Tindakan dari individu dapat dikategorikan sebagai bentuk adanya gejala sosial karena... .
- A. bermanfaat bagi dirinya sendiri
 - B. mendapat respons dari orang lain
 - C. tidak dipahami dan dimaknai oleh orang lain
 - D. dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan
 - E. diarahkan secara tidak terorganisasi pada suatu fenomena

18. Perhatikan gambar berikut!



Sosiologi mengkaji perubahan sosial budaya yang terus menerus berlangsung yang disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Gambar tersebut menunjukkan adanya peranan sosiologi dalam bidang... .

- A. sosial
 - B. militer
 - C. politik
 - D. ekonomi
 - E. pembangunan
19. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan orang lain. Suatu bentuk interaksi sosial yang lebih luas, yang diatur oleh norma-norma sosial, antara dua orang atau lebih yang memiliki posisi dan peran sosial menunjukkan adanya... .
- A. fakta sosial
 - B. gejala sosial
 - C. realitas sosial
 - D. hubungan sosial
 - E. fenomena sosial
20. Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi tentunya mempunyai tujuan dalam mempelajarinya. Tujuan mempelajari sosiologi kaitannya sebagai ilmu terapan adalah... .
- A. alat penyaluran aspirasi rakyat dalam pembangunan

- B. membandingkan kebijakan atau program pemerintah
- C. sebagai sarana penyalur komunikasi antar suku bangsa
- D. masalah perkembangan, persebaran, dan terjadinya aneka warna kebudayaan manusia di seluruh dunia
- E. meningkatkan pemahaman tentang hubungan antarmanusia dan dinamika kehidupan sosial masyarakat.

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	11	E
2	D	12	B
3	E	13	C
4	A	14	B
5	B	15	D
6	B	16	C
7	C	17	D
8	E	18	D
9	E	19	B
10	D	20	E

DAFTAR PUSTAKA

- Dhohiri, Taufiq Rahman, dkk. 2007. Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. Jakarta; Yudhistira.
- Jones, P. (2010). Pengantar Teori-Teori Sosial dari Fungsionalisme hingga Post Modernisme. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2014. Sosiologi 1:Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta. Esis Erlangga
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi Kelas X*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Muin, Idiando. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi Kelas X*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2005. Sosisologi Teks Pengantar dan Terapan.Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2011). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rufikasari, Lia Chandra. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA. Surakarta: Mediatama
- Ritzer, G. (2011). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, E., & Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada: Jakarta.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SOSIOLOGI



KELAS
X



HUBUNGAN SOSIAL SOSIOLOGI KELAS X

PENYUSUN

**SRI UJI PARTIWI, S.SOS. M.Pd
SMAN 8 PONTIANAK**

DAFTAR ISI

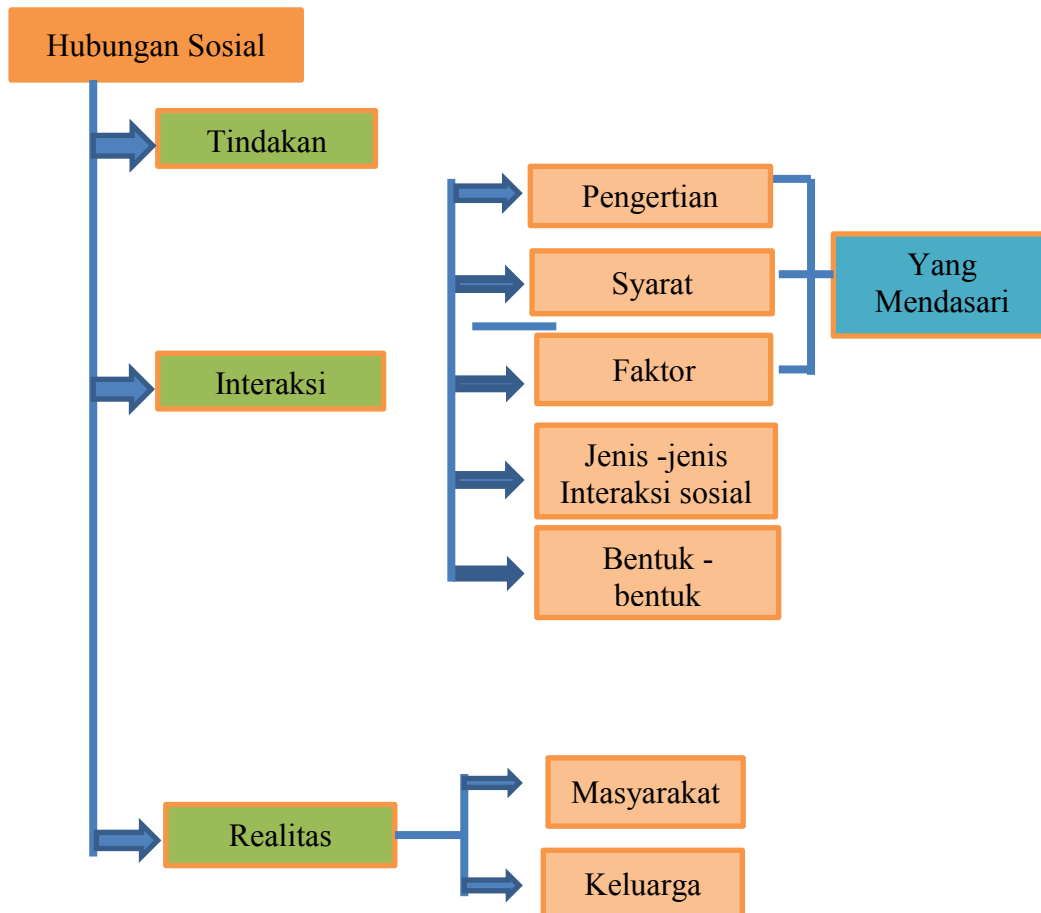
PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
GLOSARIUM.....	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
TINDAKAN SOSIAL	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	5
D. Penugasan Mandiri	5
E. Latihan Soal	6
F. Penilaian Diri	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	9
INTERAKSI SOSIAL	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Uraian Materi	9
C. Rangkuman	15
D. Penugasan Mandiri	16
E. Latihan Soal	17
F. Penilaian Diri	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	20
REALITAS SOSIAL	20
A. Tujuan Pembelajaran	20
B. Uraian Materi	20
C. Rangkuman	21
D. Penugasan Mandiri	22
E. Latihan Soal	22
F. Penilaian Diri	24
EVALUASI	25
DAFTAR PUSTAKA.....	32

GLOSARIUM

Gunakan glosarium apabila kamu mendapatkan kesulitan dalam memahami istilah atau konsep tertentu !

Akulturasi	:	Proses perpaduan dua kebudayaan tanpa menghilangkan salah satu unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat.
<i>Competition</i>	:	Persaingan sebagai suatu proses sosial yang bersifat saling berlawanan dengan tujuan mengalahkan antar seseorang dengan orang yang berbeda.
Imitasi	:	Peniruan terhadap bentuk lain.
<i>Joint venture</i>	:	Bentuk kerja sama dua pihak atau lebih.
<i>Koersi</i>	:	Pemaksaan pihak yang kuat terhadap yang lebih lemah
Kontravensi	:	Proses sosial yang ditandai adanya ketidakpuasan, ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan terhadap kepribadian seseorang atau kelompok yang tidak diungkapkan secara terbuka.
<i>Kooptasi</i>	:	Penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara untuk menghindari konflik yang bisa mengguncang organisasi.
Sosialisasi	:	Proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya untuk belajar pola-pola tindakan berinteraksi dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Stalemate</i>	:	Bentuk akomodasi yang terjadi saat kelompok yang terlibat pertentangan memiliki kekuatan seimbang, sehingga konflik akan berhenti dengan sendirinya.
Toleransi	:	Bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi karena tanpa disadari dan direncanakan, adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan
Tindakan Afektif	:	suatu tindakan yang sebagian besar tindakan dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, pertimbangan yang matang.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: SOSIOLOGI
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (3 x 3 JP = 9 JP)
Judul Modul	: Hubungan Sosial

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat

- 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

C. Deskripsi Singkat Materi

Apa kabar Ananda sekalian, semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam modul kali ini Ananda akan mempelajari tentang Hubungan sosial, Hubungan sosial merupakan interaksi antar manusia. Menurut Gillin Dan Gillin, hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, antar orang dengan kelompok. Secara umum hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Proses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatap muka maupun secara tidak langsung atau menggunakan media, misalnya telepon, televisi, radio, surat menyurat, dan lain-lain. Proses hubungan sosial akan terjadi pada saat ada dua individu atau lebih yang saling mengadakan kontak sosial maupun komunikasi.

Hubungan Sosial ialah hubungan antara perorangan dengan perorangan atau antara perseorangan dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, yang saling mempengaruhi dan juga didasarkan oleh kesadaran untuk saling membantu. Sebelum mempelajari hubungan sosial maka kita akan mempelajari tindakan sosial, Nah coba Ananda baca dulu cerita berikut ini!

Jika ada seseorang yang berjalan sambil bernyanyi, bersiul-siul dan melempar-lempar batu kerikil ke kiri dan kanan, tanpa tujuan yang jelas, kita dapat mengatakan bahwa orang tersebut melakukan Tindakan itu hanya sekedar iseng. Hal yang berbeda jika bersiul dan bernyanyi atau melempar kerikilnya memiliki tujuan supaya dia diperhatikan oleh orang lain, dapat dikatakan bahwa orang itu melakukan suatu tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam kasus di atas tindakan yang pertama bukan merupakan tindakan sosial, sedangkan yang kedua merupakan tindakan sosial. Karena tindakan yang kedua dilakukan dengan memperhitungkan keberadaan orang lain dan Tindakan itu memang dilakukan untuk mendapat respon dari orang lain.

Karena itu ananda perlu mempelajari hubungan sosial yang mempelajari tentang :tindakan sosial dan tipe-tipe tindakan sosial serta Interaksi sosial yang meliputi pengertian interaksi sosial, syarat, faktor, jenis dan bentuk interaksi sosial tersebut.

Selanjutnya Ananda akan mempelajari tentang realitas sosial dalam masyarakat dan keluarga.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Baca dan pahami kompetensi dasar pada modul
2. Ikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran
3. Baca uraian materi yang disajikan dengan sungguh-sungguh
4. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep atau kemampuan kompetensi
5. Cocokkan jawaban ananda dengan kunci jawaban atau tanyakan pada guru mata pelajaran sosiologi
6. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam latihan soal apabila tingkat penguasaan ananda mencapai 75% atau lebih maka lanjutkan materi pada kegiatan belajar berikutnya. Namun jika hasil yang diperoleh kurang dari 75%, harus mengulangi lagi materi tersebut dan kerjakan soal.
7. Kerjakan evaluasi yang terdapat pada akhir modul dan cocokkan jawaban dengan kunci yang tersedia
8. Untuk mengetahui ketuntasan belajar ananda hitunglah tingkat penguasaan materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan :

1. 90% - 100% = Baik Sekali
2. 80% - 89% = Baik
3. 70% - 79%. = Cukup
4. Di bawah 70% = Kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Tindakan Sosial
Kedua : Interaksi Sosial
Ketiga : Realitas Sosial

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

TINDAKAN SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari modul sosiologi dalam kegiatan pembelajaran 1 ananda mampu mengidentifikasi tindakan sosial di masyarakat.

B. Uraian Materi

Hal terpenting dari interaksi sosial adalah konsep tindakan atau perilaku manusia. Adanya hubungan antar manusia melahirkan tindakan-tindakan yang akan menunjukkan variasi hubungan dengan proses berpikir, tujuan yang akan dicapai, dan cara bagaimana mencapai tujuan itu. Sebagai makhluk sosial, tindakan manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial. Adanya pengaruh timbal balik itu dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga atau yang lebih luas lagi di masyarakat. Itulah sebabnya tindakan yang dilakukan oleh manusia disebut tindakan sosial.

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan yang mempunyai makna, tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan keberadaan orang lain atau tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat. Hal itu perlu diperhatikan mengingat tindakan sosial menjadi perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial. Jadi tindakan sosial adalah tindakan atau perilaku manusia yang mempunyai maksud subjektif bagi dirinya, untuk mencapai tujuan tertentu dan juga merupakan perwujudan dari pola pikir individu yang bersangkutan.

Tipe - tipe Tindakan Sosial

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Artinya, tindakan ini didasari oleh tujuan yang telah matang.

Misalnya, Ketika seorang peserta didik akan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi memutuskan untuk memilih jurusan tertentu pada perguruan tinggi tersebut. Keputusan yang diambil peserta didik tersebut tentu dilakukan dengan berbagai pertimbangan, seperti kemungkinan untuk diterima dengan kemampuan yang dimilikinya, persaingan yang mengambil jurusan itu, juga peminat pada perguruan tinggi tersebut.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+seleksi+perguruan+tinggi&safe=strict&client=firefox->

Calon mahasiswa mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi merupakan contoh tindakan rasional instrumental. Para calon ini telah memperhitungkan berbagai aspek sebelum memutuskan untuk mengambil program studi apa, di perguruan tinggi mana, bagaimana daya saingnya dan lain-lain.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan bukan persoalan dalam tindakan sosial tipe ini. Yang penting adalah kesesuaian dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Contoh tindakan ini adalah pelaksanaan kegiatan solidaritas atau pemberian bantuan secara sukarela terhadap korban bencana alam. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut pada umumnya tidak terlalu dipikirkan karena tolong-menolong merupakan nilai yang baik di mata masyarakat.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+penggalangan+dana+untuk+bencana+alam&tbm>

Penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam merupakan contoh tindakan rasional berorientasi nilai, sebab menolong sesama itu secara umum memiliki nilai baik. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh para relawan atau pihak-pihak yang memiliki rasa kepedulian terhadap penderitaan yang dialami saudara-saudaranya yang sedang tertimpa musibah, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari siapapun.

Tindakan rasionalitas berorientasi nilai dapat mengarahkan seseorang menghargai dan menghormati orang lain. Dalam tindakan ini diharapkan muncul sikap yang berorientasi kepada kebersamaan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang dianut orang lain. Hal ini dapat memunculkan pemahaman bahwa manusia terlahir sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku. Seandainya kita bertanya kepada orang yang melakukan perbuatan tersebut pada umumnya mereka hanya akan menjawab sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan dan diturunkan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Contoh dari tindakan tersebut adalah kebiasaan mudik orang-orang yang merantau pada saat-saat tertentu (hari raya, natal atau tahun baru)

Tindakan tradisional yang memiliki nilai baik tetap harus dipertahankan, seperti mudik. Mudik adalah fenomena masyarakat untuk tetap menjalin silaturahmi dengan kaum kerabatnya sehingga orang tetap mengenal lingkungan budaya sendiri dan dapat berperan untuk tetap melestarikannya.

Aktifitas mudik yang terjadi pada momen-momen tertentu bagi masyarakat Indonesia merupakan contoh tindakan tradisional. Orang melakukan mudik sebagai sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya



Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+suasana+mudik+lebaran+bis&tbm> Gambar:

4. Tindakan Afektif



Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+seorang+ibu+yang+memeluk+anakny&tbn>

Seorang ibu senantiasa memiliki kasih sayang kepada anaknya

Tindakan afektif adalah tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, tanpa pertimbangan yang matang. Tindakan ini muncul karena luapan emosi, seperti adanya cinta, amarah, gembira, atau sedih muncul begitu saja sebagai ungkapan langsung terhadap keadaan tertentu. Itulah sebabnya tindakan sosial ini lebih berupa reaksi spontan. Tindakan ini sering muncul sebagai ungkapan yang memunculkan perasaan gembira, sedih, emosional dan sebagainya.

Misalnya, ungkapan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dengan memeluk atau menciumnya.

C. Rangkuman

Tipe – tipe Tindakan Sosial

1. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai.
2. Tindakan rasional berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan seperti ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat
3. Tindakan tradisional tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku
4. Tindakan afektif suatu tindakan yang sebagian besar tindakan dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, pertimbangan yang matang.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar kita! Buatlah pengelompokan tentang kegiatan yang termasuk dalam tindakan rasional instrumental, tindakan berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dari pengelompokan tersebut tariklah kesimpulan tindakan-tindakan yang sering dilakukan di lingkungan ananda.

No	Tindakan	Contoh Kegiatan di lingkungan sekitar	Kesimpulan
1	Tindakan Rasional Instrumental		
2	Tindakan Rasional Berorientasi Nilai		
3	Tindakan Tradisional		
4	Tindakan Afektif		

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep!

Cocokkan jawaban ananda dalam modul ini atau tanyakan pada bapak/ibu guru mata pelajaran sosiologi!

1. Apa yang dimaksud dengan tindakan rasional instrumental ?
2. Berikan 1 contoh dari tindakan rasional berorientasi nilai ?
3. Bagaimana menurut pendapat kamu tentang kebiasaan mudik pada Hari Raya?
4. Apakah yang dimaksud dengan tindakan afektif ?
5. Apakah yang dimaksud dengan tindakan tradisional ?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Artinya, tindakan ini didasari oleh tujuan yang telah matang dipertimbangkan.
2	pelaksanaan kegiatan solidaritas atau pemberian bantuan secara sukarela terhadap korban bencana alam. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut pada umumnya tidak terlalu dipikirkan karena tolong-menolong merupakan nilai yang baik di mata masyarakat.
3	Mudik adalah fenomena masyarakat untuk tetap menjalin silaturahmi dengan kaum kerabatnya sehingga orang tetap mengenal lingkungan budaya sendiri dan dapat berperan untuk tetap melestarikannya.
4	Tindakan afektif adalah suatu tindakan yang sebagian besar tindakan dikuasai oleh perasaan ataupun emosi, pertimbangan yang matang.
5	Tindakan tradisional adalah suatu tindakan yang dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku

F. Penilaian Diri

Setelah ananda mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab. Penilaian diri berisi tentang pemahaman materi yang telah ananda pelajari. Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kondisi ananda.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami dan mengetahui tindakan rasional instrumental.		
2	Saya memahami dan mampu memberi contoh tindakan rasional berorientasi nilai		
3	Saya memahami dan mampu mengidentifikasi tindakan tradisional		
4	Saya memahami perbedaan tindakan tradisional dengan tindakan afektif		
5	Saya mampu memberi contoh tindakan afektif dalam kehidupan sehari-hari		

Jika ananda menjawab “Ya” maka dapat belajar lebih dengan mempertahankannya dan dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya. Jika ananda dan “Tidak” maka segera lakukan pembelajaran ulang (*review*).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

INTERAKSI SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul dalam pembelajaran 2 ini ananda mampu memahami dan mengidentifikasi proses interaksi sosial di masyarakat.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran ini, Ananda akan mempelajari tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Proses tersebut terjadi akibat adanya kebutuhan-kebutuhan yang terwujud dalam tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pihak-pihak lain.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan kelompok lainnya

Interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jabat tangan dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu Kontak dan Komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kata 'kontak' berasal dari kata '*con*' atau '*cum*' (Bahasa Latin: bersama-sama) dan '*tango*' (Bahasa Latin: menyentuh). Kontak dapat bersifat primer jika pihak-pihak yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Dan, kontak sekunder yaitu apabila kontak yang terjadi memerlukan perantara. Kontak sekunder ada dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung terjadi apabila pihak-pihak yang mengadakan kontak dengan menggunakan perantara dapat berkomunikasi secara langsung. Contoh dalam hal ini adalah berkomunikasi melalui telepon seluler. Dengan ponsel orang dapat berkomunikasi secara langsung. Kontak sekunder tidak langsung terjadi manakala orang-orang saling berhubungan, tetapi tidak dapat secara langsung melakukan komunikasi. Contoh dalam hal ini adalah orang-orang yang berkomunikasi melalui surat.

b. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata '*communicare*' (Bahasa Latin: berhubungan). Jadi, secara harfiah komunikasi adalah berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan kepada orang atau kelompok yang berinteraksi, sedangkan komunikasi lebih ditekankan kepada bagaimana pesannya itu diproses.

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung (ada kontak belum tentu terjadi komunikasi). Komunikasi memiliki maksud yang luas dibandingkan dengan kontak, karena komunikasi dapat memiliki dan menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda. Seperti tersenyum dapat ditafsirkan sebagai penghormatan atau ejekan terhadap seseorang.

2. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok

a. Interaksi Sosial, Individu dengan Individu

Dalam interaksi ini seorang individu akan membuat aksi kepada orang lain dengan tujuan orang lain memberikan reaksi atas aksi yang dilakukannya. Reaksi yang muncul dapat bersifat positif dan juga negatif. Reaksi dikatakan positif jika reaksi yang terjadi mengarah kepada kerjasama dan dikatakan negatif jika reaksi yang terjadi mengarah kepada pertentangan atau konflik. Contohnya

b. Interaksi sosial, individu dengan individu

- 1) Seorang kakak mengajari adiknya belajar menggunakan sepeda motor.
- 2) Seorang peserta didik bertanya kepada guru tentang hasil Ujian Tengah Semester.
- 3) Seorang dokter melayani konsultasi dengan Pasien.

c. Interaksi Sosial, Individu dengan Kelompok

Dalam interaksi ini, seorang individu berinteraksi dengan kelompok. Contohnya

- 1) Guru yang sedang mengajarkan para peserta didik cara berpidato
- 2) Nara sumber mengadakan tanya jawab dengan peserta kegiatan
- 3) Bupati memimpin rapat kerja dengan bawahannya.

d. Interaksi Sosial, Kelompok dengan Kelompok

Dalam interaksi ini, yang muncul adalah kepentingan kelompok, sehingga kepentingan individu-individu tidak muncul. Contohnya

- 1) Mahasiswa Jurusan Sosiologi & Antropologi UNY yang berkunjung di Kampus mahasiswa Jurusan Sosiologi & Antropologi UNNES.
- 2) OSIS dengan Pramuka saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan tanam 1000 bibit

3. Ciri-ciri Interaksi Sosial

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru orang lain sebagai tokoh idealnya. Imitasi cenderung tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Imitasi pertama kali akan terjadi dalam sosialisasi keluarga. Misalnya, seorang anak sering meniru kebiasaan orang tuanya seperti cara berbicara dan berpakaian.



sumber: [https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=](https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)
[Gambar :Meniru tindakan orang lain](https://www.google.com/search?q=gambar+imitasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)

b. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan secara sadar. Contoh identifikasi: seorang pengagum berat artis terkenal, ia sering mengidentifikasi dirinya menjadi artis idolanya dengan meniru model rambut, model pakaian, atau gaya dan menganggap dirinya sama dengan artis tersebut.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+identifikasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=>
[Gambar : Menjadi sama dengan orang lain](https://www.google.com/search?q=gambar+identifikasi+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)

c. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+sugesti+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=>
[Gambar : sugesti](https://www.google.com/search?q=gambar+sugesti+dalam+interaksi+sosial&tbn=isch&ved=)

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau lembaga formal pada saat-saat khusus. Contoh simpati adalah pada peringatan ulang tahun, pada saat lulus ujian, atau pada saat mencapai suatu prestasi.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+simpati+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar : Simpati>

e. Empati

Empati adalah kemampuan mengambil atau memainkan peranan secara efektif dan seseorang atau orang lain dalam kondisi yang sebenar-benarnya, seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut seperti rasa senang, sakit, susah, dan bahagia. Empat hampir mirip dengan sikap simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional. Contoh empati adalah saat kita turut merasakan empati terhadap masyarakat Yogyakarta yang menjadi korban letusan Gunung Merapi.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+empati+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar : Empati terhadap korban banjir>

Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu yang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab. Contoh motivasi adalah guru yang memberikan motivasi kepada siswanya supaya siswanya semakin giat belajar.



sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+motivasi+dalam+interaksi+sosial&tbm=isch&ved=Gambar: Motivasi>

Bentuk – Bentuk Interaksi Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama. Yang termasuk jenis interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama, saling tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama.



Sumber: <https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/Gambar:Kerjasama dalam memperbaiki jalan di pedesaan>

Ada beberapa jenis kerjasama antara lain

- a. Kerukuran atau gotong royong, yakni bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela demi mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam gotong royong.
- b. Bargaining, yakni bentuk kerja sama berupa kegiatan perjanjian pertukaran barang ataupun jasa dua organisasi ataupun lebih
- c. Kooptasi, yakni bentuk kerja sama berupa prosedur penerimaan unsur-unsur baru di kepemimpinan dan pelaksanaan ketatanegaraan organisasi guna menghindari adanya konflik.
- d. Koalisi, yakni bentuk kerja sama berupa kombinasi dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.
- e. Joint-venture, yakni bentuk kerja sama dalam perusahaan proyek khusus, seperti pengeboran minyak dan perhotelan.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan. Tujuannya mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk akomodasi beserta pengertian dan penjelasannya.

- a. Koersi, yakni bentuk akomodasi yang berlangsung karena paksaan kehendak suatu pihak terhadap pihak lain yang lemah dengan didominasi suatu kelompok atas kelompok lain.
 - b. Kompromi, yakni bentuk akomodasi di mana pihak-pihak terlibat perselisihan saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian bersama dengan cara kompromi.
 - c. Arbitrase, yakni bentuk akomodasi yang terjadi jika terdapat pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri, sehingga diundanglah kelompok ketiga yang tidak berat sebelah untuk mengusahakan penyelesaian.
 - d. Mediasi, yakni bentuk akomodasi dengan melibatkan pihak ketiga untuk penengah atau juru damai.
 - e. Konsiliasi, yakni bentuk akomodasi berupa upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk tercapainya suatu persetujuan bersama.
 - f. Toleransi, yakni bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi karena tanpa disadari dan direncanakan, adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.
 - g. Stalemate, yakni bentuk akomodasi yang terjadi saat kelompok yang terlibat pertentangan memiliki kekuatan seimbang, sehingga konflik akan berhenti dengan sendirinya.
3. Akulturasi
Akulturasi adalah penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama. Contoh akulturasi misalnya musik Melayu bertemu dengan musik Portugis dibawa para penjajah sehingga menghasilkan jenis musik keroncong.
4. Asimilasi
Asimilasi adalah usaha-usaha untuk meredakan perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Contoh asimilasi misalnya seni kaligrafi yang berasal dari Arab yang berkembang dalam kebudayaan Islam di Indonesia.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah :



Sumber: <https://www.zonareferensi.com/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/>
Gambar: bentuk interaksi Disosiatif

1. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan adalah bentuk interaksi sosial disosiatif dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama. Persaingan dilakukan secara sportif sesuai aturan tanpa adanya benturan fisik antar pesertanya. Contoh : pertandingan tarik tambang antar warga di lingkungan desa.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah bentuk interaksi sosial disosiatif berupa sikap menentang dengan tersembunyi agar tidak ada perselisihan atau konflik terbuka. Kontravensi merupakan proses sosial yang ditandai ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka.

Terdapat 5 macam kontravensi yang ada, yaitu :

- a. Kontravensi umum, seperti penolakan, keengganan, protes, perlawanan, gangguan, dan mengancam pihak lawan.
- b. Kontravensi sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang di depan umum.
- c. Kontravensi intensif, seperti penghasutan dan penyebaran desas-desus.
- d. Kontravensi rahasia, seperti membocorkan rahasia atau berkhianat.
- e. Kontravensi taktis, misalnya mengejutkan kelompok lawan provokasi dan intimidasi.

3. Konflik Sosial

Konflik sosial atau pertikaian atau pertentangan, yakni bentuk interaksi sosial disosiatif yang terjadi karena perbedaan paham dan kepentingan antar individu atau kelompok. Konflik ditandai dengan adanya ancaman, kekerasan dan konflik fisik antar pihak yang bertentangan. Contoh konflik sosial misalnya antara Israel dan Palestina di mana Israel terus menerus menyerang Palestina untuk merebut daerahnya.

Adapun bentuk-bentuk konflik atau pertentangan antara lain :

- 1) Pertentangan pribadi
Merupakan pertentangan yang terjadi antar individu, dengan latar belakang atau sebab yang bermacam-macam.
- 2) Pertentangan rasial
Yakni pertentangan yang terjadi karena kepentingan kebudayaan. Kondisi bertambah buruk apabila terdapat salah satu ras yang menjadi golongan minoritas.
- 3) Pertentangan antarkelas sosial
Yakni pertentangan yang terjadi karena ada perbedaan kepentingan, seperti perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.
- 4) Pertentangan politik
Yakni pertentangan yang terjadi antara golongan pada masyarakat antara negara-negara berdaulat. Misalnya seperti pertentangan yang terjadi antar partai politik menjelang pemilu atau pertentangan antara negara.
- 5) Pertentangan yang bersifat internasional
Adalah pertentangan yang disebabkan oleh kepentingan yang lebih luas menyangkut kepentingan nasional dan kedaulatan masing-masing negara. Apabila terdapat pihak yang tidak bisa mengendalikan diri, maka akan terjadi peperangan.

C. Rangkuman

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan lainnya. Interaksi sosial dapat terjadi dalam suasana persahabatan maupun permusuhan, bisa dengan kata-kata, jabat tangan

dan bahasa isyarat. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak dan komunikasi.

Ciri-Ciri Interaksi Sosial

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama. Yang termasuk jenis interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya mengatasi ketegangan. Tujuannya untuk mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Akulturasi adalah penerimaan unsur-unsur baru menjadi suatu kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang lama. Akulturasi merupakan hasil dari perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama.

Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah kompetisi, kontravensi, dan konflik sosial.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah jenis interaksi yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal ananda !
Dan Buatlah contoh interaksinya ?

No	Jenis interaksi	Contoh Kegiatan di lingkungan masyarakat
1	Individu dengan Individu	
2	Individu dengan Kelompok	
3	Kelompok dengan Kelompok	

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep. Cocokkan jawaban dengan modul ini atau tanyakan pada guru Mata Pelajaran Sosiologi

1. Apakah yang dimaksud dengan Interaksi ?
2. Sebutkan ciri-ciri interaksi?
3. Faktor terbentuknya interaksi salah satunya adalah imitasi dan sugesti coba kamu jelaskan kedua faktor tersebut ?
4. Sebutkan bentuk interaksi asosiatif ?
5. Sebutkan bentuk interaksi disosiatif ?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Interaksi Sosial adalah Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan lainnya
2	Ciri-Ciri Interaksi Sosial <ol style="list-style-type: none">1. Pelakunya lebih dari satu orang.2. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.3. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.4. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung
3	Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh idealnya. Imitasi cenderung secara tidak disadari dilakukan oleh seseorang. Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.
4	Bentuk interaksi sosial asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.
5	Bentuk interaksi sosial disosiatif adalah kompetisi, kontravensi, dan konflik sosial.

F. Penilaian Diri

Setelah ananda mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab untuk mengetahui pemahaman materi dengan cara memberi tanda centang (✓) kolom Ya atau Tidak sesuai dengan kondisi ananda

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami interaksi sosial		
2	Saya menguasai ciri - ciri interaksi sosial		
3	Saya memahami jenis interaksi sosial		
4	Saya mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi asosioatif		
5	Saya mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi disosiatif		

Jika ananda menjawab “Ya” dapat belajar lebih dengan mempertahankannya dan dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya bila ananda menjawab “Tidak” segera lakukan pembelajaran ulang (review).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

REALITAS SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca modul dalam pembelajaran 3 ini ananda dapat menganalisis realitas sosial d masyarakat

B. Uraian Materi

Pengertian realitas sosial (social reality) adalah kenyataan fakta yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan kestabilan dalam keadaan normal atau tidak normalnya pola hubungan masyarakat. Pengertian realitas sosial dalam sosiologi adalah hal yang dianggap nyata dalam kehidupan sosial dan merupakan hasil konstruksi sosial, selain itu juga diartikan sebagai isi dasar yang dapat menjelaskan kenyataan dalam kehidupan sosial masyarakat yang saling melakukan kontak sosial dan juga komunikasi sosial.

Realitas sosial juga diartikan sebagai bentuk kegiatan, perubahan, dan kejadian nyata dalam masyarakat yang saling berhubungan. Peristiwa tersebut tercipta akibat proses interaksi yang berlangsung dalam masyarakat yang sering menjadi penyebab dalam dinamika kelompok sosial masyarakat. Secara sederhana, dapat dikemukakan contoh-contoh realitas sosial yaitu masyarakat dan keluarga

1. Konsep Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu hal yang dikaji dalam ilmu pengetahuan sosiologi namun dalam sosiologi sendiri, istilah masyarakat mendapat penafsiran yang beragam di antara para ahli, diantaranya:

a. Koentjaraningrat (1985)

Menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu dimana memiliki sifat kontinu serta terikat oleh rasa identitas bersama.

b. Ralph Linton

Seperti yang dikutip oleh **Soerjono Soekanto (1989)** menafsirkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya sebagai sebuah kesatuan dengan batas-batas tertentu.

c. Paul B. Horton

Berpendapat bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif hidup mandiri bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, berkebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Nah, dari pendapat tiga ahli tersebut, ada beberapa unsur pokok dalam masyarakat yang bisa kita ambil yaitu:

- 1) Harus ada kelompok atau manusia yang hidup bersama,
- 2) Adanya pergaulan yang sudah terjalin dalam waktu yang lama,
- 3) Adanya aturan yang mengatur kelompok tersebut,
- 4) Adanya kesadaran di kelompok tersebut bahwa mereka merupakan satu kesatuan,
- 5) Terciptanya sebuah kebudayaan,
- 6) Mendiami wilayah tertentu.

2. Konsep Keluarga

Keluarga yaitu suatu kesatuan sosial yang disatukan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi terdiri dari suami, istri dan anak.

Ciri atau karakteristik keluarga, diantaranya yaitu:

- a. Disatukan oleh suatu ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi.
- b. Umumnya anggota keluarga hidup dalam satu rumah tangga.
- c. Berinteraksi dan berkomunikasi.
- d. Mempertahankan juga menciptakan kebudayaan bersama.

Ada dua bentuk keluarga, yaitu :

- 1) Keluarga inti (keluarga batih), yakni bentuk keluarga berdasarkan perkawinan tunggal yang terdiri dari suami, istri dan anaknya.
- 2) Keluarga besar, yakni bentuk keluarga baik tunggal maupun berdasarkan bentuk perkawinan jamak (poligami) yang terdiri dari seorang ayah dan beberapa orang ibu atau sebaliknya, atau ditarik dari satu keturunan dengan semua keturunannya.

Adapun tugas keluarga, antara lain:

- 1) Tugas sosial biologis, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan biologis untuk meneruskan keturunan dan memberikan kasih sayang.
- 2) Tugas sosial ekonomi, yakni sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup.
- 3) Tugas sosial kultural, yakni sebagai alat pewarisan budaya.
- 4) Tugas sosial religius, yakni sebagai bagian dari kehidupan sosial beragama.

C. Rangkuman

Realitas sosial juga diartikan sebagai bentuk kegiatan, perubahan, dan kejadian nyata dalam masyarakat yang saling berhubungan. Peristiwa tersebut tercipta akibat proses interaksi yang berlangsung dalam masyarakat yang sering menjadi penyebab dalam dinamika kelompok sosial masyarakat.

Konsep Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu dimana memiliki sifat kontinu serta terikat oleh rasa identitas bersama

Keluarga yaitu suatu kesatuan sosial yang disatukan oleh ikatan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi terdiri dari suami, istri dan anak.

Realitas sosial ada yang berkaitan dengan masyarakat, nilai, budaya, dan Lembaga-lembaga kemasyarakatan. Realitas sosial yang berkaitan dengan masyarakat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kehidupan anak jalanan atau kondisi suatu masyarakat tertentu. Realitas sosial budaya yang berkaitan dengan nilai budaya dapat kita temukan dalam upacara-upacara adat pernikahan, penyambutan anggota keluarga baru, dan lain-lain. Realitas sosial yang berkaitan dengan Lembaga-lembaga kemasyarakatan dapat kita lihat, misalnya munculnya organisasi-organisasi yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti Ikatan Advokat Indonesia, atau Lembaga-lembaga penyelenggara pernikahan, biro jasa pengurusan surat-surat kendaraan bermotor dan lain-lain. Lembaga-lembaga tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Semua ini merupakan contoh realitas sosial yang ada disekitar kita.

D. Penugasan Mandiri

Amatilah kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian ! Dan Buatlah kesimpulan dari kebiasaan , kaidah yang berlaku/ pola dalam masyarakat tersebut ?

No	Kelompok Masyarakat	Kebiasaan yang berlaku di masyarakat
1	Masyarakat perkotaan	
2	Masyarakat Pedesaan	
3	Masyarakat Nelayan	
4	Masyarakat daerah pegunungan	

E. Latihan Soal

Kerjakan Latihan soal untuk menguji pemahaman konsep. Cocokkanlah jawaban ananda dengan modul ini atau tanyakan pada guru mata pelajaran sosiologi

1. Jelaskan pengertian masyarakat sebagai konsep realitas sosial!
2. Sebutkan unsur dalam masyarakat !
3. Sebutkan ciri-ciri / karakteristik keluarga !
4. Jelaskan dua bentuk keluarga inti dan keluarga besar !
5. Jelaskan tugas keluarga !

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	<p>Konsep Masyarakat</p> <p>Koentjaraningrat (1985) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu dimana memiliki sifat kontinu serta terikat oleh rasa identitas bersama</p>
2	<p>Unsur pokok dalam masyarakat yang bisa kita ambil yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harus ada kelompok atau manusia yang hidup bersama, • Adanya pergaulan yang sudah terjalin dalam waktu yang lama, • Adanya aturan yang mengatur kelompok tersebut, • Adanya kesadaran di kelompok tersebut bahwa mereka merupakan satu kesatuan, • Terciptanya sebuah kebudayaan, • Mendiami wilayah tertentu.
3	<p>Ciri atau karakteristik keluarga, diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Disatukan oleh suatu ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi. f. Umumnya anggota keluarga hidup dalam satu rumah tangga. g. Berinteraksi dan berkomunikasi. h. Mempertahankan juga menciptakan kebudayaan bersama.
4	<p>Ada dua bentuk keluarga, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Keluarga inti (keluarga batih), yakni bentuk keluarga berdasarkan perkawinan tunggal yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. 4) Keluarga besar, yakni bentuk keluarga baik tunggal maupun berdasarkan bentuk perkawinan jamak (poligami) yang terdiri dari seorang ayah dan beberapa orang ibu atau sebaliknya, atau ditarik dari satu keturunan dengan semua keturunannya
5	<p>Adapun tugas keluarga, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Tugas sosial biologis, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan biologis untuk meneruskan keturunan dan memberikan kasih sayang. 6) Tugas sosial ekonomi, yakni sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup. 7) Tugas sosial kultural, yakni sebagai alat pewarisan budaya. 8) Tugas sosial religius, yakni sebagai bagian dari kehidupan sosial beragama. 9) Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa realitas sosial merupakan kenyataan-kenyataan sosial budaya di sekitar lingkungan suatu masyarakat tertentu karena adanya pola hubungan yang terjadi di dalam masyarakat.

F. Penilaian Diri

Setelah ananda mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab untuk mengukur pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kondisi ananda

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengerti dan memahami konsep keluarga		
2	Saya mampu menjelaskan ciri serta karakteristik keluarga		
3	Saya memahami bentuk-bentuk keluarga		
4	Saya memahami konsep masyarakat		
5	Saya mampu mengidentifikasi unsur dalam masyarakat		

Jika ananda menjawab “Ya” dapat belajar lebih dengan mempertahankannya dan dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya. Jika ananda menjawab “Tidak” segera lakukan pembelajaran ulang (review).

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cermat dan teliti.

1. Tindakan sosial yang dilakukan seseorang berdasar pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya adalah pengertian
 - A. rasionalitas eksperimen
 - B. rasionalitas berorientasi nilai
 - C. rasionalitas elemen
 - D. rasionalitas parlemen
 - E. rasionalitas instrument
2. Setiap umat beragama akan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Ibadah agama yang dilakukan umat beragama merupakan contoh tindakan
 - A. afektif
 - B. rasionalitas berorientasi nilai
 - C. tradisonal
 - D. rasionalitas parlemen
 - E. rasionalitas instrumental
3. Penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain merupakan contoh-contoh kontravensi
 - A. umum
 - B. sederhana
 - C. intensif
 - D. rahasia
 - E. statis
4. Bentuk akomodasi bermacam-macam. Salah satu bentuk akomodasi berupa usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya persetujuan bersama disebut
 - A. kompromi
 - B. arbitrase
 - C. mediasi
 - D. konsiliasi
 - E. toleransi
5. Adanya keseimbangan dalam interaksi antara orang per orang atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat adalah dikenal dengan istilah
 - A. kerja sama
 - B. akomodasi
 - C. asimilasi
 - D. akulturasi
 - E. difusi

6. Dalam penyelesaian dapat ditempuh berbagai cara. Suatu cara mencapai kompromi karena pihak-pihak yang bertikai tidak dapat menyelesaikan sendiri pertentangan itu disebut
 - A. konsiliasi
 - B. kompromi
 - C. arbitrase
 - D. mediasi
 - E. toleransi

7. Ketika terjadi konflik atau pertentangan harus dicari solusi untuk menyelesaikannya. Suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan disebut
 - A. mediasi
 - B. akomodasi
 - C. kompromi
 - D. arbitrase
 - E. toleransi

8. Salah satu faktor yang mendasari interaksi sosial di mana seseorang berusaha mengikuti orang lain dalam hal cara berpakaian, model rambut, gaya bicara, dan bertingkah laku disebut
 - A. imitasi
 - B. sugesti
 - C. identifikasi
 - D. simpati
 - E. empati

9. Pengaruh yang diberikan oleh pihak lain baik itu berupa pandangan, sikap, maupun perilaku sehingga orang yang mendapat pengaruh tersebut akan mengikuti tanpa berpikir panjang disebut
 - A. imitasi
 - B. sugesti
 - C. identifikasi
 - D. simpati
 - E. empati

10. Ghofar prihatin dengan kondisi yang dialami oleh warga Aceh yang terkena bencana gempa bumi. Oleh karena itu, dia menyumbangkan semua tabungannya. Tindakan yang dilakukan Ghofar merupakan wujud dari
 - A. simpati
 - B. empati
 - C. motivasi
 - D. sugesti
 - E. imitasi

11. Sebagai makhluk sosial manusia harus melakukan interaksi demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua syarat yaitu kontak dan ,, ,
 - A. perilaku
 - B. motivasi
 - C. komunikasi
 - D. tindakan
 - E. sosialisasi

12. Pemerintah Indonesia melakukan impor beras dari Thailand yang ditukar dengan pesawat terbang produksi Indonesia. Bentuk kerjasama yang dilakukan dua negara tersebut disebut
- A. bargaining
 - B. joint venture
 - C. kooptasi
 - D. koalisi
 - E. kerukunan
13. Beberapa partai politik bergabung membentuk sebuah kekuatan untuk menghadapi pilkada. Bergabungnya beberapa partai politik tersebut merupakan perwujudan dari
- A. joint venture
 - B. bargaining
 - C. kooptasi
 - D. kerukunan
 - E. koalisi
14. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, pihak manajemen pada suatu perusahaan mengadopsi sistem baru dalam pengelolaan organisasi untuk memperbaiki kondisi organisasi. Usaha yang dilakukan pihak manajemen dinamakan
- A. kerukunan
 - B. koalisi
 - C. bargaining
 - D. joint venture
 - E. kooptasi
15. Dalam melaksanakan proyek pekerjaan yang besar adakalanya dua atau beberapa perusahaan melakukan kerjasama misalnya dalam proyek pengeboran minyak. Kerja sama antara dua perusahaan dalam proyek pengeboran minyak dinamakan ...
- A. joint venture
 - B. koalisi
 - C. kooptasi
 - D. bargaining
 - E. kerukunan
16. Jika sebuah konflik tidak dapat diselesaikan secara kekeluargaan, dapat ditempuh jalan penyelesaian di pengadilan. Penyelesaian konflik melalui pengadilan dinamakan ...
- A. arbitrase
 - B. toleransi
 - C. konsiliasi
 - D. ajudikasi
 - E. kompromi

17. Konflik yang terjadi di Ambon diselesaikan melalui cara mempertemukan pihak-pihak yang bertikai untuk mencapai kesepakatan bersama. Akomodasi yang demikian dinamakan
- A. Ajudikasi
 - B. kompromi
 - C. konsiliasi
 - D. arbitrase
 - E. mediasi
18. Penyelesaian konflik yang diselesaikan dengan paksaan dari pihak yang berkuasa terhadap pihak yang lemah dinamakan ...
- A. stalemate
 - B. koersi
 - C. ajudikasi
 - D. konsiliasi
 - E. toleransi
19. Penyelesaian perselisihan dimana pihak yang sedang bertikai berhenti pada titik tertentu karena kekuatan seimbang dinamakan ...
- A. mediasi
 - B. konsiliasi
 - C. koersi
 - D. toleransi
 - E. stalemate
20. jika penyelesaian masalah atau perselisihan dilakukan dengan cara pihak yang sedang bertikai mengurangi tuntutan agar mencapai penyelesaian masalah., dinamakan... .
- A. mediasi
 - B. kompromi
 - C. koersi
 - D. toleransi
 - E. konsiliasi
21. Berikut ini merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif, kecuali
- A. kontravensi
 - B. persaingan
 - C. kerja sama
 - D. konflik
 - E. pertikaian
22. Untuk meningkatkan kebersihan dan kerapian sekolah, pengurus OSIS melaksanakan lomba kebersihan antar kelas dengan harapan semua kelas dapat tertata dengan baik. Kegiatan lomba antar kelas merupakan contoh dari adalah contoh dari
- A. kerja sama
 - B. tawar menawar
 - C. kontravensi
 - D. akomodasi
 - E. persaingan

23. Jika sebuah kompetisi terjadi dengan tajam, dapat mengarah terjadinya konflik. Situasi antara persaingan dengan konflik dinamakan
- A. akomodasi
 - B. mediasi
 - C. kontravensi
 - D. arbitrase
 - E. asimilasi
24. Pertentangan antara orang kulit hitam dan kulit putih yang terjadi di AS merupakan pertentangan
- A. agama
 - B. pribadi
 - C. politik
 - D. rasial
 - E. ekonomi
25. Karena berselisih paham Si A dan B terjadi konflik. Pertentangan antara A dan B merupakan contoh pertentangan
- A. pribadi
 - B. agama
 - C. rasial
 - D. ekonomi
 - E. politik
26. Pertentangan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja baik pada tingkatan yang rendah ataupun tinggi. Pertentangan yang terjadi antara majikan dan buruh termasuk pertentangan
- A. ekonomi
 - B. antarkelas sosial
 - C. antarkelompok
 - D. politik
 - E. rasial
27. Kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut sistem adat-istiadat tertentu dimana memiliki sifat kontinu serta terikat oleh rasa identitas bersama dinamakan
- A. keluarga
 - B. masyarakat
 - C. lingkungan
 - D. organisasi
 - E. komunitas
28. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak realitas sosial yang dapat kita lihat. Berikut ini adalah contoh-contoh realitas sosial, kecuali
- A. keluarga
 - B. Organisasi
 - C. lingkungan
 - D. komunitas
 - E. masyarakat

29. Bentuk keluarga berdasarkan perkawinan tunggal yang terdiri dari suami, istri dan anak disebut dengan keluarga....
- A. inti
 - B. besar
 - C. sedang
 - D. kecil
 - E. tunggal
30. Keluarga berperan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak agar sesuai dengan harapan orang tua maupun masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan, bahwa keluarga mempunyai fungsi
- A. pengawasan
 - B. sosialisasi
 - C. proteksi
 - D. afeksi
 - E. ekonomi

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	E	11	C	21	C
2	B	12	A	22	E
3	A	13	E	23	C
4	D	14	E	24	D
5	B	15	A	25	A
6	B	16	D	26	B
7	B	17	B	27	B
8	A	18	B	28	C
9	B	19	E	29	A
10	B	20	B	30	B

DAFTAR PUSTAKA

- Dhohiri, Taufiq Rahman, dkk. 2007. Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat. Jakarta; Yudhistira.
- Jones, P. (2010). Pengantar Teori-Teori Sosial dari Fungsionalisme hingga Post Modernisme. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2014. Sosiologi 1:Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta. Esis Erlangga
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi Kelas X*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Muin, Idiando. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2005. Sosisologi Teks Pengantar dan Terapan.Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2011). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rufikasari, Lia Chandra. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA. Surakarta: Mediatama
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Setiadi, E., & Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SOSIOLOGI





RAGAM GEJALA SOSIAL SOSIOLOGI KELAS X

PENYUSUN

SRI UJI PARTIWI, S.Sos., M.Pd.

SMAN 8 PONTIANAK

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
GLOSARIUM.....	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi.....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
GEJALA SOSIAL.....	3
A. Tujuan Pembelajaran.....	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	7
E. Latihan Soal	8
F. Penilaian Diri	10
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	11
NILAI DAN NORMA SOSIAL	11
A. Tujuan Pembelajaran.....	11
B. Uraian Materi	11
C. Rangkuman	16
D. Penugasan Mandiri.....	17
E. Latihan Soal	18
Fungsi nilai sosial, yaitu:.....	19
F. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	21
SOSIALISASI DAN PERILAKU MENYIMPANG.....	21
A. Tujuan Pembelajaran.....	21
B. Uraian Materi	21
C. Rangkuman	31
D. Penugasan Mandiri.....	32
E. Latihan Soal	32
F. Penilaian Diri	36
EVALUASI.....	37

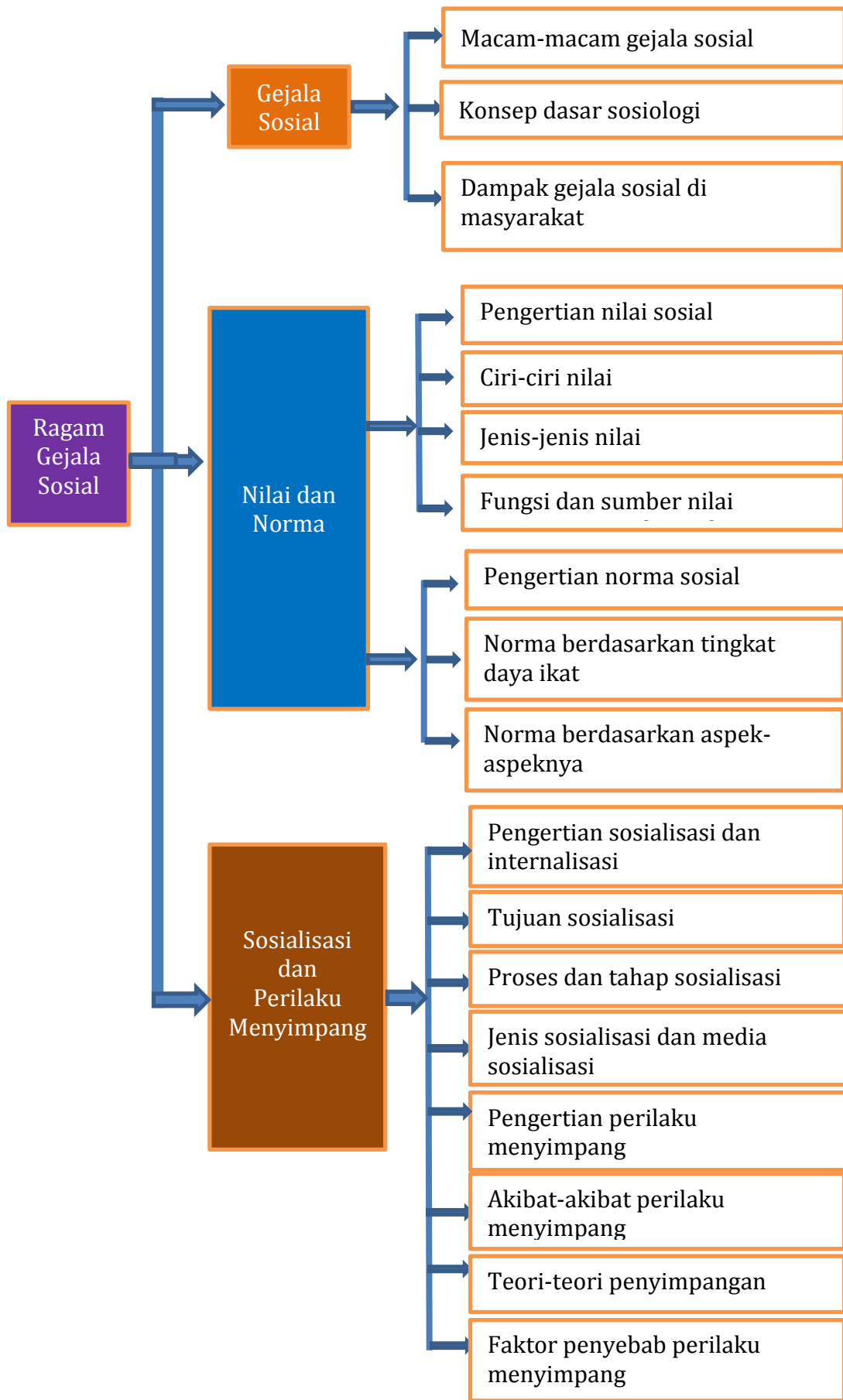
DAFTAR PUSTAKA.....43

GLOSARIUM

Gunakan glosarium apabila Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami istilah atau konsep tertentu!

Kepribadian	:	Gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang
Nilai	:	Konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.
Norma agama	:	Norma yang berdasarkan arahan atau kaidah ajaran agama.
Nilai religius	:	Nilai yang berasal dari ajaran-ajaran di dalam agama
Norma hukum	:	Himpunan petunjuk hidup atau perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat.
Norma kebiasaan	:	Hasil dari perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama.
Norma kesopanan	:	Peraturan sosial yang mengarah pada hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat.
Norma kesusilaan	:	Peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak, sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik dan apa pula yang dianggap buruk.
Norma	:	Aturan sosial; patokan perilaku yang pantas; tingkah laku rata-rata yang diabstraksikan
Penyimpangan primer	:	Perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang, namun si pelaku masih dapat diterima secara sosial.
Penyimpangan sekunder	:	Perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang
Perilaku menyimpang negatif	:	Penyimpangan di mana pelaku bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah oleh masyarakat, berakibat buruk, serta mengganggu sistem sosial.
Perilaku menyimpang positif:	:	Perilaku menyimpang yang menimbulkan dampak positif pada masyarakat. Perilaku menyimpang dapat menjadi positif karena sesuai dengan perkembangan zaman.
Perilaku menyimpang	:	Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.
Sosialisasi	:	Sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari generasi satu ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (3 x 3 JP = 9 JP)
Judul Modul	: Ragam Gejala Sosial

B. Kompetensi Dasar

3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.

4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

C. Deskripsi Singkat Materi

Assalamualaikum wr.wb, semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Bagaimana kabarnya Ananda hari ini, semoga dalam keadaan sehat wal afiat. Pada modul ini Ananda akan mempelajari tentang ragam gejala sosial. Gejala sosial adalah suatu fenomena yang ditandai dengan timbulnya permasalahan sosial yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkah laku setiap individu di dalam lingkungan kehidupannya. Gejala sosial (*social symptom*) dan masalah sosial merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Ketika gejala sosial terjadi secara terus-menerus maka akan berpotensi menimbulkan masalah sosial di masyarakat. Fenomena sosial ini dapat terjadi ketika ada perubahan sosial di dalam masyarakat. Perubahan sosial akan menimbulkan dampak yang tidak dapat dihindari, baik itu dampak positif maupun negatif, sehingga setiap orang perlu melakukan antisipasi untuk menghadapinya. Gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai fenomena sosial. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu tidak dapat kita hindari, namun kita masih dapat mengantisipasinya. Perubahan sosial akan mengakibatkan beberapa dampak baik itu positif maupun negatif.

Perubahan sosial ada yang bersifat positif dan negatif, sehingga kita harus hati-hati dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Fenomena sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah sosial. Adapun beberapa contoh fenomena sosial seperti munculnya kesenjangan sosial, demam musik luar (*boyband/girlband*), pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Gejala sosial juga diartikan sebagai suatu peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Pada modul ini Ananda akan mempelajari tentang ragam gejala sosial beserta dampaknya di masyarakat. Ananda juga dituntut untuk mempelajari pengertian nilai sosial, ciri nilai social, macam-macam nilai, dan fungsi nilai dalam masyarakat. Pelajari juga pengertian norma sosial, ciri-ciri norma social, norma berdasarkan tingkat daya ikatnya, dan norma berdasarkan aspeknya. Untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang maka perlu juga dipelajari sosialisasi, tujuan, proses, tahap sosialisasi, media sosialisasi dan internalisasi. Serta diperkuat

dengan mempelajari perilaku menyimpang, teorinya dan akibat perilaku menyimpangnya.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum Anda mempelajari modul ini, sebaiknya Anda membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul di bawah ini:

1. Baca dan pahami kompetensi dasar yang terdapat pada modul.
2. Ikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
3. Bacalah setiap materi pembelajaran yang terdapat pada modul ini dengan sungguh-sungguh.
4. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep atau penguasaan kompetensi.
5. Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang ada dalam modul ini atau tanyakan pada guru mata pelajaran Sosiologi.
6. Berdasarkan hasil mengerjakan latihan soal apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 75% ke atas maka lanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
7. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 75%, Anda harus mengulang lagi untuk mempelajari materi dan mengerjakan latihan soal pada jawaban-jawaban yang belum benar.
8. Kerjakan evaluasi yang terdapat pada akhir modul, kemudian cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia.
9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi atau ketuntasan belajar Anda, hitunglah hasil evaluasi yang sudah Anda kerjakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang capai peserta didik:

1. 90% - 100% = Baik Sekali
2. 80% - 89% = Baik
3. 70% - 79% = Cukup
4. Di bawah 70% = Kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan pembelajaran dan setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi. Materi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran sebagaimana di bawah ini:

- Kegiatan Pembelajaran Pertama : Gejala Sosial
Kegiatan Pembelajaran Kedua : Nilai dan Norma sosial
Kegiatan Pembelajaran Ketiga : Sosialisasi dan Perilaku menyimpang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

GEJALA SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis gejala sosial di masyarakat

B. Uraian Materi

Gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai fenomena yang menandai munculnya permasalahan sosial di masyarakat. Fenomena sosial merupakan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu tidak dapat kita hindari, namun kita masih dapat mengantisipasinya. Perubahan sosial akan mengakibatkan beberapa dampak baik itu positif maupun negatif.

Fenomena sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah sosial. Adapun beberapa contoh fenomena sosial seperti munculnya kesenjangan sosial, demam musik luar (*boyband/girlband*), pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Gejala sosial juga diartikan sebagai suatu peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

1. Faktor-Faktor Penyebab Gejala Sosial

Adanya berbagai gejala sosial di masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Faktor kultural

Kultural/budaya merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas. Ada beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor kultural, antara lain kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang.

b. Faktor struktural

Struktural merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur, struktur yang dimaksud adalah sesuatu yang disusun oleh pola tertentu. Faktor struktural dapat dilihat dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin di lingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi oleh faktor struktural seperti penyuluhan sosial dan interaksi dengan orang lain.

2. Ragam Gejala Sosial

a. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki individu dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat. Gejala sosial yang dilihat dari aspek ekonomi sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Bila ada seseorang yang kurang dapat mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Dilihat dari segi ekonomi, gejala sosial yang terjadi di masyarakat dapat meliputi kemiskinan, pengangguran, dan masalah kependudukan lainnya.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Budaya

Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam sehingga kita harus saling menghormati budaya yang berbeda tersebut. Adanya perbedaan jangan dijadikan sebagai alat pemecah persatuan, melainkan kita harus bersyukur karena keanekaragaman tersebut dapat menambah kekhasan budaya Indonesia. Keanekaragaman budaya tidak hanya ada di Indonesia, tetapi setiap negara juga memiliki budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kita juga harus menghormati budaya asing. Keanekaragaman budaya di sekitar kita juga dapat menimbulkan gejala sosial, misalnya tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dll.

c. Lingkungan alam

Karakteristik gejala sosial dalam bidang lingkungan alam menyangkut aspek kondisi kesehatan. Seseorang yang terkena penyakit dapat menimbulkan gejala sosial di lingkungannya sekitarnya. Contoh gejala yang ditimbulkan seperti munculnya penyakit menular, pencemaran lingkungan dll.

d. Psikologis

Perilaku seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologisnya. Bila seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat, misalnya disorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat, dll.

3. Contoh-Contoh Gejala Sosial di Masyarakat

a. Kemiskinan

- 1) Kemiskinan absolut, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum hidupnya. Dalam sosiologi, kemiskinan merupakan suatu gejala sosial yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Gejala sosial ini terjadi diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia.
- 2) Kemiskinan relatif, yaitu seseorang atau sekelompok orang dapat memenuhi kebutuhan minimum hidupnya, namun dirinya masih merasa miskin bila dibandingkan dengan orang lain atau kelompok lain.

Kemiskinan terjadi dikarenakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer. Namun dalam sosiologi, salah satu faktor penyebab munculnya masalah tersebut karena lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi. Permasalahan tersebut dapat menyebar kebidang lainnya, seperti pendidikan dan sosial.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Masalah remaja

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri sehingga banyak remaja yang meniru tingkah laku orang lain. Tindakan remaja meniru orang lain bila tidak terkontrol dapat menjadi suatu masalah sosial yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Masalah remaja ini ditandai oleh adanya keinginan untuk melawan ataupun sikap apatis. Pada masa ini seharusnya mereka mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan mempelajari nilai dan norma di masyarakat, diharapkan mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat tersebut dan tidak melakukan perilaku atau perbuatan yang menyimpang. Faktanya perilaku menyimpang masih terjadi di kalangan remaja, seperti tawuran antarpelajar, membolos, mencontek, pelanggaran lalu lintas dan lain sebagainya.



Sumber: <https://www.google.com>

c. Masalah kependudukan

Indonesia adalah negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Penduduk merupakan sumber penting bagi pembangunan. Hal ini dikarenakan penduduk menjadi subjek dan obyek pembangunan. Dengan adanya pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di suatu negara. Kependudukan juga dapat menimbulkan masalah, seperti kepadatan penduduk, pemerataan penduduk, ledakan penduduk dsb.

Masalah-masalah diatas perlu adanya penanggulangan, karena dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Adapun beberapa cara untuk mengatasi permasalahan kependudukan diantaranya:

- 1) Melalui program keluarga berencana (KB)
- 2) Transimigrasi
- 3) Mengatur pertumbuhan jumlah penduduk

4. Konsep Dasar Sosiologi

Keberagaman gejala sosial di dalam kehidupan masyarakat melahirkan konsep-konsep dasar sosiologi. Konsep dasar tersebut akan memberikan gambaran tentang gejala sosial, penyebab, dan cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Konsep-konsep dasar yang berkembang pada ilmu sosiologi, diantaranya sosialisasi, kelompok sosial, stratifikasi sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial. (Wibowo, S:Academia.edu)

- a. Sosialisasi adalah seluruh proses seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dengan dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu yang hidup dalam masyarakat di sekitarnya.
- b. Kelompok sosial adalah sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu dan kesamaan identitas yang saling berinteraksi bersama serta memiliki kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan.
- c. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.
- d. Lembaga sosial adalah sistem tata kelakuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat.
- e. Perubahan sosial adalah perubahan nilai-nilai, norma-norma, pola sikap serta perilaku yang terjadi pada lembaga sosial dan memengaruhi sistem sosial.
- f. Konflik sosial adalah keadaan masyarakat yang ditandai pertentangan akibat hubungan yang tidak serasi antara tindakan, norma, dan nilai sosial dalam interaksi sosial.

5. Dampak Gejala Sosial di Masyarakat

a. Dampak Positif

Gejala sosial yang ada di masyarakat harus kita sikapi dengan baik. Bila kita dapat terbuka dan mengimbangi perubahan sosial-budaya yang ada, maka perubahan tersebut akan berdampak positif dan memberikan manfaat. Hal ini dapat dilihat dengan kemajuan bidang teknologi. Dalam bidang teknologi kita mengenal teknologi komunikasi, seperti telepon, *handphone*, telegram, email, dsb. Dengan adanya alat komunikasi yang modern, maka kita dapat melakukan interaksi jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung.

b. Dampak Negatif

Seseorang yang tidak dapat menerima perubahan yang terjadi akan mengalami keguncangan budaya (*culture shock*). Ketidaksanggupan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawa kearah perilaku menyimpang.

6. Cara Mengatasi Dampak Gejala Sosial

Dampak yang ditimbulkan dari gejala sosial di masyarakat sangat beragam, mulai dari dampak positif maupun negatif. Adanya dampak negatif di masyarakat harus menjadi perhatian khusus bagi kita, karena dapat merugikan orang lain. Untuk itu perlu adanya pengendalian sosial. Pengendalian sosial merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, sehingga anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat. Dengan adanya pengendalian sosial, diharapkan masyarakat dapat memahami mengenai norma. Norma menjadi aturan-aturan yang bertujuan untuk mendorong individu atau kelompok dalam mencapai nilai-nilai sosial. Pihak-pihak yang ikut berperan untuk mengatasi gejala sosial yang ada di lingkungan masyarakat, antara lain:

- Keluarga
- Sekolah

- Masyarakat
- Polisi
- Media massa

C. Rangkuman

Gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai fenomena yang menandai munculnya permasalahan sosial di masyarakat. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Contoh gejala sosial di masyarakat adalah kemiskinan, tawuran antarpelajar, kepadatan penduduk. Gejala sosial yang menimbulkan masalah sosial perlu ditanggulangi, karena dapat mempengaruhi ketertiban sosial.

Gejala sosial dapat berdampak positif apabila mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti kemajuan teknologi. Sementara gejala sosial akan berdampak negatif apabila masyarakat tidak mampu menghadapinya, sehingga menimbulkan *culture shock* dan mendorong terjadinya perilaku menyimpang.

Gejala sosial yang berdampak negatif perlu adanya pengendalian sosial. Pengendalian sosial merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, sehingga anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat.

D. Penugasan Mandiri

Ananda telah mempelajari gejala sosial, maka silahkan membaca artikel di bawah ini! Analisislah dengan menghubungkan macam-macam gejala sosial yang ada di masyarakat.

Gara-gara corona, angka kemiskinan di Indonesia naik lagi menjadi 9,78 persen



Permukiman padat penduduk dibantaran kali di Jakarta

Liputan 6.com, Jakarta - Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati menyebut pandemi Covid-19 yang sudah hampir berjalan tujuh bulan telah menyebabkan kenaikan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan di tanah air. Kondisi itu menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah untuk meresponnya.

"Kalau kita lihat di Indonesia sendiri kemiskinan kita sudah meningkat yang tadinya sudah mencapai di 9,4 persen itu adalah persen ya dari sejarah Indonesia itu mungkin adalah angka kemiskinan terendah dan sekarang sudah kembali kepada situasi 9,78 persen," kata dia dalam webinar di Jakarta, Rabu (16/9).

Dia mengatakan, dalam merespon kondisi Covid-19 pemerintah tidak hanya mengedepankan masalah kesehatan saja. Namun juga menyangkut dengan masalah dimensi sosial ekonomi untuk hajat hidup orang banyak.

Sebab banyak aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang tidak bisa berjalan seperti biasa akibat wabah tersebut. Sehingga menyebabkan dampak yang besar terhadap ekonomi sehari-hari. Untuk itu, pemerintah melakukan langkah-langkah untuk melindungi atau melakukan penanganan.

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4357823/gara-gara-corona-angka-kemiskinan-di-indonesia-naik-lagi-jadi-978-persen>

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal berikut, untuk menguji pemahaman konsep!

1. Jelaskan pengertian gejala sosial!
2. Jelaskan faktor penyebab gejala sosial yang ada di masyarakat!
3. Jelaskan konsep dasar sosiologi dalam konteks gejala sosial!
4. Jelaskan ragam gejala sosial !
5. Jelaskan dampak gejala sosial dalam masyarakat!

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Gejala sosial fenomena yang menandai munculnya permasalahan sosial di masyarakat.
2	<p>Faktor-faktor penyebab gejala sosial</p> <p>a. Faktor kultural, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas.</p> <p>b. Faktor struktural, yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi struktur, struktur yang dimaksud adalah sesuatu yang disusun oleh pola tertentu.</p>
3	<p>Konsep dasar sosiologi dalam konteks gejala sosial</p> <p>a. Sosialisasi adalah seluruh proses seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dengan dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu yang hidup dalam masyarakat di sekitarnya.</p> <p>b. Kelompok sosial adalah sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu dan kesamaan identitas yang saling berinteraksi bersama serta memiliki kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan.</p> <p>c. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.</p> <p>d. Lembaga sosial adalah sistem tata kelakuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat.</p> <p>e. Perubahan sosial adalah perubahan nilai-nilai, norma-norma, pola sikap serta perilaku yang terjadi pada Lembaga sosial dan memengaruhi system sosial.</p> <p>f. Konflik sosial adalah keadaan masyarakat yang ditandai pertentangan akibat hubungan yang tidak serasi antara Tindakan, norma, dan nilai sosial dalam interaksi sosial.</p>
4	<p>Ragam Gejala Sosial</p> <p>Ekonomi, tingkat pendapatan yang dimiliki individu dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat.</p> <p>Budaya, Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam sehingga kita harus saling menghormati budaya lain.</p> <p>Lingkungan alam, karakteristik gejala sosial dalam bidang lingkungan alam menyangkut aspek kondisi kesehatan.</p> <p>Psikologis, perilaku seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologisnya.</p>
5	<p>Dampak Gejala Sosial di Masyarakat</p> <p>Dampak positif</p> <p>Bila kita dapat terbuka dan mengimbangi perubahan sosial-budaya yang ada, maka perubahan tersebut akan berdampak positif dan memberikan kita manfaat. Hal ini dapat dilihat dengan kemajuan bidang teknologi.</p> <p>Dampak negatif</p> <p>Seseorang yang tidak dapat menerima perubahan yang terjadi akan mengalami keguncangan budaya (<i>culture shock</i>). Ketidaksanggupan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawa kearah prilaku menyimpang.</p>

F. Penilaian Diri

Setelah Anda mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran ini, silahkan isi penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom ya atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami definisi gejala sosial!		
2	Saya menguasai konsep dasar gejala sosial!		
3	Saya memahami faktor penyebab gejala sosial!		
4	Saya dapat menjelaskan ragam gejala sosial!		
5	Saya dapat menjelaskan dampak gejala sosial di masyarakat!		

Jika Anda menjawab “Ya” maka Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya apabila Anda menjawab “Tidak” maka silahkan lakukan pembelajaran ulang (*review*).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

NILAI DAN NORMA SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta didik dapat menjelaskan nilai dan norma di masyarakat

B. Uraian Materi

Setiap manusia memiliki kriteria yang berbeda-beda mengenai baik buruknya sesuatu. Suatu nilai berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam masyarakat. Seperti kerja sama, persaudaraan, rasa kekeluargaan, ketaatan, kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, dan lain-lain. Begitu pentingnya nilai bagi masyarakat, maka nilai diaktualisasikan dalam bentuk norma-norma sosial yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi bagi pelanggarnya. Setelah nilai dan norma disepakati serta diterima, maka nilai dan norma tersebut disosialisasikan kepada warga masyarakat secara turun-temurun. Tujuannya agar warga masyarakat menyesuaikan perilakunya dengan nilai dan norma tersebut, sehingga tercipta keteraturan sosial.

I. Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai

Nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan. Nilai-nilai sosial merupakan aktualisasi dari kehendak masyarakat mengenai segala sesuatu yang dianggap benar dan baik. Pada intinya, adanya nilai sosial dalam masyarakat bersumber pada tiga hal yaitu dari Tuhan, masyarakat, dan individu.

Pengertian nilai sosial menurut para ahli

Berikut ini adalah definisi nilai menurut beberapa ahli:

- a. **Kimball Young:** nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan apa yang benar, dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat
- b. **Robert M. Z. Lawang:** nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.
- c. **A. W. Green:** nilai sosial adalah kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai emosi terhadap objek, ide, dan individu.

2. Ciri-ciri Nilai Sosial

- a. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran atau perasaan manusia.
- b. Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari manusia.
- c. Nilai merupakan ciptaan masyarakat yang tercipta melalui interaksi warga masyarakat.
- d. Nilai sosial dapat diteruskan atau dipindahkan diantara individu, satu kelompok ke kelompok lain maupun satu masyarakat ke masyarakat lain.
- e. Sistem nilai dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

- f. Tiap nilai dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

3. Klasifikasi Nilai Sosial

Nilai sosial diklasifikasikan dalam berbagai macam antara lain:

a. Nilai Material

Nilai material adalah nilai yang berguna bagi jasmani manusia atau benda nyata yang dimanfaatkan bagi kebutuhan fisik manusia

b. Nilai Vital

Nilai vital adalah nilai yang berguna bagi untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam dalam hidupnya.

c. Nilai Rohani

Nilai rohani adalah nilai yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spritual) manusia yang sifatnya universal. Nilai rohani dibedakan menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai kebenaran dan nilai empiris, adalah nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur yang menggunakan akal manusia (logika, rasio) dan diikuti dengan fakta-fakta yang telah terjadi.
- 2) Nilai keindahan, adalah nilai yang berhubungan dengan ekspresi perasaan atau isi jiwa seseorang mengenai keindahan. Nilai keindahan disebut juga dengan nilai estetika.
- 3) Nilai moral, adalah segala sesuatu mengenai perilaku terpuji dan tercela atau nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan. Nilai moral disebut juga dengan nilai etika.
- 4) Nilai religius, adalah nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Jenis-jenis Nilai Sosial Berdasarkan Ciri-cirinya

a. Nilai dominan

Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut. Contoh: sebagian besar masyarakat menghendaki perubahan ke arah perbaikan (reformasi) di segala bidang kehidupan, seperti bidang politik, hukum, ekonomi, dan sosial.
- 2) Berapa lama nilai tersebut dianut atau digunakan. Contoh: sejak dahulu hingga sekarang tradisi sekaten di Surakarta dan Yogyakarta dalam kerangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di alun-alun keraton dan di samping masjid besar.
- 3) Tinggi rendahnya usaha orang untuk memberlakukan nilai tersebut. Contoh: menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam selalu berusaha untuk dapat melaksanakannya.
- 4) Prestise/kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai di masyarakat. Contoh: memiliki mobil atau barang lain yang bermerek terkenal dapat memberikan kebanggaan/prestise tersendiri.

b. Nilai yang mendarah daging (*internalized value*)

Nilai yang mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi, melainkan secara tidak sadar.

5. Fungsi Nilai Sosial

Secara umum nilai sosial memiliki beberapa macam fungsi antara lain:

- a. Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok.
- b. Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertindak laku.
- c. Penentu dalam memenuhi suatu peran sosial manusia.
- d. Alat solidaritas yang terdapat di kalangan anggota kelompok masyarakat.
- e. Alat pengawas atau pengontrol perilaku manusia.

6. Sumber Nilai Sosial

Nilai sosial di dalam masyarakat bersumber dari tiga hal, yakni bersumber dari Tuhan, masyarakat, dan individu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai yang bersumber dari Tuhan

Sumber nilai ini dapat diketahui seseorang melalui ajaran agama yang tertulis di dalam kitab suci. Terdapat nilai yang dapat memberikan pedoman atau petunjuk dalam berperilaku atau bersikap dengan sesama di dalam ajaran agama.

Contoh: Nilai kasih sayang, ketaatan atau kepatuhan, hidup sederhana, jujur, dan sebagainya. Nilai yang bersumber dari Tuhan ini dikenal dengan nilai theonom.

b. Nilai yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat bersepakat mengenai hal-hal yang dianggap benar dan luhur, kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Contoh: Sopan dan santun kepada semua orang baik muda maupun tua. Nilai yang bersumber dari hasil kesepakatan banyak orang disebut dengan nilai heteronom.

c. Nilai yang bersumber dari individu

Pada hakikatnya memang setiap individu memiliki suatu hal yang baik, penting, dan luhur. Contohnya giat dalam bekerja. Seseorang menganggap bahwa kerja keras menjadi hal yang penting untuk meraih keberhasilan.

II. Norma Sosial

Norma sosial dapat diartikan sebagai seperangkat aturan atau panduan hidup yang biasanya tak tertulis dan berlaku di masyarakat. Norma mempengaruhi tindakan dan kehidupan sosial secara luas. Tanpa norma, kehidupan masyarakat bisa kacau dan semrawut.

1. Pengertian Norma Sosial

Norma sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat. Oleh karena fungsi-fungsi tersebut, maka sosialisasi norma memiliki peran yang penting dalam mewujudkan ketertiban sosial.

2. Jenis Norma Berdasarkan Tingkat Daya Ikatnya

a. Usage

Merupakan suatu bentuk perbuatan atau cara melakukan sesuatu. Norma ini memiliki sanksi yang lemah. Artinya, jika melanggar tidak apa-apa, palingan hanya mendapatkan celaan dari masyarakat. Sebagai contoh, cara kita makan biasanya dengan mengeluarkan suara ting ting ting ketika pake

sendok. Kebetulan masyarakat melihat cara makan seperti itu tidak elok dan terdengar berisik. Maka orang akan mencela cara kita makan seperti itu.

b. Folkways

Folkways merupakan norma yang berasal dari dan mengatur interaksi kasual dan muncul dari pengulangan dan rutinitas. Folkways disebut juga sebagai norma kebiasaan. Sebagai contoh, menghormati orang yang lebih tua dengan cara cium tangan ketika bertemu. Kalau kita bertemu orang yang lebih tua tetapi bersalaman saja tidak, kita akan dinilai sebagai orang yang tidak punya kebiasaan baik. Hukuman yang kita terima biasanya berupa teguran.



Sumber: <https://www.google.com>

c. Mores

Dalam sosiologi disebut sebagai tata kelakuan atau kesusilaan. Tata kelakuan adalah kebiasaan masyarakat yang telah menjadi norma pengatur. Sebagai contoh, kita memanggil orang tua dengan sebutan ibu atau bapak, tidak langsung namanya. Ketika kita memanggil namanya saja, kita akan dianggap sebagai anak kurang waras. Masyarakat terutama orang tua kita akan melarang perbuatan seperti itu. Mereka menuntut kita untuk menyesuaikan dengan tata kelakuan yang berlaku.

d. Custom

Custom diidentikkan dengan adat-istiadat. Norma sosial ini memiliki ikatan paling kuat dibanding empat norma sebelumnya. Anggota masyarakat yang melanggar adat akan mendapat sanksi keras. Sebagai contoh, nembung (melamar) sebagai salah satu adat dari perkawinan di suatu desa. Ketika orang menikah tanpa nembung, masyarakat akan memandang aneh. Bisa juga perkawinan dianggap tidak sah karena tidak sesuai adat.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=upacara+adat+bali>

3. Jenis-jenis Norma Sosial Berdasarkan Aspek dalam Masyarakat

a. Norma Agama

Merupakan norma yang berfungsi sebagai petunjuk dan pegangan hidup bagi umat manusia yang berasal dari Tuhan yang berisikan perintah dan larangan. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada pada agama masing-masing.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Norma Hukum

Adalah suatu rangkaian aturan yang ditunjukkan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan, perintah, kewajiban, dan larangan, agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan yang biasanya dibuat oleh lembaga tertentu. Aturan ini lazimnya tertulis yang diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kitab undang-undang atau tidak tertulis berupa keputusan hukum pengadilan adat. Karena sebagian besar norma hukum adalah tertulis maka sanksinya adalah yang paling tegas jika dibandingkan dengan norma lain dari mulai denda sampai hukuman fisik (penjara atau hukuman mati).



Sumber: <https://www.google.com>

c. Norma Kesusilaan

Adalah peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Pada dasarnya norma ini merupakan norma untuk melaksanakan nilai moral yaitu dalam rangka menghargai harkat dan martabat orang lain.



Sumber: <https://www.google.com>

d. Norma Kesopanan

Adalah petunjuk hidup yang mengatur bagaimana seseorang harus bertingkah laku dalam masyarakat. Sebagai contoh: meludah di depan orang, menyerobot antrean, membuang sampah sembarangan, dan lainlain.



Sumber: <https://www.google.com>

e. Norma Kebiasaan

Adalah sekumpulan peraturan yang dibuat bersama secara sadar atau tidak menjadi sebuah kebiasaan. Sebagai contoh: menengok teman yang sakit, melayat, menghadiri undangan pernikahan, dan lain-lain.



Sumber: <https://www.google.com>

C. Rangkuman

Pengertian Nilai

Nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Ciri-ciri Nilai Sosial

- Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran atau perasaan manusia.
- Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari manusia.
- Nilai merupakan ciptaan masyarakat yang tercipta melalui interaksi warga masyarakat.
- Nilai sosial itu dapat diteruskan atau dipindahkan diantara individu, satu kelompok ke kelompok lain maupun satu masyarakat ke masyarakat lain.
- Sistem nilai dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

- f. Tiap nilai dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Klasifikasi Nilai Sosial

Nilai sosial diklasifikasikan menjadi: 1) nilai material, 2) nilai vital, dan 3) nilai rohani (nilai kebenaran dan nilai empiris, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius).

Jenis-jenis nilai sosial berdasarkan ciri-cirinya terdiri dari: 1) nilai dominan, dan 2) nilai mendarah daging (*internalized value*)

Fungsi nilai sosial, yaitu:

- Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok
- Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku
- Penentu dalam memenuhi suatu peran sosial manusia
- Alat solidaritas yang terdapat di kalangan anggota kelompok masyarakat
- Alat pengawas atau pengontrol perilaku manusia

Norma adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat.

Jenis-jenis norma sosial berdasarkan aspek dalam masyarakat, yaitu: norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma kebiasaan

D. Penugasan Mandiri

Amatilah masyarakat yang ada di sekitarmu! Buatlah pengelompokan tentang aktivitas masyarakat yang tergolong cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*) yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!

No	Aktifitas	Contoh Aktivitas dalam masyarakat
1	Cara / <i>Usage</i>	
2	Kebiasaan / <i>Folkways</i>	
3	Tata Kelakuan / <i>Mores</i>	
4	Adat Istiadat / <i>Custom</i>	
5	Hukum / <i>Laws</i>	

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal-soal berikut ini untuk mengetahui capaian kompetensi Anda!

1. Apakah yang dimaksud dengan nilai sosial?
2. Sebutkanlah ciri-ciri nilai sosial!
3. Sebutkanlah fungsi nilai dalam kehidupan bermasyarakat!
4. Apakah yang dimaksud dengan norma sosial?
5. Apa perbedaan antara usage dan folkways?
6. Apakah yang dimaksud dengan norma hukum?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.
2	Ciri-ciri Nilai Sosial, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran atau perasaan manusia b. Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari manusia. c. Nilai merupakan ciptaan masyarakat yang tercipta melalui interaksi warga masyarakat. d. Nilai sosial itu dapat diteruskan atau dipindahkan di antara individu, satu kelompok ke kelompok lain maupun satu masyarakat ke masyarakat lain. e. Sistem nilai dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. f. Tiap nilai dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.
3	Fungsi nilai sosial, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok b. Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku c. Penentu dalam memenuhi suatu peran sosial manusia d. Alat solidaritas yang terdapat di kalangan anggota kelompok masyarakat e. Alat pengawasan atau pengontrol perilaku manusia
4	Norma sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat.
5	Usage merupakan suatu bentuk perbuatan atau cara melakukan sesuatu. Norma ini memiliki sanksi yang lemah. Folkways adalah norma yang berasal dari dan mengatur interaksi kasual dan muncul dari pengulangan dan rutinitas, sanksi lebih berat dibanding usage.
6	Norma Hukum Adalah suatu rangkaian aturan yang ditunjukkan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan, perintah, kewajiban, dan larangan, agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan yang biasanya dibuat oleh lembaga tertentu.

F. Penilaian Diri

Setelah Anda mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab terkait pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom ya atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengertian nilai sosial!		
2	Saya dapat menguraikan ciri-ciri nilai sosial!		
3	Saya dapat menjelaskan fungsi nilai dalam masyarakat!		
4	Saya memahami jenis-jenis norma sosial!		
5	Saya memahami perbedaan antara antara usage dan folkways!		
6	Saya dapat mengaplikasikan norma hukum dalam kehidupan sehari-hari!		

Jika Anda menjawab “Ya” maka Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya apabila Anda menjawab “Tidak” maka silahkan lakukan pembelajaran ulang (*review*).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

SOSIALISASI DAN PERILAKU MENYIMPANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi sosialisasi dan perilaku menyimpang di masyarakat.

B. Uraian Materi

Pengertian sosialisasi secara sederhana dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai dan norma sosial ke dalam individu. Sosialisasi merupakan bagian inti dari proses interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, kita senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam proses interaksi, terjadi sosialisasi. Sejak kita lahir di dunia, proses sosialisasi sudah dimulai. Misalnya, ketika orang tua kita mengajarkan kita berbicara, menyuruh kita makan dengan tangan kanan, atau mengajak kita bermain. Sosialisasi mengandung nilai yang nantinya kita refleksikan ketika sudah mencapai kedewasaan berpikir.

I. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut beberapa ahli:

- a. **Soerjono Soekanto**, sosialisasi sebagai proses sosial dimana individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai perilaku orang-orang di sekitarnya.
- b. **Peter L. Berger**, sosialisasi sebagai proses individu menjadi anggota masyarakat yang partisipatif.
- c. **Horton dan Hunt**, sosialisasi adalah proses seseorang menghayati norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbul kepribadian yang unik.
- d. **Edward Shils**, sosialisasi sebagai proses sosial seumur hidup seseorang yang dijalani sebagai anggota kelompok dan masyarakatnya melalui pembelajaran kebudayaan.

Sosialisasi merupakan proses penghayatan nilai dan norma sosial ke dalam individu dalam rangka penyesuaian diri sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Proses penghayatan menunjukkan adanya internalisasi nilai dan norma dari luar masuk ke dalam diri. Nilai dan norma inilah yang pada akhirnya memengaruhi pembentukan kepribadian. Di sini, pengertian sosialisasi dan prosesnya melekat erat dengan pembentukan kepribadian.

2. Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat di mana individu tersebut sebagai anggota masyarakat.
- b. Mengetahui lingkungan sosial budaya baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk juga di lingkungan sosial yang baru agar terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.

- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- d. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, berekreasi, dan lain-lain.
- e. Membantu individu untuk mengetahui identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
- f. Memberikan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam kehidupannya di tengah masyarakat.
- g. Menanamkan nilai dan kepercayaan pokok yang telah ada di masyarakat.
- h. Mengembangkan kemampuan individu agar dapat berkomunikasi secara efektif.
- i. Mengajarkan cara introspeksi diri yang tepat agar ia dapat mengembangkan fungsi organiknya.

3. Jenis-jenis Sosialisasi

Menurut Ihromi (2004), terdapat dua macam sosialisasi yaitu:

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama dijalani oleh individu semasa kecil, dimana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak ke dalam dunia umum dan keluarga yang berperan sebagai agen sosialisasi. Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting, sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Proses sosialisasi pada tahap ini mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus) dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga. Proses resosialisasi adalah pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan dalam proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama.

4. Proses Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses dimana manusia belajar berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara bertindak, berpikir, dan merasakan. Semua hal tersebut merupakan bagian penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif dalam kelompok masyarakat. Menurut *Lindsay dan Beach* (2004), proses sosialisasi dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

b. **Tahap Meniru (*Play Stage*)**

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari anak. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan banyak orang telah mulai terbentuk. Sebagian dari orang tersebut merupakan orang-orang yang dianggap penting bagi pembentukan dan bertahannya diri, yakni dari mana anak menyerap norma dan nilai.

c. **Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)**

Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Kesadaran adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah.

d. **Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalized Stage*)**

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya, dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.

5. Media Sosialisasi

Media atau agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada lima agen sosialisasi yang utama, yaitu:

a. **Keluarga**

Anak yang baru lahir, mengalami proses sosialisasi pertama kali adalah di dalam keluarga. Dari sinilah pertama kali anak mengenal lingkungan sosial dan budayanya. Anak mulai mengenal seluruh anggota keluarganya, yakni ayah, ibu, dan saudaranya sampai anak mengenal dirinya sendiri serta menaati norma-norma yang berlaku dalam keluarga. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk keluarga yang harmonis. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Kelompok Bermain (*peer group*)

Kelompok bermain merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola perilaku seseorang. Dalam kelompok bermain, seorang anak belajar berinteraksi dengan orang-orang sederajat atau sebaya.



Sumber: <https://www.google.com>

c. Sekolah

Sekolah merupakan agen sosialisasi di dalam sistem pendidikan formal. Di sekolah seseorang mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal di sekolah mempersiapkan anak didik agar dapat menguasai peranan-peranan baru yang dapat diterapkan apabila ia tidak lagi tergantung pada orang tua.

d. Lingkungan Kerja

Kelompok lingkungan kerja sangat beraneka ragam, misalnya kelompok pekerja pabrik, kelompok pegawai kantor, kelompok petani, dan kelompok pedagang. Setiap kelompok memiliki aturan-aturan sendiri. Seseorang yang melanggar aturan dapat dikenai sanksi. Melalui peraturan, seseorang mempelajari berbagai nilai dan norma yang harus dipatuhi untuk mencapai tujuan, misalnya meningkatkan disiplin diri dan meningkatkan kerja sama dengan teman. Dalam hubungan sosial di lingkungan kerja, setiap orang harus menjalankan peranan sesuai dengan kedudukannya.

e. Media Massa

Media massa juga merupakan agen sosialisasi yang cukup berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Kehadiran media massa mempengaruhi sikap dan tindakan anggota masyarakat. Nilai dan norma yang disampaikan dan disajikan oleh media massa akan tertanam dalam diri seseorang melalui penghilatan ataupun pendengaran. Informasi melalui media massa dapat bersifat positif atau negatif. Apabila informasi tersebut bersifat positif maka akan terbentuk kepribadian yang positif. Sebaliknya, jika informasi tersebut bersifat negatif maka akan terbentuk kepribadian yang negatif.

6. Peranan Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

1) Roucek dan Warren

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.

2) Theodore R. Newcomb

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

3) Yinger

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

b. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Warisan Biologis

Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu, seperti mempunyai dua tangan, panca indera, kelenjar seksual dan otak yang rumit. Setiap warisan biologis seseorang juga bersifat unik, yang berarti bahwa tidak seorangpun (kecuali anak kembar) yang mempunyai karakteristik fisik yang sama. Untuk beberapa ciri, warisan biologis lebih penting dari pada yang lainnya. Misalnya beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa IQ anak angkat lebih mirip dengan IQ orang tua kandungnya daripada dengan orang tua angkatnya; dan dalam keluarga tertentu anak kandung lebih mengikuti IQ orang tuanya dari pada anak angkat.

2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian. Bangsa Athabascans memiliki kepribadian yang dominan yang menyebabkan mereka dapat bertahan hidup dalam iklim yang lebih dingin daripada daerah Arctic. Orang pedalaman Australia harus berjuang dengan gigih untuk tetap hidup, padahal bangsa Samoa hanya memerlukan sedikit waktu setiap harinya untuk mendapatkan lebih banyak makanan daripada yang bisa mereka makan. Suku Ik (dibaca "eek") dari Uganda sedang mengalami kelaparan secara perlahan, karena hilangnya tanah tempat perburuan tradisional dan mereka menjadi sekelompok orang yang paling tamak, paling rakus di dunia; sama sekali tidak memiliki keramahan tidak suka menolong atau tidak mempunyai rasa kasihan, malah merebut makanan dari mulut anak mereka dalam perjuangan mempertahankan hidup. Suku Quolla dari Peru digambarkan oleh Trotter (1973) sebagai sekelompok orang yang paling keras di dunia dan ia menghubungkan hal ini dengan hipoglikemia yang timbul karena kekurangan makanan.

3) Kebudayaan

Sejak saat kelahiran, seorang anak diperlakukan dalam cara-cara yang membentuk kepribadian. Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat pengaruh umum, yang sangat berbeda dari masyarakat ke masyarakat. Sebagaimana diungkapkan Linton: "dalam beberapa (masyarakat) bayi-bayi hanya disusui bila mereka menangis. Dalam masyarakat lain mereka diberi minum menurut jadwal yang teratur. Dalam beberapa masyarakat mereka dirawat oleh setiap wanita yang kebetulan siap, dalam masyarakat lain mereka dirawat hanya oleh ibunya sendiri. Dalam beberapa masyarakat, proses perawatan bayi merupakan kegiatan santai yang disertai oleh elusan-elusan dan kenikmatan indrawi yang penuh untuk ibu dan anak. Dalam

masyarakat lain perawatan bayi bukan merupakan kegiatan yang memerlukan waktu khusus dan santai. Ibu memandang kegiatan ini sebagai interupsi kegiatan teraturnya dan mendesak anaknya untuk menyelesaikannya secepat mungkin”.

4) Pengalaman Kelompok

Sepanjang hidup seseorang tinggal dalam kelompok-kelompok tertentu, dan hal ini penting sebagai model untuk gagasan atau norma-norma perilaku seseorang. Kelompok semacam itu disebut kelompok referensi (*reference group*). Mula-mula kelompok keluarga adalah kelompok yang terpenting, karena kelompok ini merupakan kelompok satu-satunya yang dimiliki bayi selama masa-masa yang paling peka. Kepribadian dasar dari individu dibentuk pada tahun-tahun pertama dalam lingkungan keluarga. Beberapa tahun kemudian kelompok sebaya (*peer group*) menjadi penting sebagai suatu kelompok referensi. Kegagalan seorang anak untuk mendapatkan pengakuan sosial dalam kelompok sebaya sering diikuti oleh penolakan sosial dan kegagalan sosial seumur hidup. Banyak studi telah menunjukkan bahwa pada usia 15 tahunan kelompok sebaya telah menjadi kelompok referensi yang sangat penting dan barangkali merupakan pengaruh yang paling penting terhadap sikap, tujuan serta norma perilaku.

5) Pengalaman Unik

Mengapa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sama sedemikian berbeda satu dengan yang lainnya. Masalahnya adalah karena mereka tidak mendapatkan pengalaman yang sama; mereka pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal dan berbeda dalam beberapa hal lainnya. Setiap anak memasuki suatu unit keluarga yang berbeda. Anak yang dilahirkan pertama, yang merupakan anak satu-satunya sampai kelahiran anak yang kedua, kemudian akan mempunyai adik laki-laki atau perempuan dengan siapa ia dapat bertengkar. Orang tua berubah dan tidak memperlakukan sama semua anaknya. Anak-anak memasuki kelompok sebaya yang berbeda, mungkin mempunyai guru yang berbeda dan berhasil melampaui peristiwa yang berbeda pula. Sepasang anak kembar mempunyai warisan yang identik dan lebih cenderung memperoleh pengalaman yang sama. Mereka berada dalam suatu keluarga bersama-sama, seringkali mempunyai kelompok sebaya yang sama dan diperlakukan kurang lebih sama oleh orang lain, akan tetapi bahkan anak kembar pun tidak mengalami bersama seluruh peristiwa dan pengalaman. Pengalaman setiap orang adalah unik dan tidak ada pengalaman siapapun yang secara sempurna dapat menyamainya. Suatu inventarisasi dari pengalaman sehari-hari berbagai anak-anak dalam suatu keluarga yang sama akan mengungkapkan banyaknya perbedaan.

7. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

b. Proses Internalisasi Nilai

Ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu :

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Tahap ini bukan hanya dilalui dengan komunikasi verbal, tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

8. Keteraturan Sosial

a. Pengertian Keteraturan Sosial

Keteraturan sosial adalah suatu kondisi masyarakat yang mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Wujud keteraturan sosial dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat yang aman, tertib, saling menghormati, dan mengedepankan gotong royong. Keteraturan sosial dalam masyarakat dapat terbentuk melalui unsur-unsur yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bentuk Keteraturan Sosial

1) Tertib sosial

Tertib sosial adalah kondisi kehidupan suatu masyarakat yang aman, dinamis, dan teratur karena setiap individu bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, yang mengalami tertib sosial dalam masyarakat dapat dilihat ketika kita mengamati pengguna jalan raya.

Ciri-ciri tertib social: a) terdapat suatu sistem nilai dan norma yang jelas, b) individu/kelompok dalam masyarakat mengetahui dan memahami norma sosial dan nilai yang berlaku, dan c) individu/kelompok dalam masyarakat menyesuaikan tindakannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.

2) Order

Order adalah sistem norma dan nilai sosial yang berkembang, diakui, dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Order dapat tercapai apabila terdapat tertib sosial dan setiap individu melaksanakan hak serta kewajibannya.

Contoh order adaah adat istiadat yang dijadikan pedoman dalam Kehidupan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan masyarakat, dari dahulu sampai dengan pada saat ini.

3) Keajegan

Keajegan adalah kondisi yang berkaitan erat dengan keteraturan sosial, dimana kondisi ini berlangsung tetap serta berkelanjutan dalam

kurun waktu tertentu. Keajekan ini juga adalah hasil hubungan yang terjadi dalam rutinitas kehidupan manusia.

Misalnya, dalam lembaga pendidikan, khususnya untuk setiap peserta didik yang selalu datang setiap pagi ke sekolah. Atau para petani pergi ke sawah yang selalu membawa peralatan pertanian setiap harinya.

4) Pola

Pola adalah corak yang mengakibatkan hubungan tetap dalam proses interaksi sosial, sehingga seringkali keadaan ini dijadikan sebagai model secara general (umum) karena dianggap mampu mengatasi dan mengantisipasi perubahan sosial yang berdampak pada hal negatif.

Contoh pola dalam kehidupan bermasyarakat adalah musyawarah yang seringkali dijadikan oleh masyarakat sebagai cara menyelesaikan masalah, hal ini dikarenakan pola dalam bermusyawarah sudah teruji penggunaannya dalam menyelesaikan masalah.

9. Syarat-Syarat Keteraturan Sosial

Syarat-syarat terwujudnya keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:

- a. Kesadaran warga tentang pentingnya keteraturan masyarakat.
- b. Terdapat norma sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan peradaban masyarakat.
- c. Terdapat aparat penegak hukum yang konsisten menjalankan segala tugas, fungsi, dan wewenangnya dalam upaya mewujudkan keteraturan sosial.

II. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

Ada beberapa definisi perilaku menyimpang menurut beberapa tokoh sosiologi, antara lain:

- a. **James Vender Zender**, perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.
- b. **Bruce J Cohen**, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
- c. **Robert M.Z. Lawang**, perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

Menurut Paul B Horton penyimpangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
- b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak.
- c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan.

- d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.
- e. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.
- f. Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

3. Sifat-sifat Penyimpangan

- a. Penyimpangan positif, merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang didambakan, meskipun cara yang dilakukan menyimpang dari norma yang berlaku. Contoh seorang ibu yang menjadi tukang ojek untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Penyimpangan negatif, merupakan tindakan yang dipandang rendah, melanggar nilai-nilai sosial, dicela dan pelakunya tidak dapat ditolerir masyarakat. Contoh pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya.

4. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang

Menurut Lemert (1951) Penyimpangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan sekunder.

- a. **Penyimpangan primer**, penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Contohnya: pengemudi yang sesekali melanggar lalu lintas.
- b. **Penyimpangan sekunder**, penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Misalnya orang yang mabuk terus menerus. Contoh seorang yang sering melakukan pencurian, penodongan, pemerkosaan dan sebagainya.

Sedangkan menurut **pelakunya**, penyimpangan dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. **Penyimpangan individual**, penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tertentu terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh: seseorang yang sendirian melakukan pencurian.
- b. **Penyimpangan kelompok**, penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap norma-norma masyarakat. Contoh geng penjahat.

5. Teori penyimpangan sosial

a. Teori *Differential Association*.

Menurut pandangan teori ini, penyimpangan sosial bersumber pada pergaulan yang berbeda yang terjadi melalui proses alih budaya.

b. Teori Labeling.

Menurut teori ini seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling, pemberian julukan, cap, etiket dan merek yang diberikan masyarakat sehingga menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan sosial.

c. Teori Struktur Sosial(Robert K. Merton.)

Teori penyimpangan ini bersumber dari struktur sosial. Menurut Merton terjadinya perilaku menyimpang itu sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu.

d. Teori Fungsi (Emile Durkheim)

Bahwa kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak mungkin terjadi karena setiap orang berbeda satu sama lainnya tergantung faktor keturunan, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Menurut Durkheim kejahatan itu perlu, agar moralitas dan hukum itu berkembang secara formal.

e. Teori konflik (Karl Mark)

Kejahatan erat terkait dengan perkembangan kapitalisme. Menurut teori ini apa yang merupakan perilaku menyimpang hanya dalam pandangan kelas yang berkuasa untuk melindungi kepentingan mereka.

6. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

a. Proses sosialisasi yang tidak sempurna

Karena ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat ke dalam kepribadiannya, seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan yang tidak pantas. Ini terjadi karena seseorang menjalani proses sosialisasi yang tidak sempurna dimana agen-agen sosialisasi tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Contohnya seseorang yang berasal dari keluarga *broken home* dan kedua orang tuanya tidak dapat mendidik anak secara sempurna sehingga ia tidak mengetahui hak-hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Perilaku yang terlihat dari anak tersebut misalnya tidak mengenal disiplin, sopan santun, ketaatan dan lain-lain.

b. Proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang

Subkebudayaan menyimpang adalah suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan. Unsur budaya menyimpang meliputi perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang bertentangan dengan tata tertib masyarakat. Contoh kelompok menyimpang diantaranya kelompok penjudi, pemakai narkoba, geng penjahat, dan lain-lain.

c. Penyimpangan sebagai hasil proses belajar yang menyimpang

Proses belajar ini melalui interaksi sosial dengan orang lain, khususnya dengan orang-orang berperilaku menyimpang yang sudah berpengalaman. Penyimpangan inipun dapat belajar dari proses belajar seseorang melalui media baik buku, majalah, koran, televisi dan sebagainya.

7. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

a. Penyalahgunaan Narkoba

Merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama. Dampak negatif yang ditimbulkan akan menyebabkan berkurangnya produktivitas seseorang selama pemakaian bahan-bahan tersebut bahkan dapat menyebabkan kematian.

b. Penyimpangan seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyebab penyimpangan seksual antara lain adalah pengaruh film-film porno, buku dan majalah porno.

c. Alkoholisme

Alkohol disebut juga racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem syaraf. Orang yang mengkonsumsinya akan kehilangan kemampuan mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sehingga seringkali pemabuk melakukan keonaran, perkelahian, hingga pembunuhan.

d. Kenakalan Remaja

Gejala kenakalan remaja tampak dalam masa pubertas (14 – 18 tahun), karena pada masa ini jiwanya masih dalam keadan labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

C. Rangkuman

Sosialisasi sebagai proses penghayatan nilai dan norma sosial ke dalam individu dalam rangka penyesuaian diri sebagai anggota kelompok atau masyarakat.

Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

Proses atau Tahapan Sosialisasi

- a. Tahap persiapan (*preparatory stage*)
- b. Tahap meniru (*play stage*)
- c. Tahap siap bertindak (*game stage*)
- d. Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized stage*)

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.

Faktor-faktor pembentuk kepribadian, yaitu warisan biologis, lingkungan fisik, kebudayaan, pengalaman kelompok dan pengalaman unik.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*)

Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak.
3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan.
4. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.

5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.
6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

Sifat-sifat penyimpangan: penyimpangan positif dan penyimpangan negatif.

Jenis-jenis perilaku menyimpang: 1) menurut kadarnya, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder, 2) menurut pelakunya, yaitu penyimpangan individu dan Penyimpangan kelompok).

Teori penyimpangan sosial: Teori Differential Association, Teori Labeling, Teori Struktur Sosial (Merton), Teori Fungsi (Emile Durkheim), dan Teori Konflik (Karl Mark).

Sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang

- a. Penyimpangan sebagai akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna
- b. Penyimpangan karena hasil proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang
- c. Penyimpangan sebagai hasil proses belajar yang menyimpang

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang: penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual, alkoholisme, dan kenakalan remaja

D. Penugasan Mandiri

Anda diminta untuk mencermati dan mencatat penyimpangan-penyimpangan primer yang terjadi di lingkungan tempat tinggal Anda, selanjutnya Anda diminta untuk mencari penyebabnya dan juga sanksi yang diterima oleh pelakunya?

No	Penyimpangan Primer	Penyebab	Sanksi yang diterima
1			
2			
3			
4			
5			

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal-soal berikut ini untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang sudah dipelajari.

1. Apa yang dimaksud dengan sosialisasi ?
2. Apa yang dimaksud dengan internalisasi ?
3. Jelaskan pendapat Anda mengenai pengaruh internet terhadap kepribadian generasi muda!

4. Jelaskan tahap-tahap dalam sosialisasi!
5. Sebutkan media sosialisasi!
6. Jelaskan pengertian keteraturan sosial!
7. Sebutkan ciri -ciri perilaku menyimpang!
8. Jelaskan perilaku menyimpang menurut teori labeling!
9. Apa saja jenis perilaku menyimpang!
10. Bagaimana dampak negatif penyalahgunaan narkoba?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Sosialisasi sebagai proses sosial dimana individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai perilaku orang-orang di sekitarnya.
2	Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.
3	Salah satu dampak negatif dari internet adalah "KECANDUAN", gejalanya hampir mirip kecanduan narkoba. Anak-anak menghabiskan waktu bergelut dengan dunia maya sehingga lupa dengan tugas dan kewajibannya. Proses sosialisasi sebagai pembentuk kepribadian tidak berjalan dengan baik karena waktu lebih banyak dihabiskan untuk bermain HP, Tab atau Netbook. Keterampilan sosial yang sangat bermanfaat untuk bekal hidup bersama tidak berproses karena kurang melatih bergaul secara langsung dengan lingkungan sosial setempat dan akibatnya terlihat dari fenomena sifat ingin menjauhkan diri dari kelompoknya, malas belajar, susah konsentrasi, tidak cepat tanggap dengan perintah dan tidak peduli dengan lingkungan.
4	<p>Tahapan Sosialisasi</p> <p>a. Tahap persiapan (<i>preparatory stage</i>) Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri.</p> <p>b. Tahap meniru (<i>play stage</i>) Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa.</p> <p>c. Tahap siap bertindak (<i>game stage</i>) Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.</p> <p>d. Tahap penerimaan norma kolektif (<i>generalized stage</i>) Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas.</p>
5	<p>Media Sosialisasi</p> <p>a. Keluarga</p> <p>b. Kelompok Bermain (<i>peer group</i>)</p> <p>c. Sekolah</p> <p>d. Lingkungan Kerja</p> <p>e. Media Massa</p>
6	Keteraturan sosial adalah suatu kondisi masyarakat yang mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Wujud keteraturan sosial dapat dihihat dalam kehidupan masyarakat yang aman, tertib, sahingga menghormati dan mengedepankan gotong royong.

No	Penjelasan
7	<p>Ciri-ciri perilaku menyimpang</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial
8	<p>Teori Labeling</p> <p>Menurut teori ini seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling, yaitu pemberian julukan, cap, etiket dan merek yang diberikan masyarakat secara menyimpang sehingga menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan sosial.</p>
9	<p>Jenis-jenis Perilaku Menyimpang</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyimpangan primer: penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Penyimpangan sekunder: penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Misalnya orang yang mabuk terus menerus. Contoh seorang yang sering melakukan pencurian, penodongan, pemerkosaan dan sebagainya.
10	<p>Dampak negatif penyalahgunaan narkoba yaitu akan menyebabkan berkurangnya produktivitas seseorang selama pemakaian bahan-bahan tersebut bahkan dapat menyebabkan kematian dan juga dapat mendorong tindak kriminalitas.</p>

F. Penilaian Diri

Setelah Anda mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran ini, silahkan isi penilaian diri di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom ya atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengertian sosialisasi!		
2	Saya dapat menjelaskan proses internalisasi!		
3	Saya dapat menjelaskan tahapan sosialisasi!		
4	Saya dapat menjelaskan berbagai media sosialisai!		
5	Saya dapat menjelaskan faktor pembentuk kepribadian!		
6	Saya dapat menjelaskan pengertian keteraturan sosial!		
7	Saya dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang!		
8	Saya dapat menjelaskan terjadinya perilaku menyimpang menurut teori labeling!		
9	Saya dapat menjelaskan dan memberikan contoh jenis-jenis perilaku menyimpang!		
10	Saya dapat menjelaskan dampak negatif penyalahgunaan narkoba!		

Jika Anda menjawab “Ya” maka Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya apabila Anda menjawab “Tidak” maka silahkan lakukan pembelajaran ulang (*review*).

EVALUASI

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cermat dan teliti!

1. Proses belajar seorang anggota masyarakat untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang berupa cara-cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat disebut dengan
 - A. motivasi
 - B. akomodasi
 - C. sosialiasasi
 - D. internaslisasi
 - E. budi pekerti
2. Media sosialisasi yang sering digunakan untuk mengukur, membentuk, dan memengaruhi pendapat umum adalah
 - A. keluarga
 - B. kelompok bermain
 - C. sekolah
 - D. lingkungan kerja
 - E. media massa
3. Kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkannya untuk berbuat sesuatu adalah pengertian
 - A. motivasi
 - B. dorongan
 - C. kebutuhan
 - D. dukungan
 - E. niat
4. Sosialisasi primer memiliki fungsi, yaitu
 - A. membentuk manusia yang tahan menderita
 - B. membekali individu dengan berbagai keterampilan
 - C. meletakkan dasar kepribadian bagi individu
 - D. melatih individu untuk menghadapi tantangan
 - E. mendorong individu untuk selalu berusaha
5. Sebelum memulai pelajaran setiap siswa selalu hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Unsur terciptanya keteraturan sosial pada ilustrasi tersebut adalah
 - A. pola
 - B. tertib sosial
 - C. order
 - D. keajegan
 - E. keteraturan
6. Keluarga mempunyai beberapa fungsi pokok sebagai berikut, *kecuali*
 - A. pemenuhan kebutuhan biologis
 - B. pemenuhan kebutuhan emosional
 - C. pemenuhan kebutuhan pendidikan
 - D. pemenuhan kebutuhan sosialisasi
 - E. pemenuhan kebutuhan politik

7. Sosialisasi dimulai sejak individu
- masih bayi
 - mulai belajar berbicara
 - menginginkan pengetahuan tentang nilai dan norma
 - memasuki tahap pra sekolah
 - memasuki jenjang pendidikan dasar
8. Saat upacara bendera seluruh siswa berbaris dengan tertib tanpa ada yang berbicara. Mereka mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Faktor pembentuk keteraturan tersebut adalah
- ketertiban
 - keteraturan
 - sosialisasi
 - keajegan
 - kesadaran
9. Perhatikan hal-hal berikut.
- Kebudayaan daerah
 - Lingkungan alam
 - Warisan biologis
 - Cara hidup
- Unsur kebudayaan yang langsung memengaruhi kepribadian seorang individu pada umumnya adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
10. Sosialisasi primer berlangsung dalam lingkungan
- keluarga
 - teman bermain
 - media massa
 - masyarakat luas
 - sekolah
11. Di dalam kelas tidak dibedakan antara siswa yang berlatar belakang agama, suku, dan kelas sosial yang berbeda-beda. Siswa diajarkan bahwa mereka berstatus sama yaitu sebagai pelajar. Dalam hal ini, fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi adalah mengembangkan sikap dan nilai
- disiplin ilmu pengetahuan alam dan sosial
 - demokrasi dalam masyarakat majemuk
 - keteraturan hidup di masyarakat
 - keadilan di bidang ekonomi
 - kerukunan bertetangga
12. Media massa sebagai agen sosialisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah
- maraknya pergaulan bebas
 - budaya konsumtif
 - perilaku agresif
 - maraknya kekerasan
 - menambah wawasan

13. Media sosialisasi harus berperan membentuk kepribadian individu sehingga tidak berperilaku menyimpang. Oleh sebab itu, televisi atau media massa lain harus bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi
 - A. memberikan ilmu pengetahuan
 - B. menanamkan nilai dan norma sosial
 - C. menyajikan hiburan populer/modern
 - D. menjelaskan hasil pembangunan
 - E. menyebarkan informasi mutakhir

14. Perilaku yang diharapkan sebagai hasil proses sosialisasi mempunyai sifat
 - A. dapat memenuhi kebutuhan hidup
 - B. selaras dengan harapan masyarakat
 - C. mampu berperan sesuai kedudukan
 - D. dapat hidup mandiri sesuai dengan keinginan
 - E. dapat memanfaatkan sumber daya manusia

15. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang berkaitan dengan sifat turunan orang tua adalah
 - A. lingkungan fisik
 - B. lingkungan sosial
 - C. warisan biologis
 - D. nilai adat-istiadat
 - E. warisan budaya

16. Kepribadian yang terbentuk melalui proses sosialisasi, merupakan tingkatan
 - A. sifat
 - B. perilaku
 - C. temperamen
 - D. sikap
 - E. stabilitas

17. Kepribadian bersifat unik, artinya
 - A. mencakup cara orang lain bereaksi
 - B. mengacu pada organisasi yang dinamis
 - C. merupakan perpaduan kerja antara aspek psikis dan fisik
 - D. tidak ada orang yang mempunyai kepribadian identik
 - E. menyesuaikan diri dengan kepribadian lingkungan

18. Suatu perilaku dianggap menyimpang bila tidak bersesuaian dengan
 - A. nilai dan norma
 - B. situasi dan kondisi
 - C. tuntutan dan ketersediaan
 - D. keinginan dan kebutuhan
 - E. pengetahuan dan pemahaman

19. Nano adalah seorang anak yang baik, sopan, dan patuh pada orang tua. Saat belajar di SMA, dia berteman dengan kelompok berandalan, dan mulai belajar merokok bahkan berkenalan dengan narkoba. Saat ini, Nano menjadi perokok dan pecandu narkoba. Perilaku menyimpang pada kasus tersebut terjadi karena adanya
 - A. kemajuan lingkungan pergaulan
 - B. sosialisasi sub kebudayaan menyimpang
 - C. keinginan untuk dipuji dan gaya-gayaan
 - D. pelampiasan rasa kecewa dan putus asa

- E. dorongan penyimpangan karena broken home
20. Sepeninggal suaminya, Kembang Setaman harus membesarkan bayinya yang masih berusia 3 bulan seorang diri. Tidak ada satu pun kerabat yang sudi membantunya. Sementara ia sama sekali tidak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja. Di tengah himpitan hidup yang terasa menyesak, seorang kenalan menawarinya pekerjaan sebagai pramuria pada sebuah tempat hiburan malam. Inilah awal mula Kembang Setaman berkenalan dengan dunia prostitusi. Yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah bahwa Kembang Setaman menyimpang karena...
- pergaulan yang berbedaan
 - adanya cap atau stigma negatif
 - tekanan dari struktur sosial
 - ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - kepribadian yang retak
21. Sejak bergabung dengan geng Lemah, Wawan yang semula rajin belajar dan aktif dalam berbagai ekstrakurikuler di sekolah, mulai berubah. Ia lebih suka menghabiskan waktunya tanpa mengerjakan apapun. Acap kali, ia pun membolos dan memilih bermalas-malasan di kedai kopi dekat sekolah. Dari uraian di atas, tampak bahwa penyebab penyimpangan Wawan ialah
- pergaulan yang berbeda
 - adanya cap atau stigma negatif
 - tekanan dari struktur masyarakat
 - ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - kepribadian yang retak
22. Mulanya Tompel bukanlah seorang pembohong. Tapi, setiap kali berbicara dengan kedua orang tuanya, mereka selalu saja tidak mempercayainya dan menuduhnya tidak jujur. Akhirnya Tompel pun memutuskan mulai berbohong. Tampak di sini bahwa Tompel menyimpang akibat
- pergaulan yang berbeda
 - adanya cap atau stigma negatif
 - tekanan dari struktur masyarakat
 - ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - kepribadian yang retak
23. Perhatikan hal-hal di bawah ini.
- Sifatnya sementara
 - Tidak berulang
- Hal tersebut adalah ciri dari penyimpangan
- primer
 - sekunder
 - positif
 - negatif
 - normatif
24. Contoh perilaku menyimpang primer di antaranya
- melakukan pembunuhan berencana
 - penipuan berkedok investasi berjangka
 - terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan
 - pemalsuan uang untuk memenuhi gaya hidup konsumtif
 - melakukan kekerasan terhadap anak dan istri

25. Jumlah pengamen jalanan yang beroperasi di kota-kota besar di Indonesia, semakin meningkat dan kondisinya mengkhawatirkan. Penertiban terhadap pengamen sering dilakukan karena dianggap mengganggu arus lalu lintas dan rentan kecelakaan. Berdasarkan kadar pelanggarannya, tindakan mengamen di jalan tersebut termasuk jenis penyimpangan
- kelompok
 - individual
 - primer
 - massal
 - sekunder
26. Remaja yang sedang mengalami stres berat berupaya untuk menghilangkan kekalutannya dengan mengonsumsi narkoba. Penyimpangan yang dilakukan remaja tersebut dapat diancam dengan sanksi berat karena termasuk penyimpangan
- primer
 - sekunder
 - positif
 - negatif
 - gaya hidup
27. Berikut ini yang dapat dikategorikan sebagai penyimpangan yang bersifat positif adalah
- pembunuhan
 - kiprah perempuan di sektor publik
 - pelecehan seksual
 - bullying
 - menghukum anak dengan kekerasan
28. Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang kerap terjadi seiring pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi adalah kejahatan dunia maya, contohnya
- terorisme
 - trafficking
 - bullying
 - carding
 - pedofilia
29. Perkelahian antarpelajar termasuk bentuk perilaku menyimpang karena tindakan itu
- dilarang oleh aparaturnegara
 - dapat merugikan orang lain
 - membuang waktu dan energi
 - tindakan itu tidak disenangi oleh orang tua dan guru
 - dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri
30. Hal terpenting dalam upaya mencegah perilaku menyimpang yang berupa vandalisme adalah
- menghukum berat para pelakunya
 - mengekang pergaulan remaja
 - memberdayakan peran polisi
 - memperkuat kesadaran akan norma sosial
 - memperberat sanksi sosial bagi pelakunya

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	C	11	B	21	A
2	E	12	E	22	B
3	A	13	B	23	A
4	C	14	B	24	C
5	D	15	C	25	C
6	E	16	D	26	B
7	A	17	D	27	B
8	A	18	A	28	D
9	C	19	B	29	E
10	A	20	C	30	D

DAFTAR PUSTAKA

- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Basrowi, M, S. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muin, Idianto. 2004. *Sosiologi (untuk SMA kelas X)*. Jakarta: Erlangga.
- Malihah, E & Kolip, U. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Sadli, Saparinah. 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SOSIOLOGI



KELAS
X



METODE PENELITIAN SOSIAL SOSIOLOGI KELAS X

PENYUSUN

**Dr. Hj. Widiningsih, M.Pd.
SMAN 9 KOTA BEKASI**

DAFTAR ISI

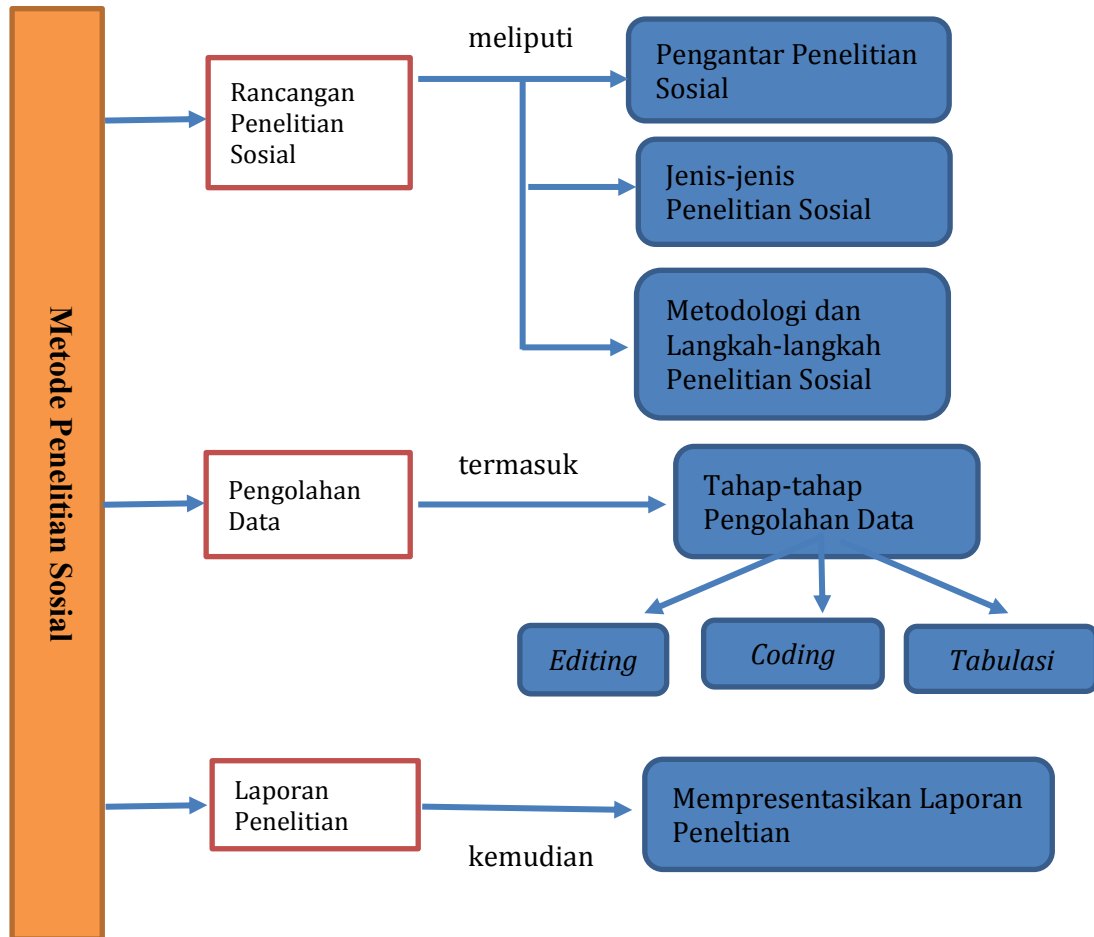
PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
RANCANGAN PENELITIAN SOSIAL.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	8
E. Latihan Soal	8
d. Penilaian Diri	10
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	11
PENGOLAHAN DATA	11
A. Tujuan Pembelajaran	11
B. Uraian Materi	11
C. Rangkuman	15
D. Penugasan Mandiri.....	15
E. Latihan Soal	15
F. Penilaian Diri	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....	18
LAPORAN PENELITIAN	18
A. Tujuan Pembelajaran	18
B. Uraian Materi	18
C. Rangkuman	20
D. Penugasan Mandiri.....	20

E. Latihan Soal	20
D. Penilaian Diri	22
EVALUASI.....	23
KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28

GLOSARIUM

Analisis	:	Peneliti harus selalu menganalisis setiap pernyataan atau persoalan yang dihadapi.
Asumsi	:	Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik
Deduksi	:	Berpikir dari pola yang umum menuju yang khusus atau menarik kesimpulan berdasarkan alasan-alasan tertentu.
Developmental	:	Penelitian berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.
Eksploratif	:	Penelitian berfungsi untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga hasil-hasil penelitian dapat mengisi kekosongan atau kekurangan ilmu.
Induksi	:	Pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk menentukan atau mengambil kesimpulan secara umum.
Kritis	:	Peneliti harus selalu mendasrkan pikiran dan pendapatnya pada logika dan menimbang berbagai hal atau masalah secara objektif berdasarkan data dan analisis akal sehat.
Kuantitatif	:	Penelitian dengan menggunakan data yang berupa angka atau menekankan pada jumlah data yang dikumpulkan.
Kualitatif	:	Penelitian dengan data yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan dan perasaan serta opini . atau menekankan pada kedalaman data/kualitas data penelitian.
Penelitian Sosial	:	Kegiatan mengumpulkan, mengelola menganalisis, dan menyajikan sejumlah data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis ihwal kemasyarakatan (sosial)
Skeptis	:	Seorang peneliti harus senantiasa menanyakan bukti atau fakta-fakta yang dapat mendukung suatu pernyataan.
Verikatif	:	Penelitian yang berfungsi untuk mneguji kebenaran suatu pengetahuan yang sudah ada.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (3 X 3 JP = 9 JP)
Judul Modul	: Metode Penelitian Sosial

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
- 4.4 Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

C. Deskripsi Singkat Materi

Penelitian dimaksudkan untuk menjawab keingintahuan manusia terhadap sesuatu. Selain itu, penelitian menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berawal dari kekaguman manusia akan alam dan hasrat ingin tahu manusia.

Kamu perlu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah dianugerahi akal pikiran. Akal pikiran ini digunakan manusia untuk memecahkan setiap masalah dan menjawab keingintahuan manusia yang muncul di dalam proses kehidupannya. Seiring dengan kompleksnya permasalahan manusia, maka semakin berkembang pula penelitian-penelitian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan alam ataupun sosial. Para peneliti ini berusaha mengurangi benang kusut permasalahan tersebut dengan cara menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Dalam sosiologi berbagai gejala sosial dapat dikaji melalui penelitian sosial. Penelitian sosial adalah penelitian yang dirancang untuk menambah pengetahuan sosial dan gejala sosial di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian sosiologi termasuk penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala dengan jalan analisis dan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta masalah yang disoroti dan kemudian diusahakan pemecahannya.

Karena itu kamu perlu mempelajari Metode Penelitian Sosial yang mempelajari tentang rancangan penelitian sosial yang meliputi pengantar penelitian sosial, jenis-jenis penelitian sosial, langkah-langkah penelitian sosial, dan tahap-tahap. Dalam pengolahan data kita akan mempelajari tahap-tahap pengolahan data yaitu *editing*, *coding* dan tabulasi. Sedangkan di dalam laporan penelitian akan dilanjutkan ke dalam laporan penelitian.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Baca dan pahami kompetensi dasar yang terdapat pada modul.
2. Ikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
3. Bacalah setiap materi pembelajaran yang terdapat pada modul ini dengan sungguh-sungguh.
4. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep atau penguasaan kompetensi. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep tentang Kelompok sosial
5. Cocokkan jawabanmu dalam modul ini atau tanyakan pada Guru Mata Pelajaran Sosiologi
6. Apabila tingkat penguasaanmu mencapai 75% keatas maka lanjutkan materi pada kegiatan belajar berikutnya.
7. Apabila tingkat penguasaan siswa masih dibawah 75%, kamu harus mengulangi lagi materi tersebut dan kerjakan soal tugas kegiatan kembali pada jawaban-jawaban yang belum benar
8. Kerjakan Evaluasi yang terdapat pada akhir kegiatan belajar dan cocokkan dengan kunci jawaban.
9. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa hitunglah tingkat penguasaan materi siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang siswa capai:

1. 90% - 100% = Baik Sekali
2. 80% - 89% = Baik
3. 70% - 79% = Cukup
4. Di bawah 70% = Kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Rancangan Penelitian Sosial

Kedua : Pengolahan Data

Ketiga : Laporan Penelitian yang dilanjutkan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

RANCANGAN PENELITIAN SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan peserta didik mampu menjelaskan Rancangan Penelitian Sosial yang meliputi Pengantar Penelitian Sosial, Jenis-jenis Penelitian Sosial, Metodologi dan Langkah-langkah Penelitian sosial.

B. Uraian Materi

Rancangan Penelitian Sosial

1. Pengantar Penelitian Sosial

1) Penalaran (Proses Berfikir) dan Penelitian Sosial

Proses berfikir lahir dari rasa ragu terhadap suatu hal dan keinginan untuk memperoleh suatu kepastian sehingga kemudian tumbuh menjadi suatu masalah yang khas dan memerlukan pemecahan. Biasanya manusia selalu berfikir jika berhadapan dengan banyak permasalahan sehingga memunculkan keinginan berfikir untuk menyelesaikannya. Proses berfikir ini disebut dengan penalaran. Penalaran adalah suatu proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang logis berdasarkan fakta yang relevan.



Gambar 1. Ilustrasi Penalaran
www.kompasiana.com dan kemdikbud.go.id

2) Ciri-ciri penalaran

- a. Logis, artinya pemikiran ditimbang secara objektif dan berdasarkan pada data yang sah.
- b. Analitis, artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
- c. Rasional, artinya apa yang sedang dinalar merupakan suatu fakta atau kenyataan yang memang dapat dipikirkan secara mendalam.

3) Jenis penalaran

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir ilmiah yang bertolak dari pernyataan atau alasan yang bersifat umum ke pernyataan atau alasan yang bersifat khusus dengan menggunakan kaidah logika tertentu.

- b. Induktif, yaitu metode pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk menentukan hukum umum.
- c. Pendekatan ilmiah, yaitu gabungan antara cara penalaran deduktif dan induktif. Dalam pendekatan ilmiah panalaran disertai dengan suatu dugaan sementara atau hipotesis.

4) Pengertian Penelitian



picture from Google



Gambar 2. Ilustrasi Penelitian
(www.sosiologis.com dan pustakabelajar.com)

Bentuk-bentuk pertanyaan seperti “ini apa?”, “itu apa?”, “mengapa hal ini bisa terjadi?”, “bagaimana memecahkannya?” dan lain-lain telah ada sepanjang sejarah manusia. Manusia berusaha mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dan berusaha mendapatkan pengetahuan yang benar mengenai hal-hal yang dipertanyakan tadi. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tersebut adalah melalui kegiatan penelitian. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *research*, yang berasal dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Jadi *research* berarti mencari kembali suatu pengetahuan. Jadi, penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Pengertian penelitian lainnya yaitu penelitian adalah suatu proses atau rangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

5) Fungsi Penelitian

- a. Fungsi verikatif atau pengujian adalah fungsi penelitian ilmiah untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang sudah ada.
- b. Fungsi eksploratif atau penjajagan adalah fungsi penelitian ilmiah untuk menemukan sesuatu yang belum ada atau mengisi kekosongan dan kekurangan ilmu.
- c. Fungsi development atau pengembangan adalah fungsi penelitian ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

6) Manfaat Penelitian

- a. Bagi dunia pendidikan, untuk menambah referensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi masyarakat, untuk menambah sumber bacaan sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat.
- c. Bagi peneliti, dapat meningkatkan karir dan profesi peneliti jika penelitiannya dianggap berhasil. Dapat menambah jaringan kerja.
- d. Bagi pemerintah, dapat membantu pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan yang dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat.

7) Sikap Seorang Peneliti

- a. Objektif, yaitu seorang peneliti harus dapat memisahkan antara pendapat pribadi dan fakta yang ada (tidak boleh subjektif).
- b. Kompeten, yaitu seorang peneliti yang baik memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian tertentu.
- c. Faktual, yaitu seorang peneliti harus bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh, bukan berdasarkan observasi, harapan, dan anggapan yang bersifat abstrak.

8) Cara Berpikir Seorang Peneliti

- a. Skeptis, seorang peneliti harus selalu mempertanyakan bukti atau fakta yang dapat mendukung suatu pernyataan.
- b. Analitis, seorang peneliti harus selalu menganalisis setiap pernyataan atau persoalan yang dihadapi.
- c. Kritis, peneliti harus selalu mendasarkan pikiran dan pendapatnya pada logika serta menimbang berbagai hal secara objektif berdasarkan data dan analisis akal sehat.
- d. Jujur, peneliti tidak memasukan keinginannya sendiri ke dalam data.
- e. Terbuka, peneliti bersedia memberikan bukti penelitian dan siap menerima pendapat pihak lain tentang hasil penelitiannya.

2. Jenis-Jenis Penelitian Sosial

1) **Berdasarkan tempat pengumpulan data**, penelitian dapat dilakukan di laboratorium, perpustakaan, dan lapangan.

2) **Berdasarkan tingkat analisis yang direncanakan**, peneliti untuk data yang hendak dikumpulkan, penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menyajikan rincian lebih lanjut dari informasi yang ada. Dalam penelitian deskriptif, penelitian yang berupaya menyajikan rincian lebih lanjut dari informasi yang ada. Dalam penelitian deskriptif, pertanyaan dimulai dengan kata tanya bagaimana.
- b. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang berupaya mendapatkan informasi mendasar tentang permasalahan atau keadaan yang jarang atau belum pernah diteliti. Peneliti merencanakan penelitiannya tanpa merumuskan hipotesis khusus, dalam penelitian ini pertanyaan sering dimulai dengan kata tanya apa.
- c. Penelitian prediksi adalah penelitian ilmiah yang berupaya menggambarkan atau menjelaskan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang.
- d. Penelitian eksplanasi adalah penelitian ilmiah yang berupaya menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Penelitian eksplanasi memiliki hipotesis dan dirancang untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi. Pertanyaan peneliti sering dimulai dengan kata tanya mengapa.

3) Berdasarkan data yang dikumpulkan,

Penelitian dibagi menjadi penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian kuantitatif, menekankan pada jumlah data yang dikumpulkan. Penelitian ini hanya melihat data pada lapisan permukaan, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan besarnya penghasilan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik. Pendekatan penelitian ini menggunakan teknik survei.
- b. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang diperoleh. Teknik yang digunakan adalah wawancara. Data untuk jenis penelitian ini tidak dianalisis dengan statistik.

4) Berdasarkan metodenya penelitian, dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Penelitian historik, fokus kajian pada peristiwa masa lampau.
- b. Penelitian survei, penelitian untuk memperoleh informasi dari berbagai kelompok atau orang dengan cara penyebaran kuesioner atau angket.
- c. Penelitian eksperimen, seorang peneliti merekayasa dan mengontrol situasi alamiah menjadi situasi buatan sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Penelitian observasi, tujuannya untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan.

5) Berdasarkan bidang studinya penelitian, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Penelitian bidang social humaniora, misalnya penelitian mengenai Pendidikan, ekonomi, politik, social budaya, etnografi, dan lain-lain.
- b. Penelitian bidang eksakta, misalnya penelitian mengenai biologi (manfaat tanaman obat, penemuan bibit tanaman unggul), pemanfaatan energi matahari, dan lain-lain.

3. Metodologi dan Langkah-langkah Penelitian social

1) Metodologi Penelitian

Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan dan *logos* yang berarti ilmu. Metodologi penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian. Dalam metodologi penelitian dibahas mengenai bagaimana suatu penelitian dimulai dan diakhiri dengan pembuatan laporan penelitian serta beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Metodologi penelitian itu sendiri melingkupi metode penelitian. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yang memiliki langkah-langkah sistematis. Metode penelitian menyangkut cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.

2) Langkah-langkah penelitian Sosial

Suatu penelitian dilakukan dengan urutan tertentu, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan topik penelitian; topik atau permasalahan yang akan diteliti. Topik dapat diambil dari berbagai sumber yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Misalnya, masalah pendidikan, ekonomi, social, dll). Dalam menentukan topik peneliti harus mempertimbangkan hal-hal:
 - a) Topik harus menarik dan perlu diteliti
 - b) Tersedia data yang cukup
 - c) Topik merupakan hal yang baru.
 - d) Memiliki manfaat
 - e) Dapat dilakukan oleh peneliti

- b. Melaksanakan Studi pendahuluan
Studi pendahuluan perlu dilakukan agar peneliti tahu betul masalah yang akan diteliti. Dapat dilakukan dengan studi kepustakaan (membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitiannya), bertanya/konsultasi pada ahli dan observasi ke lokasi penelitian.
- a) Merumuskan masalah sehingga batasan, kedudukan, dan alternatif cara pemecahan masalah tersebut menjadi jelas.
 - b) Memutuskan Asumsi/Anggapan Dasar/Hipotesis Penelitian.
Menetapkan hipotesis sebagai titik tolak dalam mengadakan tindakan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang dipilih.
 - c) Memilih Metode Pengumpuln Data
Metode pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode tes (untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, atau bakat yng dimiliki individu/kelompok) dan non tes (wawancara, angket, observasi)

c. Rangkuman

1. Penelitian social adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan sejumlah data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis tentang kemasayarakatan (sosial).
2. Pola berpikir manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pola berpikir dedukasi, induksi dan pola berpikir gabungan (dedukasi-induksi).
3. Sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut.
 - a. Bersikap objektif
 - b. Kompeten
 - c. Faktual
 - d. Jujur
 - e. Terbuka
4. Fungsi penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.
 - a. Fungsi penjajakan (*eksploratif*)
 - b. Fungsi pengujian (*vertifikatif*)
 - c. Fungsi pengembangan (*developmental*)
5. Jenis-jenis penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi enam bagian, yaitu berdasarkan tujuannya, metode yang digunakan, bidang studi yang diteliti, tempat penelitian, cara pembahasannya, dan jenis data yang terkumpul.
6. Rancangan penelitian adalah usaha-usaha atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian disusun dengan tahapan sebagai berikut.
 - a. Menentukan topik penelitian
 - b. Melaksanakan studi pendahuluan
 - c. Merumuskan masalah
 - d. Merumuskan asumsi/ anggapan dasar dan hipotensis penelitian
 - e. Memilih metode penelitian
 - f. Mengolah data penelitian
 - g. Membuat kesimpulan dan saran
7. Metode pengumpulan data secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu metode tes dan nontes. Metode nontes dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.
 - a. Metode wawancara/ *interview*
 - b. Angket
 - c. Observasi

d. Penugasan Mandiri

Di Sekolah kalian, tentu terdapat berbagai macam kelompok siswa. Amatilah kelompok-kelompok tersebut, dengan memperhatikan ciri khas masing-masing. Catatlah informasi yang kamu peroleh. Kemudian diskusikan dengan teman-teman kalian mengenai hal-hal berikut:

1. Jenis data apakah yang kalian peroleh?
2. Jenis penelitian apa yang telah kalian lakukan?
3. Simpulan apa yang kalian dapatkan dari penelitian tersebut?

e. Latihan Soal

Kerjakan semua soal di bawah ini di buku tugas!

1. Manusia menggunakan nalar dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pengetahuannya. Sebagai suatu kegiatan berfikir, penalaran mempunyai ciri-ciri tertentu. Jelaskan!
2. Didalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus memiliki sikap objektif, kompeten, dan faktual. Mengapa?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat sebuah rancangan penelitian? Jelaskan!

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	<p>Ciri-ciri penalaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Logis, artinya pemikiran ditimbang secara objektif dan berdasarkan pada data yang sah. b. Analitis, artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya c. Rasional, artinya apa yang sedang dinalar merupakan suatu fakta atau kenyataan yang memang dapat dipikirkan secara mendalam.
2	<p>Sikap Seorang Peneliti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Objektif, yaitu seorang peneliti harus dapat memisahkan antara pendapat pribadi dan fakta yang ada (tidak boleh subjektif). b. Kompeten, yaitu seorang peneliti yang baik memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian tertentu. c. Faktual, yaitu seorang peneliti harus bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh, bukan berdasarkan observasi, harapan, dan anggapan yang bersifat abstrak.
3	<p>Langkah-langkah penelitian Sosial</p> <p>Suatu penelitian dilakukan dengan urutan tertentu, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan topik penelitian; topik atau permasalahan yang akan diteliti. Topik dapat diambil dari berbagai sumber yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Misalnya, masalah pendidikan, ekonomi, social, dll). Dalam menentukan topik peneliti harus mempertimbangkan hal-hal : <ol style="list-style-type: none"> 1) Topik harus menarik dan perlu diteliti 2) Tersedia data yang cukup 3) Topik merupakan hal yang baru. 4) Memiliki manfaat 5) Dapat dilakukan oleh peneliti b. Melaksanakan Studi Pendahuluan Studi pendahuluan perlu dilakukan agar peneliti tahu betul masalah yang akan diteliti. Dapat dilakukan dengan studi kepustakaan (membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitiannya), bertanya/konsultasi pada ahli dan observasi ke lokasi penelitian. c. Merumuskan Masalah sehingga batasan, kedudukan, dan alternative cara pemecahan masalah tersebut menjadi jelas. <ol style="list-style-type: none"> 1) Memutuskan Asumsi/Anggapan Dasar/Hipotesis Penelitian. Menetapkan hipotesis sebagai titik tolak dalam mengadakan tindakan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang dipilih. 2) Memilih Metode Pengumpuln Data Metode pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode tes (untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, atau bakat yng dimiliki individu/kelompok) dan non tes (wawancara, angket, observasi)

d. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab. Dengan mencentlist di jawaban yang sesuai dengan pendapatmu!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu dapat menjelaskan konsep penalaran?		
2	Apakah kamu dapat menjelaskan dasar mengapa manusia melakukan penelitian?		
3	Dapatkah kamu menyimpulkan pengertian penelitian sosial?		
4	Dapatkah kamu mengelompokkan jenis-jenis penelitian?		
5	Dapatkah kamu menginterpretasikan materi Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari?		
6	Dapatkah kamu membuat judul penelitian sosial yang datanya diperoleh dari wawancara dengan warga sekolah?		
7	Dapatkah kamu membuat pedoman wawancara secara sederhana?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENGOLAHAN DATA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, diharapkan peserta didik melakukan pengolahan data yang meliputi Tahap-tahap pengolahan data seperti *editing*, *coding* dan tabulasi

B. Uraian Materi

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan temua dari masalah yang sedang ditelit. Hasil pengolahan data dapat menunjukkan kebenaran dari data yang telah dikumpulkan.

1. Tahapan-tahapan dalam pengolahan data

a. *Editing*



Gambar: Pengolahan data dengan memanipulasi data (agar data menjadi bentuk yang lebih berguna)

Editing adalah meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Melalui *editing*, mutu data yang akan diolah dan dianalisis dapat ditingkatkan. Diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan keinginan dan dapat dipergunakan untuk pengolahan lebih lanjut. Hal-hal yang diperhatikan dalam *editing* adalah:

- 1) Keterbacaan tulisan
- 2) Lengkapnya pengisian
- 3) Kejelasan makna jawaban
- 4) Kemantapan dan kesesuaian jawaban satu sama lain
- 5) Keseragaman satuan data

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Pengkodean adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Tujuannya untuk menyederhanakan jawaban responden. Pengkodean dapat dilakukan dengan cara:

- 1) **Pengkodean untuk jawaban berupa angka, seperti umur, jumlah siswa, pendapatan, dan lain-lain.**

Contoh angket dengan jawaban dan kode angka

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapa umur anda saat ini?	17 tahun	17
	18 tahun	18
	25 tahun	25

Jika jawabannya dalam interval angka, maka perlu ada kode tersendiri agar lebih mudah.

Contoh:

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Pada kisaran umur berapa angka putus sekolah banyak terjadi?	6 - 9 tahun	1
	10 - 14 tahun	2
	15 - 19 tahun	3

2) Pengkodean untuk pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup artinya responden tidak memiliki alternatif lain selain yang disediakan. Misalnya jawabannya berupa "ya" dan "tidak" / "setuju" dan "tidak setuju".

Contoh:

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apakah kamu akan melanjutkan ke perguruan tinggi setamat SMA?	Ya	1
	Tidak	0

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Setiap tahun standar kelulusan ditingkatkan	Setuju	1
	Tidak Setuju	0

3) Pengkodean untuk pertanyaan semi terbuka

Pertanyaan semi terbuka adalah pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan, tetapi responden masih diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Contoh pengkodeannya:

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Jurusan apakah yang akan kamu ambil jika melanjutkan ke perguruan tinggi?	Akutansi	1
	Hukum	2
	Sastra	3
	Manajemen	4
	Psikologi	5
	Komunikasi	6
	Lain-lain (Tuliskan!)	7

4) Pengkodean untuk pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang diberikan kepada responden, dan responden boleh menjawab secara bebas sesuai pertanyaan yang diajukan. Jawaban yang diperoleh akan beraneka ragam. Oleh sebab itu kita harus membuat pengelompokan atau kategori jawaban. Setelah itu baru diberi kode.

c) Tabulasi Data

Pengolahan data dimulai dengan proses tabulasi, yaitu memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori yang telah ditentukan. Tabulasi data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1) Tabulasi langsung

Cara menghitung frekwensi yang paling sederhana adalah dengan cara men-*tally*. Artinya setiap jawaban yang telah diberi kode dimasukkan kedalam kategori yang sesuai. Caranya dengan memberi tanda pada kolom yang telah disediakan. Tanda yang dicoretkan itu dinamakan *tally* atau turus.

Contoh tabulasi langsung untuk jawaban dengan pertanyaan, “Apakah kamu setuju jika standar kelulusan setiap tahun dinaikkan?” Diperoleh hasil sebagai berikut:

Kategori	Tally (Turus)	Frekuensi
Setuju		27
Tidak Setuju		23

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 54% responden menyatakan setuju jika standar kelulusan setiap tahun dinaikkan, dan sisanya 46% tidak setuju

2) Tabulasi data ke dalam tabel frekuensi dan tabel silang

a. Tabel frekuensi

Merupakan tabel yang menyajikan berapa kali suatu hal diperoleh atau terjadi. Tabel ini dijadikan bahan dasar untuk analisis bagi peneliti maupun orang lain yang ingin memanfaatkan data penelitian tersebut.

Contoh tabel frekuensi buku yang sering dibaca siswa ketika diperpustakaan sekolah.

Jenis Buku	Frekuensi	Presentase (%)
Sastra	70	35
Karya Umum	10	5
Agama	52	26
Iptek	44	22
Lain-lain	24	12

b. Tabel Silang

Tabel dibuat dengan cara memecah setiap kesatuan data ke dalam setiap kategori menjadi dua atau lebih subkesatuan. Pemecahan data ini dilakukan atas suatu kriteria baru yang lain. Tabel silang dibuat untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mempunyai hubungan tertentu satu sama lain.

Contoh Frekwensi buku yang sering dibaca siswa ketika diperpustakaan sekolah berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Buku	Laki-laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sastra	26	13	44	22	70	35
Karya Umum	3	1,5	7	3,5	10	5
Agama	20	10	32	16	52	26
Iptek	23	11,5	21	10,5	44	22
Lain-lain	13	6,5	11	5,5	24	12
JUMLAH	85	42,5	115	57,5	200	100

Pengolahan data dengan Statistik Sederhana

Kegunaan Statistik dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui hubungan sebab akibat (kausalitas)
- b. Memberikan teknik-teknik sederhana
- c. Membantu peneliti dalam menyimpulkan
- d. Menguji Hipotesis
- e. Meningkatkan kecermatan peneliti
- f. Memungkinkan peneliti melakukan kegiatan ilmiah secara hemat (ekonomis)

Pengolahan data statistic meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Distribusi Frekfensi
- b. Mengukur derajat besarnya hubungan
Hubungan: Simetris, asimetris dan timbal balik

Ukuran tendensi sentral:

Tendensi sentral adalah suatu bilangan yang menunjukkan kecenderungan memusat dari bilangan-bilangan yang lain dalam distribusi frekfensi. Bilangan yang sering digunakan dalam ukuran tendensi sentral adalah:

- a. Mean (Nilai rata-rata)
 - 1) Untuk data yang tidak dikelompokkan rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n fiXi}{\sum_{i=1}^n fi}$$

Keterangan; \bar{X} = Mean
 fi = frekfensi untuk nilai X, yang bersesuaian
 Xi = Skor

- 2) Untuk data yang dikelompokkan rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n fiXi}{\sum_{i=1}^n fi}$$

Keterangan; \bar{X} = Mean
 fi = frekfensi untuk nilai X, yang bersesuaian
 $fiXi$ = Jumlah frekfensi dikalikan titik tengah

- b) Median (Nilai tengah)

Suatu nilai yang terletak di tengah data yang telah diurutkan. Cara mengurutkannya, dimulai dari angka yang terkecil sampai yang terbesar. Jika data berjumlah genap, maka median diperoleh dengan cara mengambil rata-rata dari dua nilai yang terletak ditengah tersebut.

- c) Modus

Frekfensi tertinggi dalam suatu distribusi. Modus berguna sebagai alat distribusi yang cepat. Cara mencari modus adalah dengan mencari nilai yang paling banyak frekfensinya.

C. Rangkuman

1. Pengolahan data penelitian meliputi tahapan *editing*, *coding* (pengkodean data), dan tabulasi data.
2. Pengolahan data statistik meliputi distribusi frekuensi data dan mengukur derajat besarnya hubungan variabel penelitian.
3. Ukuran tendensi sentral adalah suatu bilangan yang menunjukkan kecenderungan memusat dari bilangan -bilangan yang lain dalam distribusi frekuensi.
4. Mean adalah hasil dari pembagian antara jumlah seluruh nilai data dengan jumlah data atau disebut dengan nilai rata-rata.
5. Median adalah suatu nilai yang terletak ditengah data yang telah diurutkan, disebut juga dengan nilai tengah.
6. Modus adalah nilai frekuensi tertinggi dalam suatu distribusi.

D. Penugasan Mandiri

Kerjakan Tugas di bawah ini!

Bacalah surat kabar, kemudian lihat di kolom iklan lowongan pekerjaan. Amatilah dan catatlah hal-hal yang berkaitan dengan penawaran pekerjaan yang ada di media massa, seperti hal-hal berikut:

1. Profesi yang paling banyak dibutuhkan
2. Jenis kelamin pelamar yang dibutuhkan
3. Tempat kerja yang ditawarkan
4. Usia calon pekerja
5. Tingkat Pendidikan yang diperlukan/ijazah
6. Amatilah iklan dalam surat kabar selama satu minggu untuk bisa membuat satu kesimpulan!

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- 1) Perhatikan nilai ulangan harian mata pelajaran sosiologi kelas X IPS 1 berikut !

Nilai	Frekuensi
50 – 59	3
60 – 69	8
70 – 79	10
80 – 89	15
90 – 99	4

Dari data nilai ulangan harian tersebut berapa nilai Modus ?

- 2) Sebutkan dan jelaskan tiga tahap dalam pengolahan data?
- 3) Sebutkan tiga fungsi dari distribusi frekuensi?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No.	Penjelasan
1	<p>Modus dalam bilangan kelompok dapat dihitung menggunakan rumus berikut</p> $Mo = :L + \left[\frac{fa}{fa+fb} \right] \times i$ $= 79,5 + \left[\frac{5}{5+11} \right] \times 10$ $= 79,5 + 3,1$ $= 82,6$
2	<p>Tahap dalam pengolahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan; memasukkan data ke dalam berkas atau file data, 2) Tabulasi; pengolahan data yang akan dilakukan melalui daftar tabel, 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan ilmiah; dalam pengolahan data, 4) Peneliti menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil.
3	<p>Fungsi dari distribusi frekuensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat berapa orang dalam satu kelompok mendapatkan skor Tertentu, 2. Melihat kecenderungan orang dalam kelompok mendapatkan skor tertentu, melihat skor ekstrim dalam suatu kelompok

4) Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab. Berikan *cek list* pada jawaban yang sesuai menurutmu!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memahami pembahasan tentang pengolahan data		
2	Saya mampu mengidentifikasi tahapan-tahapan pengolahan data		
3	Saya mampu memberikan contoh cara-cara mentabulasi data		
4	Saya mampu menganalisis tabulasi data dengan <i>statistic sederhana</i>		
5	Saya memahami syarat-syarat menghitung mean pada data penelitian		
6	Saya mampu menghitung nilai tengah/median pada data penelitian yang diperoleh.		
7	Saya memahami tendensi sentral dalam distribusi frekfensi.		
8	Saya mampu menganalisis pengolahan data statistik pada penelitian sosial.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

LAPORAN PENELITIAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini, diharapkan peserta didik menyusun laporan penelitian, serta mempresentasikan laporan penelitian tersebut

B. Uraian Materi

1. Menyusun Laporan Penelitian



Gambar Ilustrasi Menyusun Laporan Penelitian (sumber:blog.ruangguru.com dan sosiologis.com)

Laporan penelitian adalah dokumen tertulis yang berfungsi sebagai media komunikasi antar peneliti dan pembaca. Syarat-syarat penulisan laporan:

- Peneliti harus mengetahui kepada siapa laporan ditujukan
- Jelas langkah demi langkah penelitian sehingga pembaca mudah memahami
- Dibuat dengan bahasa yang komunikatif, baik dan benar, serta penyusunannya sistematis.

Bentuk laporan beragam dan dipengaruhi oleh pembaca, jenis laporan ilmiah, dan *outline*/susunan laporannya. Berikut penjelasannya:

a. Pembaca

- Masyarakat Umum, laporannya harus praktis dan langsung dapat digunakan oleh masyarakat (biasanya berbentuk brosur).
- Masyarakat Ilmiah, bentuknya berupa skripsi, tesis, disertasi, monografi, dan artikel ilmiah. Semuanya berisi penjelasan yang mendalam.
- Sponsor penelitian, laporannya harus sesuai dengan keinginan sponsor karena mereka yang membiayai penelitian.

b. Jenis Laporan Ilmiah

- Laporan monografi, berisi proses penelitian menyeluruh sesuai dengan
- metodologi ilmiah dan faktanya *riil/nyata*.
- Artikel Ilmiah, difokuskan pada masalah penelitian tunggal yang
- objektif/mengambil aspek tertentu dari laporan lengkap.
- Laporan untuk administrator, dibuat tidak terlalu lengkap karena tidak
- merinci tentang rencana pelaksanaan penelitian dan hanya melaporkan hasil penelitian saja.

c. Outline/Susunan Laporan

a) Bagian Pendahuluan (*preliminary Materials*)

- 1) Halaman Judul, judul penelitian ditulis jelas, ringkas, dan menggambarkan isi. Dicantumkan nama penyusun, nama lembaga, nama tempat dan tahun penyusunan laporan.
- 2) Kata pengantar, uraian pendek dari penulis tentang penelitiannya. Diuraikan tentang tujuan penelitian, masalah yang dihadapi, siapa sponsor/pembimbing, dan ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu penelitian.
- 3) Daftar Isi, memuat gambaran menyeluruh tentang isi laporan sehingga hubungan antara satu dengan lainnya dapat diketahui. Semua bagian laporan dicantumkan secara urut sesuai dengan halamannya.
- 4) Daftar Tabel, gambar, dan grafik, apabila tidak ada tabel, gambar dan grafik halaman ini tidak perlu dibuat. Daftar tabel dibuat nomor urut dan disesuaikan dengan judul tabel lengkap dengan halamannya.

b) Bagian Isi Laporan (*Body of the Paper*)

- 1) Bab Pendahuluan
- 2) Bab Tinjauan Pustaka
- 3) Bab Metodologi Penelitian
- 4) Bab Pelaksanaan Penelitian
- 5) Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 6) Bab Kesimpulan dan Saran

c) Bagian Penutup

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran

2) Mempresentasikan Laporan Penelitian

Hasil laporan penelitian yang telah ditulis, sebaiknya disajikan dalam bentuk presentasi kelas dengan cara diskusi. Hal ini penting untuk mempertanggung jawabkan laporan. Pemaparan dalam kelas dimaksudkan untuk memperoleh berbagai masukan.



Gambar Ilustrasi Presentasi Laporan Penelitian (sumber: dokumentasi mp. Sosiologi)

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi:

- a. Mengikutsertakan seluruh peserta dalam diskusi
- b. Pembicara jangan didominasi oleh beberapa orang
- c. Menjaga ketertiban dalam diskusi

- d. Menjaga sopan santun dalam diskusi
- e. Setiap peserta diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat, saran atau b. sumbangan pemikiran.

Manfaat Diskusi kelas

- a. Memupuk sikap berani menegluarkan pendapat
- b. Membina untuk mampu berpikir secara kreatif
- c. Memupuk rasa toleransi, memberi kesempatan, dan menghargai pendapat orang lain
- d. Melatih untuk menggunakan pengetahuan yang telah di perolehny di sekolah

C. Rangkuman

1. Syarat-syarat penulisan laporan:
 - a. Peneliti harus mengetahui kepada siapa laporan ditujukan
 - b. Jelas langkah demi langkah penelitian sehingga pembaca mudah memahami
 - c. Dibuat dengan bahasa yang komunikatif, baik dan benar, serta penyusunannya sistematis.
2. Bentuk laporan beragam dipengaruhi oleh pembaca, jenis laporan ilmiah, dan outline/susunan laporannya terdiri dari:
 - a. Pembaca
 - b. Jenis laporan ilmiah
 - c. Susunan Laporan/*Outline*
3. Mempresentasikan laporan penelitian
 - a. Prinsip-prinsip diskusi
 - b. Manfaat diskusi kelas

D. Penugasan Mandiri

Cermati pernyataan di bawah ini, dan jawablah pertanyaannya!

Pada masa ini, penggunaan ponsel bukan sesuatu yang asing bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, belanja pulsa menjadi anggaran yang wajib disiapkan. Coba kalian data jumlah pengeluaran belanja pulsa kawan-kawan kalian satu kelas dalam satu bulan.

Setelah membuat laporan lengkap yang berisi;

Rata-rata belanja pulsa, jumlah orang yang belanja di bawah rata-rata, jumlah orang yang belanja di atas rata-rata, dan kesimpulan. Maka;

1. Langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya oleh peneliti?
2. Bagaimana melaksanakannya?

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini secara tepat!

1. Apa yang kalian ketahui tentang jenis laporan ilmiah? Jelaskan!
2. Bagaimanakah susunan laporan hasil penelitian yang baik menurutmu?
3. Mengapa laporan hasil penelitian harus dipresentasikan dalam forum diskusi?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	<p>Jenis Laporan Ilmiah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan monografi, berisi proses penelitian menyeluruh sesuai dengan metodologi ilmiah dan faktanya riil/nyata. b. Artikel ilmiah, difokuskan pada masalah penelitian tunggal yang objektif/mengambil aspek tertentu dari laporan lengkap. c. Laporan untuk administrator, dibuat tidak terlalu lengkap karena tidak merinci tentang rencana pelaksanaan penelitian dan hanya melaporkan hasil penelitian saja.
2	<p>Susunan Laporan Bagian Pendahuluan (<i>Preliminary Materials</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman judul, judul penelitian ditulis jelas, ringkas, dan menggambarkan isi. Dicantumkan nama penyusun, nama lembaga, nama tempat dan tahun penyusunan laporan 2. Kata pengantar, uraian pendek dari penulis tentang penelitiannya. Diuraikan tentang tujuan penelitian, masalah yang dihadapi, siapa sponsor/pembimbing, dan ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu penelitian. 3. Daftar isi, memuat gambaran menyeluruh tentang isi laporan sehingga hubungan antara satu dengan lainnya dapat diketahui. Semua bagian laporan dicantumkan secara urut sesuai dengan halamannya. 4. Daftar tabel, gambar, dan grafik, apabila tidak ada tabel, gambar dan grafik halaman ini tidak perlu dibuat. Daftar tabel dibuat nomor urut dan disesuaikan dengan judul tabel lengkap dengan halamannya.
3	<p>Hasil laporan penelitian yang telah ditulis, sebaiknya disajikan dalam bentuk presentasi kelas dengan cara diskusi. Hal ini penting untuk mempertanggung jawabkan laporan. Pemaparan dalam kelas dimaksudkan untuk memperoleh berbagai masukan.</p>

D. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggung jawab. Berikan cek list pada jawaban yang sesuai menurutmu!

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memahami pembahasan tentang penyusunan laporan penelitian.		
2	Saya mampu mengidentifikasi tahapan-tahapan penyusunan laporan penelitian sosial.		
3	Saya mampu memberikan contoh penyusunan laporan penelitian sosial sesuai kaidah penulisan.		
4	Saya mampu menganalisis hasil laporan penelitian sosial.		
5	Saya memahami prinsip-prinsip diskusi untuk mengkomunikasikan hasil penelitian.		
6	Saya mampu melaksanakan presentasi hasil penelitian melalui diskusi kelas.		
7	Saya memahami manfaat diskusi kelas sebagai sarana komunikasi hasil penelitian sosial.		
8	Saya mampu menyimpulkan hasil diskusi laporan penelitian sosial.		

EVALUASI

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut yang merupakan jenis penalaran dalam penelitian adalah...

- a. Induksi dan afiliasi
- b. Deduksi dan inklusi
- c. Afiliasi dan eksklusi
- d. Deduksi dan induksi
- e. Induksi dan eksklusi

2. Cara berfikir:

- (1) Apatis
- (2) Skeptis
- (3) Analitis
- (4) Terbuka
- (5) Manipulatif

Cara berpikir yang harus dimiliki seorang peneliti ditunjukkan nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (2), dan (4)
- c. (2), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (5)
- e. (3), (4), dan (5)

3. Indah tertarik dengan topik penelitian mengenai pengamen jalanan. Awal ketertarikannya dengan topik tersebut karena setiap pagi Indah menjumpai beberapa pengamen yang tidur di teras toko ketika ia berangkat sekolah. Metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indah adalah

- a. Historik
- b. Lapangan
- c. Eksperimen
- d. Laboratorium
- e. Perpustakaan

4. Jenis penelitian historik sesuai digunakan dalam contoh penelitian berikut

- a. pengaruh gadget terhadap prestasi belajar
- b. masuknya agama Islam di Nusantara
- c. tingkat kekerasan di perkotaan
- d. fenomena rasisme di masyarakat
- e. fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja

5. Seorang peneliti mampu melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian tertentu. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari sikap yang harus dimiliki seorang peneliti, yaitu

- a. Jujur
- b. Faktual
- c. Skeptis
- d. Objektif
- e. Kompeten

6. Seorang mahasiswa melakukan penelitian mengenai evaluasi sebuah program beasiswa. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa implementasi beasiswa kurang efektif. Jenis penelitian tersebut tergolong penelitian....
 - a. Dasar
 - b. Terapan
 - c. Historik
 - d. Kualitatif
 - e. Kuantitatif

7. Seorang peneliti hendak melakukan penelitian mengenai kemiskinan di Jakarta. Namun, karena kesulitan mendapatkan data primer, peneliti tersebut memutuskan untuk menggunakan data sekunder. Data sekunder yang tepat untuk digunakan dalam contoh kasus tersebut adalah....
 - a. Survei
 - b. Observasi
 - c. Wawancara
 - d. Studi Pustaka
 - e. FGD (*Focus Group Discussion*)

8. Peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur dengan angka-angka sebagai berikut:

No.	Data	Presentase
1	Jenis pekerjaan a. Karyawan b. Guru c. Pengusaha	50% 30% 20%
2	Tingkat Pendidikan a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Perguruan Tinggi	40% 30% 20% 10%

- Data di atas merupakan contoh penelitian yang menggunakan pendekatan....
- a. kualitatif
 - b. kuantitatif
 - c. analisis data
 - d. observasi lapangan
 - e. data kualitatif
-
9. Dalam sebuah penelitian, peneliti akan mengambil sampel 50 orang yang memiliki berat badan lebih dari 60 kilogram. Setelah menentukan jumlah sampel, peneliti mencari orang yang memiliki berat badan yang sudah ditentukan tersebut. Teknik penarikan sampel tersebut termasuk dalam jenis
 - a. *Quota sample*
 - b. *Stratified sample*
 - c. *Purposive sample*
 - d. *Proportional sample*
 - e. *Area probability sample*

10. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebisa mungkin harus menempatkan dirinya sebagai peneliti. Hal ini harus dilakukan karena tidak jarang peneliti merasa empati dengan informannya sehingga dikhawatirkan laporan penelitiannya bersifat
 - a. Bias
 - b. Objektif
 - c. *Up to date*
 - d. Representatif
 - e. Mendekati kebenaran

11. Dalam penelitian kualitatif, jika peneliti menginginkan hasil penelitian yang baik diperlukan wawancara mendalam. Namun untuk topik penelitian tertentu seperti korban KDRT, terkadang sulit untuk menggali informasi secara mendalam. Maka dari itu peneliti perlu untuk melakukan
 - a. Mengganti topik penelitian
 - b. Menyiapkan banyak pertanyaan
 - c. Mencari banyak informan cadangan
 - d. Observasi mengenai lokasi penelitian
 - e. Membangun kedekatan hubungan

12. Ketika melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh penggunaan laptop terhadap efektivitas belajar siswa, Rudi menggunakan sampel siswa sekolah A dan B. Dari penjabaran tersebut Rudi ingin melakukan jenis penelitian
 - a. Deskriptif
 - b. Eksplorasi
 - c. Komparasi
 - d. Eksplanasi
 - e. Eksperimen

13. Sebuah penelitian mengenai mobilitas sosial menganggap bahwa pendidikan sebagai social elevator seseorang mencapai kehidupan yang lebih baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa logika penelitian tersebut bersifat
 - a. Holistik
 - b. Inklusif
 - c. Induktif
 - d. Deduktif
 - e. Eksklusif

14. Berikut yang bukan merupakan sumber data untuk penelitian kepustakaan adalah....
 - a. Buku
 - b. Koran
 - c. Naskah
 - d. Majalah
 - e. Rekaman Wawancara

15. Sebuah penelitian mendalami topik tentang tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja. Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup remaja. Pada level tertentu, penggunaan media sosial dianggap mengakibatkan kecanduan bagi sebagian penggunanya. Remaja menghabiskan waktu hanya untuk bermain game dan menjadikan media sosial sebagai realitas baru, seolah lebih penting dari realitas sesungguhnya dalam kehidupan nyata. Rumusan masalah penelitian yang tepat sesuai ilustrasi di atas adalah
 - a. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial dalam gaya hidup para remaja?
 - b. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap peningkatan prestasi belajar siswa?

- c. Apa peran orangtua dalam rangka membatasi penggunaan media sosial anaknya?
- d. Siapa yang paling berperan untuk mengawasi remaja ketika menggunakan media sosial?
- e. Bagaimana peraturan sekolah dalam membatasi penggunaan media sosial saat belajar?

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan penelitian sosial? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan mean, median dan modus? Jelaskan!
3. Seorang guru menemukan kenyataan tentang rendahnya minat baca yang berdampak pada keluasaan dan kedalaman pola pikir siswa. Analisis hasil tes menunjukkan kelemahan pengetahuan akademik para siswa. Ia pun tertarik kenyataan itu untuk dijadikan topik penelitian.
Ilustrasi di atas menjelaskan bahwa pemilihan topik bertujuan untuk ...
4. Objek penelitian ini adalah Desa Ranu Pani. Desa yang didiami oleh masyarakat Suku Tengger dan akses menuju ke desa tersebut sangat susah. Jarak yang cukup jauh dengan Ibukota Kecamatan menjadikan Desa Ranu Pani kurang mendapatkan perhatian dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang telah di dapat masyarakat Desa Ranu Pani tidak berperan besar dalam memajukan pola berpikir mereka. Para orang tua mengirim anaknya ke bangku SD hanya untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung saja dan hanya sebagai pengisi waktu luang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan menggunakan kuesioner. Sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 282 anak dan menggunakan sampel sebanyak 100 KK.
“(Sumber: <http://jurnal online.um.ac.id/data/artikel/artikel8D753578FE47EEACCA64FE4255034538.pdf>).
Berdasarkan kutipan di atas, kritisi kesesuaian metode penelitian yang paling tepat digunakan dengan kondisi sosial budaya masyarakat objek penelitian adalah?
5. Penelitian yang telah dilakukan, lalu disajikan dalam bentuk presentasi kelas dengan cara diskusi. Mengapa demikian? Jelaskan manfaat diskusi kelas menurutmu!

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

I. KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	D	11	C
2	C	12	C
3	B	13	D
4	B	14	E
5	E	15	A
6	B		
7	D		
8	B		
9	C		
10	A		

II. Kunci Jawaban dan pembahasan Soal Uraian:

1. Penelitian sosial adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan sejumlah data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis tentang kemasyarakatan/ sosial.
2. Mean adalah hasil dari pembagian antara jumlah seluruh nilai data dengan jumlah data atau disebut dengan nilai rata-rata.
Median adalah suatu nilai yang terletak ditengah data yang telah diurutkan, disebut juga dengan nilai tengah.
Modus adalah nilai frekfensi tertinggi dalam suatu distribusi.
3. Memudahkan peneliti menganalisis data yang diperoleh dari sumber data, karena dalam menentukan topik penelitian, peneliti perlu memperhatikan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut di antaranya; bermanfaat bagi masyarakat, dapat diteliti atau rasional, dapat dijangkau (tempat, waktu, tenaga, dan dana), memiliki data-data pendukung atau penelitian yang relevan, menarik bagi peneliti, dan memiliki variabel yang jelas.
4. Metode pengambilan data yang tepat digunakan adalah survei karena responden diminta menjawab instrumen kuesioner pertanyaan secara tertulis
5. Karena laporan harus dipertanggungjawabkan, salah satu bentuknya melalui pemaparan di depan kelas dengan diskusi. Manfaat diskusi kelas antara lain:
 - a. Memupuk sikap berani menegluarkan pendapat
 - b. Membina untuk mampu berpikir secara kreatif
 - c. Memupuk rasa toleransi, memberi kesempatan, dan menghargai pendapat orang lain
 - d. Melatih untuk menggunakan pengetahuan yang telah di perolehnya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2014. Sosiologi untuk SMA Kelas X: Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta. Esis Erlangga.

Triyono, Slamet dan Hermanto. 2017. Sosiologi untuk SMA Kelas X: Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Bandung. Srikandi Empat.

Lia, Candra R dan Subiyantoro, Slamet. 2014. Sosiologi untuk SMA Kelas X: Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Surakarta. Mediatama

Andreas, Soeroso dan Suwardi. 2014. Sosiologi untuk SMA Kelas X: Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta. Quadra

Rufikasari, Lia Chandra. 2013. Sosiologi untuk SMA/MA. Surakarta: Mediatama